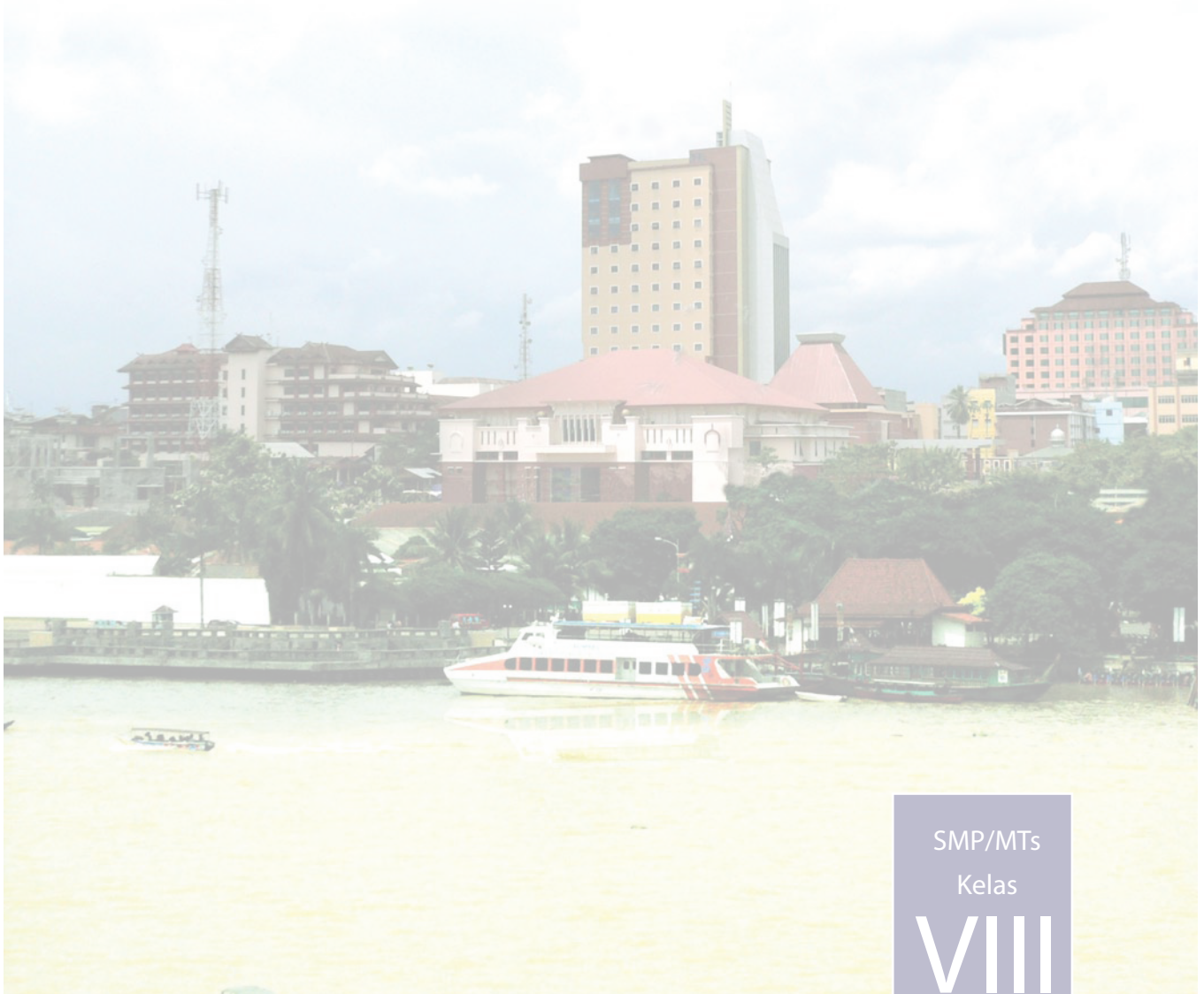




Buku Guru

Ilmu Pengetahuan Sosial



SMP/MTs
Kelas

VIII

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

xviii, 390 hlm. : ilus ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VIII

ISBN 978-602-282-087-1 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-089-5 (jilid 2)

I. Ilmu Pengetahuan Sosial — Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

300.1

Kontributor : Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa'ban, dan Supardi.
Penelaah : Disman, Epon Ningrum, Arie Sujito, dan Ari Sapto.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Times New Roman 11 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Bila pada jenjang SD/MI, semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah-pisah menjadi mata pelajaran.

Sebagai transisi menuju ke pendidikan menengah, pemisahan ini masih belum dilakukan sepenuhnya. Bidang-bidang ilmu Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi masih perlu disajikan sebagai suatu kesatuan dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pembelajarannya ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi siswa SMP/MTs tentang konsep konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas-aktivitas sosial di dalamnya.

Buku IPS Kelas VIII SMP/MTs ini disusun dengan pemikiran seperti di atas. Bidang ilmu Geografi dipakai sebagai landasan (*platform*) pembahasan bidang ilmu yang lain. Melalui gambaran umum tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dikenalkan keberagaman potensi masing-masing daerah. Keberagaman potensi tersebut menciptakan dinamika pasokan-kebutuhan dalam dimensi ruang dan waktu yang memicu tentang pentingnya pembentukan ikatan konektivitas multi dimensi tersebut, sehingga akan menghasilkan kesatuan kokoh dalam keberagaman yang ada.

Pembahasan dalam buku ini dibagi berdasarkan beragam modal pembangunan yang dimiliki oleh negara dan bangsa, yaitu modal sumber daya manusia, modal lokasi, modal sumberdaya alam, dan modal sumber daya budaya (termasuk di dalamnya kearifan lokal). Pemahaman terhadap modal-modal pembangunan ini akan memperkuat rasa percaya diri, kecintaan, dan kebanggaan siswa atas keunggulan NKRI, sehingga tumbuh kesadaran untuk mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan modal-modal tersebut secara bertanggung jawab demi kemakmuran dan kemajuan bersama.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun mengacu pada pembelajaran terpadu IPS yang secara utuh dapat dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam ketiga ranah tersebut. Tiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bagian I Petunjuk Umum	1
A. Pembelajaran IPS	1
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII	1
2. Tujuan Pembelajaran	8
3. Materi Pembelajaran	9
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran IPS	10
5. Langkah-langkah Pembelajaran IPS	17
B. Penilaian dan Pembelajaran IPS	19
1. Konsep Penilaian dalam Pembelajaran IPS	19
2. Karakteristik Penilaian Pembelajaran IPS	19
3. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap	20
4. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan	35
5. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan	42
C. Remedial	53
D. Pengayaan	54
E. Interaksi dengan Orang Tua	55

Bagian II Petunjuk Khusus

Semester 1

Tema I: Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia

Subtema A Keunggulan Lokasi Indonesia

Sub-subtema 1 Keunggulan Iklim di Indonesia

A. Pembelajaran	58
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	58
2. Tujuan Pembelajaran	59
3. Materi Pembelajaran	59
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	59
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	59
B. Penilaian dan Tindak lanjut	62
1. Penilaian	62
2. Tindak Lanjut	65
C. Remedial	65
D. Pengayaan	66
E. Interaksi dengan Orang Tua	66
Sub-subtema 2: Keunggulan Geostrategis Indonesia	
A. Pembelajaran	67
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	67
2. Tujuan Pembelajaran	68
3. Materi Pembelajaran	68
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	68
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	68
B. Penilaian dan Tindak lanjut	72
1. Penilaian	72
2. Tindak Lanjut	74
C. Remedial	75
D. Pengayaan	75
E. Interaksi dengan Orang Tua	75
Sub-subtema 3: Keunggulan Tanah di Indonesia	
A. Pembelajaran	76
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	76
2. Tujuan Pembelajaran	77
3. Materi Pembelajaran	77
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	77
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	77
B. Penilaian dan Tindak lanjut	80
1. Penilaian	80
2. Tindak Lanjut	82

C. Remedial	83
D. Pengayaan	83
E. Interaksi dengan Orang Tua	84

Subtema B: Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Ekonomi, Transportasi, dan Komunikasi

Sub-subtema 1: Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Ekonomi

A. Pembelajaran	85
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	85
2. Tujuan Pembelajaran	86
3. Materi Pembelajaran	86
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	87
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	87
B. Penilaian dan Tindak lanjut	89
1. Penilaian	89
2. Tindak Lanjut	92
C. Remedial	92
D. Pengayaan	92
E. Interaksi dengan Orang Tua	98

Sub-subtema 2: Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Transportasi

A. Pembelajaran	99
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	99
2. Tujuan Pembelajaran	100
3. Materi Pembelajaran	100
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	100
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	100
B. Penilaian dan Tindak lanjut	103
1. Penilaian	103
2. Tindak Lanjut	106
C. Remedial	106
D. Pengayaan	107
E. Interaksi dengan Orang Tua	107

Sub-subtema 3: Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Komunikasi

A. Pembelajaran	108
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	108

2. Tujuan Pembelajaran	109
3. Materi Pembelajaran	109
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	109
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	109
B. Penilaian dan Tindak lanjut	112
1. Penilaian	112
2. Tindak Lanjut	115
C. Remedial	115
D. Pengayaan	115
E. Interaksi dengan Orang Tua	116

Subtema C: Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kolonialisme Barat di Indonesia

Sub-subtema 1: Latar Belakang Penjajahan Bangsa Barat

A. Pembelajaran	117
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	117
2. Tujuan Pembelajaran	118
3. Materi Pembelajaran	118
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	119
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	119
B. Penilaian dan Tindak lanjut	121
1. Penilaian	121
2. Tindak Lanjut	124
C. Remedial	124
D. Pengayaan	124
E. Interaksi dengan Orang Tua	127

Sub-subtema 2: Kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia

A. Pembelajaran	128
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	128
2. Tujuan Pembelajaran	129
3. Materi Pembelajaran	129
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	129
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	129
B. Penilaian dan Tindak lanjut	132
1. Penilaian	132
2. Tindak Lanjut	134

C. Remedial	135
D. Pengayaan	135
E. Interaksi dengan Orang Tua	136

Sub-subtema 3: Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kolonial terhadap Bangsa Indonesia

A. Pembelajaran	137
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	137
2. Tujuan Pembelajaran	138
3. Materi Pembelajaran	138
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	139
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	139
B. Penilaian dan Tindak lanjut	141
1. Penilaian	141
2. Tindak Lanjut	143
C. Remedial	144
D. Pengayaan	144
E. Interaksi dengan Orang Tua	150

Sub-subtema 4. :Melawan Keserakahan Penjajah

A. Pembelajaran	151
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	151
2. Tujuan Pembelajaran	152
3. Materi Pembelajaran	152
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	152
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	152
B. Penilaian dan Tindak lanjut	154
1. Penilaian	154
2. Tindak Lanjut	157
C. Remedial	157
D. Pengayaan	158
E. Interaksi dengan Orang Tua	161

Tema II: Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional

Subtema A: Jumlah dan Pertumbuhan, Komposisi, serta Persebaran dan Migrasi Penduduk

Sub-subtema 1: Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

A. Pembelajaran	163
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	163
2. Tujuan Pembelajaran	164

3. Materi Pembelajaran	164
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	164
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	164
B. Penilaian dan Tindak lanjut	166
1. Penilaian	166
2. Tindak Lanjut	169
C. Remedial	170
D. Pengayaan	170
E. Interaksi dengan Orang Tua	170

Sub-subtema 2: Komposisi Penduduk

A. Pembelajaran	171
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	171
2. Tujuan Pembelajaran	172
3. Materi Pembelajaran	172
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	172
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	172
B. Penilaian dan Tindak lanjut	174
1. Penilaian	174
2. Tindak Lanjut	177
C. Remedial	178
D. Pengayaan	178
E. Interaksi dengan Orang Tua	180

Sub-subtema 3: Persebaran Penduduk dan Migrasi

A. Pembelajaran	180
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	180
2. Tujuan Pembelajaran	181
3. Materi Pembelajaran	181
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	181
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	181
B. Penilaian dan Tindak lanjut	184
1. Penilaian	184
2. Tindak Lanjut	186
C. Remedial	187
D. Pengayaan	187
E. Interaksi dengan Orang Tua	190

Subtema B: Fungsi dan Peran Penduduk dalam Pembangunan Nasional

Sub-subtema 1: Kualitas Penduduk

A. Pembelajaran	191
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	191
2. Tujuan Pembelajaran	192
3. Materi Pembelajaran	192
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	192
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	192
B. Penilaian dan Tindak lanjut	194
1. Penilaian	194
2. Tindak Lanjut	196
C. Remedial	197
D. Pengayaan	197
E. Interaksi dengan Orang Tua	197

Sub-subtema 2: Kualitas Penduduk dan Pergerakan Nasional

A. Pembelajaran	198
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	198
2. Tujuan Pembelajaran	199
3. Materi Pembelajaran	199
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	199
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	199
B. Penilaian dan Tindak lanjut	202
1. Penilaian	202
2. Tindak Lanjut	204
C. Remedial	205
D. Pengayaan	205
E. Interaksi dengan Orang Tua	209

Sub-subtema 3: Penduduk dalam Pembangunan Nasional

A. Pembelajaran	210
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	210
2. Tujuan Pembelajaran	211
3. Materi Pembelajaran	211
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	211
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	211
B. Penilaian dan Tindak lanjut	213
1. Penilaian	213
2. Tindak Lanjut	215

C. Remedial	216
D. Pengayaan	216
E. Interaksi dengan Orang Tua	218

Bagian II Petunjuk Khusus

Semester 2

Tema III: Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional

Subtema A: Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam

Sub-subtema 1: Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Kehidupan Manusia

A. Pembelajaran	220
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	220
2. Tujuan Pembelajaran	221
3. Materi Pembelajaran	221
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	221
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	221
B. Penilaian dan Tindak lanjut	224
1. Penilaian	224
2. Tindak Lanjut	227
C. Remedial	227
D. Pengayaan	227
E. Interaksi dengan Orang Tua	229

Sub-subtema 2: Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Ekonomi

A. Pembelajaran	230
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	230
2. Tujuan Pembelajaran	231
3. Materi Pembelajaran	231
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	231
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	232
B. Penilaian dan Tindak lanjut	234
1. Penilaian	234
2. Tindak Lanjut	237
C. Remedial	237
D. Pengayaan	238
E. Interaksi dengan Orang Tua	238

Subtema B: Keunggulan Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional

Sub-subtema 1: Keunggulan Potensi Sumber Daya Alam Antar Region

A. Pembelajaran	240
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	240
2. Tujuan Pembelajaran	241
3. Materi Pembelajaran	241
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	241
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	241
B. Penilaian dan Tindak lanjut	244
1. Penilaian	244
2. Tindak Lanjut	248
C. Remedial	248
D. Pengayaan	248
E. Interaksi dengan Orang Tua	250

Sub-subtema 2: Sumber Daya Alam Strategis sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional Indonesia

A. Pembelajaran	251
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	251
2. Tujuan Pembelajaran	252
3. Materi Pembelajaran	252
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	252
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	253
B. Penilaian dan Tindak lanjut	255
1. Penilaian	255
2. Tindak Lanjut	258
C. Remedial	259
D. Pengayaan	259
E. Interaksi dengan Orang Tua	259

Subtema C: Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA)

Sub-subtema 1: Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Daya Alam

A. Pembelajaran	261
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	261
2. Tujuan Pembelajaran	262
3. Materi Pembelajaran	262
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	262
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	262

B. Penilaian dan Tindak lanjut	264
1. Penilaian	264
2. Tindak Lanjut	268
C. Remedial	269
D. Pengayaan	269
E. Interaksi dengan Orang Tua	269

Sub-subtema 2: Peran Kelembagaan dalam Pengelolaan SDA

A. Pembelajaran	270
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	270
2. Tujuan Pembelajaran	271
3. Materi Pembelajaran	271
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	271
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	272
B. Penilaian dan Tindak lanjut	275
1. Penilaian	275
2. Tindak Lanjut	277
C. Remedial	278
D. Pengayaan	278
E. Interaksi dengan Orang Tua	278

Tema IV: Keragaman Sosial Budaya sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional

Subtema A: Sifat dan Bentuk Interaksi Sosial Budaya dalam Pembangunan

Sub-subtema 1: Sifat-Sifat Interaksi Sosial Budaya dalam Kehidupan Masyarakat

A. Pembelajaran	281
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	281
2. Tujuan Pembelajaran	282
3. Materi Pembelajaran	282
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	282
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	282
B. Penilaian dan Tindak lanjut	285
1. Penilaian	285
2. Tindak Lanjut	288
C. Remedial	288
D. Pengayaan	289
E. Interaksi dengan Orang Tua	290

Sub-subtema 2: Bentuk-bentuk Interaksi Sosial dalam Kehidupan Masyarakat

A. Pembelajaran	291
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	291
2. Tujuan Pembelajaran	292
3. Materi Pembelajaran	292
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	292
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	292
B. Penilaian dan Tindak lanjut	294
1. Penilaian	294
2. Tindak Lanjut	297
C. Remedial	297
D. Pengayaan	298
E. Interaksi dengan Orang Tua	299

Subtema B: Fungsi dan Peran Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan

Sub-subtema 1: Fungsi dan peran Keragaman Suku Bangsa

A. Pembelajaran	301
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	301
2. Tujuan Pembelajaran	302
3. Materi Pembelajaran	302
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	302
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	302
B. Penilaian dan Tindak lanjut	306
1. Penilaian	306
2. Tindak Lanjut	308
C. Remedial	309
D. Pengayaan	309
E. Interaksi dengan Orang Tua	314

Sub-subtema 2: Fungsi dan Peran Keragaman Bahasa

A. Pembelajaran	315
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	315
2. Tujuan Pembelajaran	316
3. Materi Pembelajaran	316
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	316
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	316

B. Penilaian dan Tindak lanjut	318
1. Penilaian	318
2. Tindak Lanjut	321
C. Remedial	322
D. Pengayaan	322
E. Interaksi dengan Orang Tua	324

Sub-subtema 3: Fungsi dan Peran Keragaman Budaya

A. Pembelajaran	325
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	325
2. Tujuan Pembelajaran	326
3. Materi Pembelajaran	326
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	326
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	326
B. Penilaian dan Tindak lanjut	329
1. Penilaian	329
2. Tindak Lanjut	331
C. Remedial	332
D. Pengayaan	332
E. Interaksi dengan Orang Tua	333

Sub-subtema 4: Fungsi dan Peran Keragaman Agama

A. Pembelajaran	334
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	334
2. Tujuan Pembelajaran	335
3. Materi Pembelajaran	335
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	336
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	336
B. Penilaian dan Tindak lanjut	338
1. Penilaian	338
2. Tindak Lanjut	341
C. Remedial	341
D. Pengayaan	341
E. Interaksi dengan Orang Tua	342

Subtema C: Fungsi dan Peran Kelembagaan dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya

A. Pembelajaran	344
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	344
2. Tujuan Pembelajaran	345
3. Materi Pembelajaran	345
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	345
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	345
B. Penilaian dan Tindak lanjut	348
1. Penilaian	348
2. Tindak Lanjut	350
C. Remedial	351
D. Pengayaan	351
E. Interaksi dengan Orang Tua	351

Subtema D: Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan

Sub-subtema 1: Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Bangsa Barat

A. Pembelajaran	353
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	353
2. Tujuan Pembelajaran	354
3. Materi Pembelajaran	354
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	354
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	354
B. Penilaian dan Tindak lanjut	356
1. Penilaian	356
2. Tindak Lanjut	359
C. Remedial	360
D. Pengayaan	360
E. Interaksi dengan Orang Tua	360

Sub-subtema 2: Perubahan Masyarakat pada Masa Penjajahan Jepang

A. Pembelajaran	361
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	361
2. Tujuan Pembelajaran	362

3. Materi Pembelajaran	362
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	362
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	363
B. Penilaian dan Tindak lanjut	365
1. Penilaian	365
2. Tindak Lanjut	367
C. Remedial	368
D. Pengayaan	368
E. Interaksi dengan Orang Tua	368

Sub-subtema 3: Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan

A. Pembelajaran	369
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	369
2. Tujuan Pembelajaran	370
3. Materi Pembelajaran	370
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	370
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	371
B. Penilaian dan Tindak lanjut	373
1. Penilaian	373
2. Tindak Lanjut	375
C. Remedial	376
D. Pengayaan	376
E. Interaksi dengan Orang Tua	376

Sub-subtema 4: Proklamasi Kemerdekaan sebagai Pintu Gerbang Pembangunan

A. Pembelajaran	377
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	377
2. Tujuan Pembelajaran	378
3. Materi Pembelajaran	378
4. Pendekatan dan Model Pembelajaran	378
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	379
B. Penilaian dan Tindak lanjut	381
1. Penilaian	381
2. Tindak Lanjut	383

C. Remedial	384
D. Pengayaan	384
E. Interaksi dengan Orang Tua	384
Glosarium	386
Daftar Pustaka	388

Bagian I

Petunjuk Umum

Buku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini disusun sebagai panduan bagi guru dalam penggunaan Buku Siswa. Buku ini terdiri atas dua bagian utama. Bagian pertama berisi petunjuk umum tentang pembelajaran IPS. Bagian kedua menguraikan pembelajaran IPS untuk setiap Tema, Sub-Tema, dan Sub-sub Tema, sesuai dengan Buku Siswa. Melalui Buku Guru ini, diharapkan guru mendapatkan kemudahan dalam pemahaman tentang cara membelajarkan, penilaian, melakukan remedi, pengayaan, serta interaksi dengan orang tua. Buku Guru mata pelajaran IPS ini diharapkan dapat membantu guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara aktif, efisien dan efektif, sehingga mampu mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

A. Pembelajaran IPS

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

Mata pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. KI dan KD Mata Pelajaran IPS SMP/MTs Kelas: VIII

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar
1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. (KI-1)	<ol style="list-style-type: none">Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar
<p>2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (KI-2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. b. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. c. Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
<p>3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. (KI-3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik). b. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik. c. Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat d. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar
<p>4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. (KI-4)</p>	<p>a. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p> <p>b. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.</p> <p>c. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.</p>

Materi pelajaran IPS harus dipilih dan dipilah yang mendukung terhadap pencapaian KI-1 dan KI-2. Materi yang dikembangkan dalam pencapaian KI-1, dapat dilakukan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku manusia sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk yang beragama. Guru harus turut memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama tertentu yang sangat diperlukan dalam menuntut ilmu. Ilmu dan agama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, ibarat dua sisi dari sebuah mata uang. Demikian juga pepatah mengatakan “Ilmu tanpa agama buta, sedangkan agama tanpa ilmu lumpuh”. Oleh karena itu, menuntut ilmu harus dilandasi dengan keyakinan agama dan amal sholih, sementara dalam mengamalkan agama harus dilandasi dengan ilmu.

Materi pembelajaran IPS yang mendukung pencapaian KI-2, dapat dipilih materi yang memiliki muatan untuk membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat pada guru, toleransi antar umat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, tolong menolong, dll.

Sebagaimana disajikan dalam Buku Siswa pembelajaran IPS ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi peserta didik tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial di dalamnya. Oleh karena itu buku IPS khususnya Kelas VIII SMP/MTs disusun dengan menempatkan bidang ilmu Geografi sebagai landasan (*platform*) pembahasan mengenai berbagai gejala sosial. Melalui gambaran umum tentang

wilayah Indonesia, dikenalkan keragaman potensi wilayah secara utuh. Keragaman kondisi yang dimiliki negara Indonesia merupakan potensi sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya dalam dimensi ruang dan waktu serta ikatan konektivitas multidimensi, sehingga masing-masing kondisi gejala beserta keunggulannya akan dapat berfungsi sebagai sumber daya pembangunan. Dalam kaitan dengan keragaman ini, sumber daya yang kita miliki mencakup sumber daya lokasi, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya.

Dengan keragaman serta keunggulan yang ada, maka dapat dikenali keunggulan dan kelemahan masing-masing daerah (region) secara komparatif. Keunggulan dan kelemahan tersebut tentunya akan menyebabkan terjadinya dinamika (migrasi, pengiriman barang karena adanya pasokan di satu sisi dan kebutuhan pada sisi yang lain. Interdependensi antar region/daerah secara nasional di wilayah Indonesia perlu dikaji sehingga dapat menunjukkan perlunya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) agar dapat saling menunjang bagi terpenuhinya kebutuhan/kekurangan masing-masing wilayah. Sekaligus dengan keempat potensi sumber daya yang kita miliki ini diharapkan dapat menghasilkan kesatuan yang kokoh dalam mendukung berhasilnya pembangunan nasional.

Pembelajaran IPS Kelas VIII dikembangkan selama satu tahun yang mencakup 38 minggu dengan beban belajar per minggu selama 4 x 40 menit. Untuk memfasilitasi peserta didik menguasai KD, digunakan Buku Siswa yang berbasis pada 13 KD dan dikemas dalam empat tema sebagai berikut.

1. Tema 1: Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia,
2. Tema 2: Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional.
3. Tema 3: Peran dan Fungsi Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional
4. Tema 4: Kondisi Sosial Budaya sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional

Adapun alokasi waktu untuk setiap Tema, Subtema, maupun Sub-subtema, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Semester I

Tabel 2. Alokasi Waktu untuk Setiap Subsub-tema(S-Tm), Subtema (S-t), dan Tema (T).

Tema	Sub-tema	Subsub-tema	Alokasi waktu (JP)		
			S-Tm	S-t	T
Tema I					42
Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia	A. Keunggulan Lokasi Indonesia			6	
		1. Keunggulan Iklim di Indonesia	2		
		2. Keunggulan Geostrategis di Indonesia	2		
		3. Keunggulan Tanah di Indonesia	2		

Tema	Sub-tema	Subsub-tema	Alokasi waktu (JP)		
			S-Tm	S-t	T
Tema I Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia					42
	B. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Ekonomi, Transportasi, dan Komunikasi	1 Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Ekonomi	10		
		2 Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Transportasi	4		
		3 Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Komunikasi	4		
	C. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kolonialisme Barat di Indonesia				12
		1 Latar Belakang Penjajahan Bangsa Barat	2		
		2 Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	4		
		3 Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kolonial terhadap Bangsa Indonesia	4		
		4 Melawan Kecerakahan Penjajah	2		
	Tema II Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional				
A. Jumlah dan Pertumbuhan, Komposisi, serta Persebaran dan Migrasi Penduduk				16	
		1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk			6
		2. Komposisi Penduduk			4
3. Persebaran penduduk dan Migrasi				6	
B. Fungsi dan Peran Penduduk dalam Pembangunan Nasional				18	
		1. Kualitas Penduduk			2
	2. Kualitas Penduduk dan Pergerakan Nasional			10	
3. Penduduk dalam Pembangunan Nasional			6		
		Jumlah JP Semester I			76

Jumlah 152 JP untuk satu tahun atau 76 JP per-semester

Semester 1

Tema 1 (42 JP)

Tema 2 (34 JP)

Semester II

Tema	Sub-tema	Sub-subtema	Alokasi waktu (JP)		
			S-Tm	S-t	T
Tema III Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Nasional					38
	A. Fungsi dan peran SDA			8	
		1. Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam kehidupan manusia	4		
		2. Fungsi dan Peran SDA dalam pembangunan ekonomi	4		
	B. Keunggulan Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Nasional			16	
		1. Keunggulan Potensi Sumber daya Alam antar Region	8		
		2. Sumber Daya Alam Strategis sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional Indonesia	8		
	C. Pengelolaan SDA			14	
		1. Prinsip-prinsip Pengelolaan Sumber Daya Alam	4		
		2. Peran Kelembagaan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	10		
TEMA IV Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional					38
	A. Sifat dan bentuk Interaksi sosial budaya dalam pembangunan			6	
		1. Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat	2		
		2. Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat	4		

Tema	Sub-tema	Sub-subtema	Alokasi waktu (JP)		
			S-Tm	S-t	T
TEMA IV Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional					38
				12	
	B. Peran dan Fungsi Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan	1. Fungsi dan Peran keragaman suku bangsa	4		
		2. Fungsi dan Peran Keragaman Bahasa	2		
		3. Fungsi dan Peran Keragaman Budaya	4		
		4. Fungsi dan Peran Keragaman Agama	2		
	C. Peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan			4	
		1. Fungsi dan Peran lembaga Keluarga, sosial Budaya, dan Ekonomi	2		
		2. Fungsi dan peran lembaga Agama, Pendidikan, Budaya, dan Politik	2		
	D. Kemerdekaan sebagai modal pembangunan			16	
		1. Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Bangsa Barat	4		
		2. Perubahan Masyarakat Pada masa Penjajahan Jepang	4		

Tema	Sub-tema	Sub-subtema	Alokasi waktu (JP)		
			S-Tm	S-t	T
TEMA IV Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional	D. Kemerdekaan sebagai modal pembangunan				38
		3. Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan	6		
		4. Kemerdekaan sebagai Pintu Gerbang Pembangunan	2		
		Jumlah JP Semester II	76		

Jumlah 152 JP untuk satu tahun atau 76 JP per-semester Semester 2
Tema 3 (38 JP)
Tema 4 (38 JP)

1. Tujuan Pembelajaran

Untuk menetapkan tujuan pembelajaran IPS, perlu memperhatikan sejumlah prinsip dalam pembelajaran IPS. Kegiatan Pembelajaran IPS diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses maupun hasil pembelajaran, remedi, pengayaan, dan interaksi dengan orang tua, diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi, dan Permendikbud No. 65 th 2013 ttg Standar Proses, mengemukakan sejumlah prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;

- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- h. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

2. Materi Pembelajaran IPS

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007: 1. 3) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya yang makin berkembang dan meluas.

Materi pembelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara ini diharapkan, materi akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik daripada bahan pembelajaran yang abstrak dan rumit yang berasal dari Ilmu-ilmu Sosial.

Ruang lingkup materi IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi dan budaya manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya apapun yang dipelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografis ataukah politik, sumbernya adalah masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Winataputra (2007: 1. 48) bahwa visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan individu peserta didik sebagai “aktor sosial” yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai “warga negara” yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab dan partisipatif. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental serta intelektualnya menjadi warga negara yang memiliki keterampilan dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan lestari.

Ruang lingkup/*scope* materi IPS meliputi materi substansi/konten/isi, materi proses, dan materi sikap. Materi substansi meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Materi proses, meliputi: menerima, mencari, mengumpulkan, merumuskan, dan melaporkan informasi. Informasi ini meliputi manusia dan lingkungannya. Pengorganisasian materi sikap atau afeksi, di mana ada sistematisasi bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya, sehingga menjadi lebih bermakna. Pengorganisasian materi sikap diharapkan dapat membuat peserta didik lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, pengorganisasian materi sikap dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan masyarakat yang lebih luas.

Pengembangan materi IPS dengan ciri pembelajaran terpadu menggunakan geografi sebagai titik tolak (*platform*) kajian. Proses pembelajaran IPS di SMP, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial.

Adapun sumber materi IPS meliputi:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar peserta didik sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, agama, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- c. Lingkungan geografis dan budaya meliputi segala aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.

3. Pendekatan dan Model Pembelajaran IPS

a. Pendekatan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*), dan menggunakan model yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013, yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan (5M). Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta. Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS, bantuan guru diperlukan, tetapi bantuan itu harus semakin berkurang ketika peserta didik semakin bertambah dewasa atau semakin tinggi kelasnya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain didasarkan pada prinsip pembelajaran yang:

- 1) Berpusat pada peserta didik,
- 2) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip,
- 3) Mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik,
- 4) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, serta

Secara umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui langkah-langkah:

- 1) Peserta didik melakukan pengamatan atas suatu fenomena yang berupa gambar/video, lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.
- 2) Peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik pada saat melakukan pengamatan.
- 3) Mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet, wawancara dengan narasumber atau melakukan pengamatan di lapangan.
- 4) Menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sampai diperoleh suatu kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan,
- 5) Mengomunikasikan kesimpulan dengan cara mempresentasikan di depan kelas, menempel kesimpulan pada dinding kelas atau tempat yang telah disediakan sebagai wahana belajar peserta didik.

Pengorganisasian materi IPS dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu. Model pendekatan terpadu, memadukan berbagai disiplin ilmu sosial sedemikian rupa sehingga batas-batas antara disiplin ilmu yang satu dengan lainnya menjadi tidak tampak (Hasan, 1995: 27). Pendekatan terpadu pada hakikatnya merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik. Melalui pengembangan materi terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Model-model Pembelajaran IPS

Model-model pembelajaran yang direkomendasikan di dalam standar proses adalah: Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), dan *Discovery-Inquiry (DI)*. Ketiga model tersebut diharapkan dapat memperkuat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Agar guru dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana mengimplementasikan model-model pembelajaran tersebut akan diuraikan satu per satu pada uraian berikut.

1) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau dalam bahasa Inggris disebut *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah, peserta didik, secara individual maupun berkelompok, menyelesaikan masalah nyata tersebut dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki. Secara kritis, peserta didik menemukan masalah, menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, mengevaluasi kesesuaian strategi dan solusi, dan mengomunikasikan simpulan. Tujuan utama PBM bukanlah penyajian sejumlah besar fakta kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan sekaligus mengembangkan pengetahuannya.

PBM mengacu kepada prinsip-prinsip pembelajaran lainnya seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based-learning*), pembelajaran berbasis pengalaman (*experience-based learning*), pembelajaran autentik (*authentic learning*) dan pembelajaran bermakna (*anchored instruction*). Model pembelajaran tersebut cocok untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena dengan model tersebut peserta didik akan terbantu untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang lingkungan sekitarnya. Untuk dapat memahami pola urutan PBM tersebut, perlu dilakukan melalui sintaks atau langkah-langkah pembelajaran sebagaimana dikemukakan Nur (2011) sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pola Urutan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan pembelajaran, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam masalah yang dipilih.
Fase 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan pengujian temuan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan temuan	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan temuan yang sesuai dengan laporan temuan dan membantu mereka untuk berbagi tugas
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka tempuh.

Pembelajaran Berbasis Masalah diawali dengan aktivitas peserta didik secara individual maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru.

2) Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

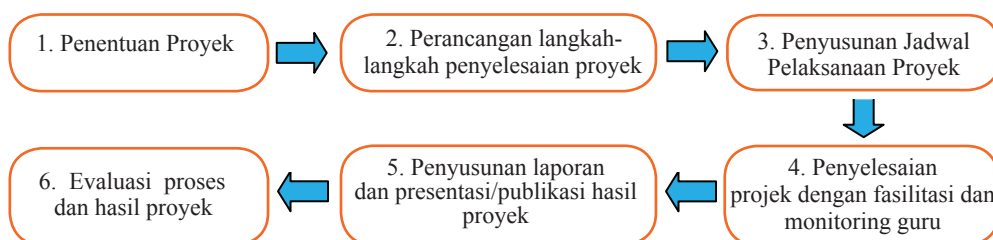
Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) atau dalam bahasa Inggris dinamakan *Project-Based Learning (PjBL)* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk nyata.

Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek.
- c) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- d) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas/proyek.
- e) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PBP yang bersifat kelompok.

Dalam PBP, peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.

Secara umum, langkah-langkah PBP dikemukakan oleh Direktorat PSMP (Panduan Penguatan Pembelajaran, Direktorat PSMP, 2013) dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1.1: Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (Diadaptasi dari Keser & Karagoca (2010))

Sementara tahap-tahap proses pembelajaran berbasis proyek secara garis besar meliputi: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada *tahap persiapan* meliputi kegiatan menemukan tema/topik proyek, merancang langkah penyelesaian proyek dan menyusun jadwal proyek. Pada *tahap pelaksanaan* meliputi kegiatan proses penyelesaian proyek dengan difasilitasi dan dimonitoring dari guru serta penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek. Pada *tahap evaluasi* meliputi kegiatan evaluasi proses dan hasil kegiatan proyek.

Berikut adalah contoh kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek pada tahap kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Persiapan

Dalam persiapan, diawali dengan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari yang diikuti dengan instruksi tugas proyek yang dilengkapi dengan persyaratan tertentu, termasuk ketentuan waktu. Selanjutnya langkah-langkah PBP adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan Proyek, yaitu memilih tema/topik untuk menghasilkan produk (laporan observasi/penyelidikan, rancangan karya seni, atau karya keterampilan) dengan karakteristik mata pelajaran dengan menekankan keorisinilan produk. Penentuan produk juga disesuaikan dengan kriteria tugas, dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan sumber/bahan/alat yang tersedia.
- (2) Merancang langkah-langkah penyelesaian proyek dari awal sampai akhir. Pada kegiatan ini, peserta didik mengidentifikasi bagian-bagian produk yang akan dihasilkan dan langkah-langkah serta teknik untuk menyelesaikan bagian-bagian tersebut sampai dicapai produk akhir.

- (3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek, yaitu menyusun tahap-tahap pelaksanaan proyek dengan mempertimbangkan kompleksitas langkah-langkah dan teknik penyelesaian produk serta waktu yang ditentukan guru.

b) Pelaksanaan

- (1) Menyelesaikan proyek dengan difasilitasi dan dipantau guru, yaitu mencari atau mengumpulkan data/material dan kemudian mengolahnya untuk menyusun/mewujudkan bagian demi bagian sampai dihasilkan produk akhir.
- (2) Mempresentasikan/mempublikasikan hasil proyek, yaitu menyajikan produk dalam bentuk presentasi, diskusi, pameran, atau publikasi (dalam majalah dinding atau internet) untuk memperoleh tanggapan dari peserta didik yang lain, guru, dan bahkan juga masyarakat.

c) Evaluasi

Evaluasi proses dan hasil proyek dilakukan dengan pelaksanaan proyek dan penilaian produk yang dihasilkan untuk mengetahui ketercapaian tujuan proyek

3) Pembelajaran *Discovery-Inquiry*

Model Pembelajaran Diskoveri (*Discovery Learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mampu mengorganisasi sendiri hasil belajarnya. Sebagai model pembelajaran, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan pembelajaran inkuiri (*Inquiry-Learning*). Tidak ada perbedaan prinsip di antara kedua istilah ini. *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *inquiry* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, sehingga peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat simpulan-simpulan. (Implementasi Kurikulum 2013, Materi Pelatihan Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial SMP, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013)

Langkah-Langkah Pembelajaran *Discovery-Inquiry* sebagai berikut:

a) Langkah Persiapan

- (1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- (2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- (3) Memilih materi pembelajaran.
- (4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- (5) Mengembangkan bahan-bahan pembelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- (6) Mengatur topik-topik materi pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- (7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

- (1) Stimulasi/pemberian rangsangan

Pertama-tama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan masalah. Kemudian guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

- (2) Pernyataan/identifikasi masalah

Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk jawaban sementara atas pertanyaan/masalah.

- (3) Pengumpulan Data

Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan/masalah. Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

- (4) Pengolahan Data

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, diolah, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan model tertentu serta dimaknai

- (5) Pembuktian

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan/masalah

(6) Penarikan Simpulan/generalisasi

Tahap generalisasi/simpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

(Syah, 2004, dalam Materi Pelatihan Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial SMP, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013).

Catatan:

Dalam rangka penuntasan kompetensi dasar, guru dapat, bahkan sangat dianjurkan untuk menggunakan pendekatan-pendekatan kreatif lain sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

4. Langkah-langkah Pembelajaran IPS

Secara garis besar, langkah-langkah dalam pembelajaran IPS meliputi tiga kegiatan besar, yaitu: Kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Contoh Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Saintifik dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Contoh Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Saintifik.

Langkah	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam2. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.3. Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati fenomena yang berupa (gambar, foto, slide, video) mengenai hutan gundul, hujan deras, orang yang membuang sampah sembarangan, banjir besar, atau berbagai peristiwa yang terkait dengan bencana banjir yang terjadi di suatu tempat. b. Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok tentang hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan, kemudian diminta dituliskan di dalam buku catatan. c. Wakil dari kelompok diminta menuliskan di papan tulis tentang hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta merumuskan pertanyaan dari hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan, misalnya, “apa penyebab terjadinya banjir?” b. Wakil dari peserta didik diminta menuliskan pertanyaan yang telah dirumuskan di papan tulis. 3. Mengumpulkan data atau informasi Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data yang relevan terkait dengan pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari informasi dari berbagai situs di internet, wawancara dengan narasumber/pakar. 4. Menganalisis Data Peserta didik diminta menganalisis data/informasi untuk menjawab pertanyaan dan membuat simpulan dari jawaban atas pertanyaan. 5. Mengomunikasikan Peserta didik menyampaikan kesimpulannya secara lisan atau tertulis, misalnya, melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran atau sumber informasi lain yang relevan. 2. Guru dapat memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mengaksesnya. 3. Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru 4. Peserta didik diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.

B. Penilaian dalam Pembelajaran IPS

1. Konsep Penilaian dalam Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan, baik proses maupun hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan, keberhasilan proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, menentukan tindak lanjut pembelajaran, laporan hasil belajar peserta didik, dan pertanggungjawaban (*accountability*) terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Penilaian proses pembelajaran IPS menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau layanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang berupa: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

2. Karakteristik Penilaian Pembelajaran IPS

a. Penilaian pembelajaran IPS mengacu pada ketuntasan KD

Dalam pembelajaran IPS, ketuntasan penilaiannya dilakukan setelah tercapainya satu tema. Satu tema bisa terdiri atas beberapa KD. Setiap KD dalam satu tema tidak selalu memuat seluruh indikator, artinya satu KD baru tuntas setelah beberapa tema dipelajari. Oleh karena itu penilaian yang seharusnya dilakukan setiap KD, namun pelaksanaan pembelajarannya bisa berdasarkan tema.

b. Penilaian dikembangkan secara terpadu.

- 1) Pengembangan instrumen penilaian untuk pembelajaran IPS secara terpadu mencakup aspek afektif, kognitif dan *skill*/keterampilan. Berbagai jenis, teknik dan bentuk penilaian yang variatif digunakan agar diperoleh informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang objektif, dan komprehensif.

- 2) Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013, pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang menilai kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Kemampuan peserta didik yang sebenarnya meliputi kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Bagaimana cara menilai ketiga kemampuan tersebut menurut panduan Penilaian yang dikembangkan Direktorat PSMP tahun 2013 adalah sebagai berikut.

3. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

a. Pengertian

Kompetensi sikap yaitu ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Acuan ketercapaian KD adalah indikator, yang merupakan ciri/tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur, karena indikator merupakan ciri/tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai. Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013, KD pada KI 1 dan KI 2, tersirat pernyataan boleh dirumuskan indikator dan boleh juga tidak dirumuskan indikator. Kesepakatan yang dipakai di Direktorat PSMP, menyatakan bahwa KD pada KI 1 dan KI 2 perlu dirumuskan indikatornya karena KD pada KI 1 dan KI 2 akan ditagih penilaiannya pada rapor.

Berikut ini dideskripsikan beberapa contoh indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-1 dan KI-2 jenjang SMP/MTs dalam panduan penilaian yang dikembangkan Direktorat PSMP tahun 2013.

Tabel 4. Daftar Deskripsi Indikator

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
Sikap spiritual	
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. 2. Menjalankan ibadah tepat waktu. 3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. 4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. 5. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. 6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. 7. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha. 8. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat. 9. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. 10. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. 11. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
Sikap sosial	
a. Jujur Adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan. 2. Tidak menjadi plagiat (menggambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber). 3. Mengungkapkan perasaan apa adanya. 4. Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan. 5. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya. 6. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
<p>b. Disiplin Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu. 2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah. 3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. 4. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.
<p>c. Tanggung jawab Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas individu dengan baik. 2. Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan. 3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. 4. Mengembalikan barang yang dipinjam. 5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. 6. Menepati janji. 7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri. 8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
<p>d. Toleransi Adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat. 2. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya. 3. Dapat menerima kekurangan orang lain. 4. Dapat memaafkan kesalahan orang lain. 5. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki perbedaan latar belakang, pandangan, dan keyakinan. 6. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain. 7. Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik 8. Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru.

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
<p>e. Gotong royong Adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah 2. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan 3. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan 4. Aktif dalam kerja kelompok 5. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok 6. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi 7. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain 8. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama
<p>f. Santun atau sopan Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat <u>relatif</u>, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua. 2. Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>. 3. Tidak meludah di sembarang tempat. 4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat 5. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain 6. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) 7. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain 8. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
<p>g. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. 2. Mampu membuat keputusan dengan cepat 3. Tidak mudah putus asa 4. Tidak canggung dalam bertindak 5. Berani presentasi di depan kelas 6. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

b. Teknik Penilaian Kompetensi

Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan melalui beberapa teknik antara lain:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, atau peserta didik.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Rentang skala hasil pengamatan antara lain berupa:

- a) Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- b) Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penilaian memuat cara memberikan nilai dan mengolah nilai menjadi nilai akhir.

Contoh-contoh Instrumen beserta Rubrik Penilaian dari Observasi sebagai berikut:

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas			√	
2.	Berdoa sesudah melakukan sesuatu aktivitas		√		
3.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan			√	
4.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi			√	
5.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
Jumlah Nilai		14			

Petunjuk Penskoran :

Nilai akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\text{skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Contoh :

Nilai diperoleh 14, nilai maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka nilai akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013, ketentuan penilaian peserta didik dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai : $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh nilai : $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh nilai : $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$

Kurang : : apabila memperoleh nilai : $\text{nilai} \leq 1,33$

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/ tugas			√	
2.	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas			√	
3.	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya			√	
4.	Melaporkan data atau informasi apa adanya		√		
5.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki			√	
Jumlah nilai		14			

Petunjuk Penskoran:

Penilaian akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$skor\ akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 4$$

Contoh :

Nilai diperoleh 14, nilai maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka nilai akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013, ketentuan penilaian peserta didik dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- Sangat Baik : apabila memperoleh nilai : $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$
Baik : apabila memperoleh nilai : $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$
Cukup : apabila memperoleh nilai : $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$
Kurang : apabila memperoleh nilai : $\text{nilai} \leq 1,33$

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumen yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial berupa lembar penilaian diri dengan menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Skala penilaian dapat disusun dalam bentuk skala *Likert* atau skala *semantic differential*. Skala *Likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena dengan cara memberikan checklist pada angka pada skala. Sedangkan skala *semantic differential* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya.

Contoh:

Lembar Penilaian Diri Sikap Tanggung jawab

Nama Peserta didik :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

Petunjuk:

Lembaran ini diisi sendiri oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom nilai sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :
4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik			√	
2.	Saya berani menerima risiko atas tindakan yang dilakukan			√	
3.	Saya menuduh orang lain tanpa bukti			√	
4.	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain			√	
5.	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain		√		
Jumlah nilai		14			

Petunjuk Penskoran:

Nilai akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\text{skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Contoh :

Nilai diperoleh 14, nilai maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka nilai akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013, ketentuan penilaian peserta didik dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai : $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh nilai : $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh nilai : $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh nilai : $\text{nilai} \leq 1,33$

3) Penilaian Antarsiswa

Penilaian antarsiswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarsiswa adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

Contoh:

Daftar Cek Penilaian Antar Peserta didik

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan kriteria sebagai berikut.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				√
2.	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				√
3.	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya			√	
4.	Melaporkan data atau informasi apa adanya			√	
Jumlah nilai		14			

Petunjuk penskoran :

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\text{skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Contoh :

Nilai diperoleh 14, nilai maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka nilai akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013, ketentuan penilaian peserta didik dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- Sangat Baik : apabila memperoleh nilai : $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$
- Baik : apabila memperoleh nilai : $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$
- Cukup : apabila memperoleh nilai : $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$
- Kurang : apabila memperoleh nilai : $\text{nilai} \leq 1,33$

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Contoh Format Jurnal:

Jurnal	
Nama Peserta didik	:
Nomor peserta didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	:
Kejadian	:
Guru	:

Pedoman umum penilaian jurnal:

- a) Penilaian jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4.
- b) Guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
- c) Pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
- d) Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi nilai 1, sedangkan yang tidak muncul diberi nilai 0.
- e) Jumlahkan nilai pada masing-masing aspek.

- f) Nilai yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian dihitung reratanya.
g) Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara menghitung rerata nilai dan membandingkan dengan kriteria penilaian.

Petunjuk Penilaian:

Penilaian akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\text{skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Contoh :

Penilaian diperoleh 14, nilai maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka nilai akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013, ketentuan penilaian peserta didik dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- Sangat Baik : apabila memperoleh nilai : $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$
Baik : apabila memperoleh nilai : $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$
Cukup : apabila memperoleh nilai : $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$
Kurang : apabila memperoleh nilai : $\text{nilai} \leq 1,33$

Contoh Jurnal

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- (1) Tulislah identitas peserta didik yang diamati.
- (2) Tulislah tanggal pengamatan.
- (3) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- (4) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- (5) Tulislah dengan segera kejadian.
- (6) Setiap kejadian per peserta didik ditulis pada kartu yang berbeda.
- (7) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

c. Pengolahan Hasil Penilaian Sikap

Data penilaian sikap bersumber dari hasil penilaian melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarsiswa, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Sedangkan pada jurnal berupa catatan guru.

Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial secara integratif. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antarmata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu :

- 4 = sangat baik (SB)
- 3 = baik (B)
- 2 = cukup (C)
- 1 = kurang (K)

Sedangkan deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan.

Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran antara lain :

- 1) Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri.
- 2) Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri.

Sedangkan deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab wali kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan proses diskusi secara periodik dengan guru mata pelajaran. Deskripsi sikap antarmata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan apabila ada secara keseluruhan, serta rekomendasi untuk peningkatan.

Contoh uraian deskripsi sikap antarmata pelajaran antara lain:

- 1) Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Perlu ditingkatkan sikap tanggung jawab, melalui pembiasaan penugasan mandiri di rumah.
- 2) Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.

- 3) Pelaksanaan penilaian sikap menggunakan berbagai teknik dan bentuk penilaian yang bervariasi dan berkelanjutan agar menghasilkan penilaian autentik secara utuh. Nilai sikap diperoleh melalui proses pengolahan nilai sikap.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai antara lain:

- 1) Pengolahan nilai sikap dilakukan pada akhir kompetensi dasar dan akhir semester.
- 2) Pengolahan nilai berdasarkan sikap yang diharapkan sesuai tuntutan kompetensi dasar.
- 3) Pengolahan nilai ini bersumber pada nilai yang diperoleh melalui berbagai teknik penilaian.
- 4) Menentukan pembobotan yang berbeda untuk setiap teknik penilaian apabila diperlukan, dengan mengutamakan teknik observasi memiliki bobot lebih besar.
- 5) Pengolahan nilai akhir semester bersumber pada semua nilai sikap sesuai kompetensi dasar semester bersangkutan.

Konversi nilai sikap sesuai dengan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 :

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A -	3. 66	3. 66	
B +	3. 33	3. 33	B
B	3	3	
B -	2. 66	2. 66	
C +	2. 33	2. 33	C
C	2	2	
C -	1. 66	1. 66	
D +	1. 33	1. 33	D
D	1	1	

Contoh Pengolahan Nilai Sikap

Suatu penilaian sikap peduli menghasilkan nilai 3,6 dengan teknik penilaian antarsiswa, dan nilai 2,8 dengan observasi guru. Apabila bobot penilaian antarsiswa adalah 1, sedangkan observasi 2, maka perolehan nilai akhir adalah :

$$\text{skor akhir} = \frac{(3,6 \times 1) + (2,8 \times 2)}{3} = 3,066667 = 3,07$$

Karena nilai akhir adalah 3,07 maka nilainya adalah Baik (B).

Deskripsi Sikap:

Deskripsi sikap dirumuskan berdasarkan akumulasi capaian sikap selama pembelajaran sejumlah Kompetensi Dasar (KD) pada semester berjalan. Rumusan deskripsi sikap berdasarkan kecenderungan perolehan capaian nilai. Contoh:

Menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan kerjasama yang baik untuk ke tiganya. Namun untuk sikap jujur dan kerjasama masih perlu ditingkatkan.

Contoh pengolahan nilai:

Sikap	Mata Pelajaran										Rata-Rata	Nilai Akhir
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Jujur	3.2	2.4	3.7	3.5	3	2.78	2.5	2.33	3.4	3.1	2.9	Baik
Disiplin	3.4	3.2	3.1	3.5	3.4	3.4	3.0	3.5	2.9	3.0	3.24	Baik
Kerjasama	1.7	2.9	2.3	2.4	3.5	1.4	3.5	1.5	3.6	2.1	2.5	Baik

4. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan

a. Pengertian

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Adapun Penilaian Aspek Pengetahuan dapat diartikan sebagai penilain potensi intelektual yang terdiri atas tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Anderson & Krathwohl, 2001). Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam lampirannya menuliskan bahwa untuk semua mata pelajaran di SMP, Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan jabaran dari Kompetensi Inti (KI) di setiap mata pelajaran. Penyusunan instrumen penilaian ditentukan oleh kata kerja operasional yang ada di dalam KD dan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan. Kata kerja operasional pada indikator juga dapat digunakan untuk penentuan item tes (pertanyaan/soal), seperti dicontohkan pada tabel berikut (Morrison, et. al., 2011 dalam panduan penilaian Direktorat PSMP tahun 2013):

Tabel 5. Kata Kerja Operasional pada Indikator

Tujuan yang Diukur	Kata Kerja yang Biasa Digunakan
Kemampuan mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. sebutkan 2. berilah label 3. cocokkanlah 4. berilah nama 5. buatlah urutan 6. apa 7. kapan 8. di manakah 9. berilah contoh 10. tirukanlah 11. pasangkanlah
Kemampuan memahami	<ol style="list-style-type: none"> 1. buatlah penggolongan 2. gambarkan 3. buatlah ulasan 4. jelaskan 5. ekspresikan 6. kenallah ciri 7. tunjukkan 8. temukan 9. buatlah laporan 10. kemukakan 11. buatlah tinjauan 12. pilihlah 13. ceritakan
Kemampuan menerapkan pengetahuan (aplikasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. terapkan 2. pilihlah 3. demonstrasikan 4. peragakan 5. tuliskan penjelasan 6. buatlah penafsiran 7. tuliskan operasi 8. praktikkan 9. tulislah rancangan persiapan 10. buatlah jadwal 11. buatlah sketsa 12. buatlah pemecahan masalah 13. gunakanlah

Tujuan yang Diukur	Kata Kerja yang Biasa Digunakan
Kemampuan menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. tuliskan penilaianmu 2. buatlah suatu perhitungan 3. buatlah suatu pengelompokan 4. tentukan kategori yang dipakai 5. bandingkan 6. bedakan 7. buatlah suatu diagram 8. buatlah inventarisasi 9. periksalah 10. lakukan pengujian
Kemampuan mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. buatlah suatu penilaian 2. tuliskan argumentasi atau alasan 3. jelaskan apa alasan memilih 4. buatlah suatu perbandingan 5. jelaskan alasan pembelaan 6. tuliskan prakiraan 7. ramalkan apa yang akan terjadi 8. bagaimanakah laju peristiwa
Kemampuan merancang	<ol style="list-style-type: none"> 1. kumpulkan 2. susunlah 3. buatlah desain (rancangan) 4. rumuskan 5. buatlah usulan bagaimana mengelola 6. aturlah 7. rencanakan 8. buatlah suatu persiapan 9. buatlah suatu usulan 10. tulislah ulasan

b. Teknik Penilaian

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	Daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penilaian Aspek Pengetahuan dapat dilaksanakan sebagai penilaian proses, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Cakupan ulangan harian diberikan oleh pendidik untuk seluruh indikator dari satu kompetensi dasar.

Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Rincian pelaksanaan penilaian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Rincian Pelaksanaan Penilaian

Waktu Pelaksanaan Penilaian	Cakupan Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Penilaian Proses	Seluruh indikator dari satu kompetensi dasar (KD)	Tes tulis, Tes lisan, Penugasan	1. Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. 2. Daftar pertanyaan. 3. Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
Ulangan Tengah Semester	Seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD selama 8-9 minggu kegiatan belajar mengajar	Tes tulis	4. Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Ulangan Akhir Semester	Seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut	Tes tulis	5. Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

c. Pengelolaan Nilai Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan terdiri atas:

- 1) Nilai Proses
- 2) Nilai Ulangan Tengah Semester
- 3) Nilai Ulangan Akhir Semester

Penghitungan nilai laporan pencapaian kompetensi peserta didik merupakan rata-rata nilai proses, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.

Contoh penilaian berikut sesuai dengan kriteria dalam penghitungan nilai rapor, dengan rincian sebagai berikut:

Pembobotan 2 : 1 : 1 (NP : NUTS : NUAS)= Jumlah=4

Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3 = 60, 75, 65

Nilai tugas 1, 2, dan 3 = 75, 70, 80

Rata-rata nilai proses = $(60 + 75 + 65 + 75 + 70 + 80) : 6 = 70,8$

Nilai Ulangan Tengah Semester = 75

Nilai Ulangan Akhir Semester= 65

Berdasarkan data di atas, diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= (2 \times 70,8) + (1 \times 75) + (1 \times 65) : 4 \\ &= 141,6 + 75 + 65 : 4 \\ &= 281,6 : 4 \\ &= 70,4 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Rapor} = (70,4 : 100) \times 4 = 2,82 = \text{Baik.}$$

d. Pendokumentasian Nilai Pencapaian kompetensi

Nilai pencapaian kompetensi dapat didokumentasikan menggunakan contoh format berikut.

No.	Kompetensi Dasar	Nilai Ulangan Harian NUH = (TT)+(TL);/2		Penugasan (NTgs)	Nilai Proses (Rentang 0-100) NP = {(NUH)+ (NTgs)}/2	Deskripsi {dengan cara mencentang(√)}		
		Tes Tulis (TT)	Tes Lisan (TL)			Menyebutkan Fakta	Menjelaskan Konsep	Menulis Prosedur
1.	KD 3. 1				...			
2.	...							
3.	...							
4.	...							
5.	Dst.							
Catatan (diperoleh dari rata-rata pada deskripsi)						...		

(diisikan pada kolom NP nilai kompetensi pengetahuan)

(diisikan pada kolom catatan daftar nilai kompetensi pengetahuan)

Daftar Nilai Proses

Mata Pelajaran

Nama :
 NISN :
 Kelas/Semester : .../....
 Kompetensi Inti

Daftar Nilai Kompetensi Pengetahuan

Mata Pelajaran.....

Kelas/Semester : .../....

No.	Nama Peserta didik	Nilai			N = (2NP + UTS + NUAS) /4		Nilai Rapor	Catatan
		NP	NUTS	NUAS	0-100	1-4		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.	Dst.							

5. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

a. Pengertian

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.

SKL dimensi keterampilan untuk satuan pendidikan tingkat SMP/MTs adalah lulusan memiliki kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis (Permendikbud 54 tahun 2013 tentang SKL). SKL ini merupakan tagihan kompetensi minimal setelah peserta didik menempuh pendidikan selama 3 tahun atau lebih dan dinyatakan lulus.

Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Pada setiap akhir tahun pelajaran, sesuai dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP-MTs, kompetensi inti keterampilan (KI-4), yang menjadi tagihan di masing-masing kelas. Perumusan dan contoh indikator pencapaian kompetensi keterampilan.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/ menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dikembangkan oleh guru dari KI dan KD dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi keterampilan, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian kompetensi belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, mendeskripsikan, dan sebagainya.

b. Teknik penilaian kompetensi keterampilan

Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

1) Tes praktik:

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya. Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan tes praktik.

- a) Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktik.
- b) Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.
- c) Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil pencapaian kompetensi.
- d) Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian.
- e) Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.
- f) Mengujicobakan tugas jika terkait dengan kegiatan praktikum atau penggunaan alat.
- g) Memperbaiki berdasarkan hasil uji coba, jika dilakukan uji coba.
- h) Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap proses dan hasil dari suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek.

- a) Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
- b) Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- c) Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi.
- d) Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- e) Merencanakan apakah task bersifat kelompok atau individual.
- f) Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- g) Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

Contoh Proyek

Mata Pelajaran : IPS

Nama Proyek : Membuat Laporan Kegiatan Proyek Menangani Masalah Sampah di Lingkungan Tempat Tinggal Peserta didik

Alokasi Waktu :

Nama Peserta didik : _____

Kelas : .../...

No.	Tahap	Indikator	Nilai (1 – 4)
1.	Perencanaan	1) Menentukan Proyek. 2) Merancang langkah-langkah penyelesaian proyek dari awal sampai akhir. 3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek	
2.	Pelaksanaan	1) Menyelesaikan proyek dengan difasilitasi dan dipantau guru. 2) Mempresentasikan/mempublikasikan hasil proyek	
3.	Laporan Proyek	1) Evaluasi proses 2) Evaluasi hasil	
Total Nilai			

Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Rubrik penilaian Proyek

No.	Tahap/Indikator yang diamati	Deskriptor	Ya	Tidak
1.	Perencanaan			
	1) Menentukan Proyek.	Apakah judul sudah memunculkan ciri khas dari sesuatu yang hendak diinformasikan?		
	2) Merancang langkah-langkah penyelesaian proyek dari awal sampai akhir.	Apakah Kegiatan sudah direncanakan secara matang?		
	3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek Persiapan	Apakah Jadwal pelaksanaan proyek sudah disusun secara matang?		
2.	Pelaksanaan			
	1) Menyelesaikan proyek dengan difasilitasi dan dipantau guru.	Apakah penyelesaian proyek difasilitasi dan dipantau oleh guru.		
	2) Mempresentasikan/ mempublikasikan hasil proyek	Apakah mempresentasikan/ mempublikasikan hasil proyek		
3.	Evaluasi			
	1) Evaluasi proses	Apakah Evaluasi proses sudah dilaksanakan secara baik?		
	2) Evaluasi hasil	Apakah evaluasi hasil sangat memperhatikan		

3) **Penilaian Portofolio**

Portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Contoh Portofolio

Teknik penilaian portofolio dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- b) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- c) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing atau loker masing-masing di sekolah.
- d) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e) Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik, sehingga disepakati standar yang ditentukan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- f) Peserta didik diminta menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” seperti perjanjian mengenai jangka waktu penyelesaian.
- h) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi siswanya.

Contoh Penilaian Portofolio

Kompetensi Dasar : Membuat Portofolio tentang potensi sumber daya (alam, manusia, dan budaya) yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik.

Alokasi Waktu :

Nama Peserta didik : _____ Kelas :

No.	Hasil Portofolio	Nilai	Prestasi		Ket.
		(1 – 4)	T	BT	
1.	Tentang Sumber daya Alam				
2.	Tentang Sumber daya Manusia				
3.	Tentang Sumber daya Budaya				
Total Nilai					

Keterangan:

T = tuntas

BT = Belum tuntas

c. Bentuk instrumen penilaian kompetensi keterampilan

Instrumen penilaian kompetensi keterampilan berbentuk daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik.

1) Daftar cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*baik-tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Contoh:

Daftar Cek Penilaian Keterampilan Menggambar Peta Tematik

Nama peserta didik : _____

Kelas : _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	Menentukan Tema/Juduk Peta		
2.	Menentukan Skala Peta		
3.	Membuat Orientasi Peta		
4.	Menempatkan Sumber dan Tahun		
5.	Menempatkan data/fenomena pada Peta		
6.	Menentukan Grade/posisi Astronomis		
Nilai yang dicapai			
Nilai maksimum			

Keterangan:

- a) Baik mendapat nilai 1
- b) Tidak baik mendapat nilai 0

2) Skala bertingkat (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh:

Rating Scales Penilaian Keterampilan Menggambar Peta Tematik
(Menggunakan Skala Penilaian)

Nama peserta didik : _____

Kelas : _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Menentukan Tema/Juduk Peta				
2.	Menentukan Skala Peta				
3.	Membuat Orientasi Peta				
4.	Menempatkan Sumber dan Tahun				
5.	Menepatkan data/fenomena pada Peta				
6.	Menentukan Grade/posisi Astronomis				
Jumlah					
Nilai Maksimum		14			

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

2 = cukup kompeten

3 = kompeten

4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

No.	Perolehan Nilai	Kriteria
1	26-28	sangat kompeten
2	21-25	kompeten
3	16-20	cukup kompeten
4	0-15	tidak kompeten

d. Pengolahan/Analisis Nilai Keterampilan

1) Catatan harian keterampilan peserta didik

Bahan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru untuk membuat penilaian kompetensi keterampilan (KI-4) di buku rapor adalah catatan harian keterampilan per peserta didik untuk setiap indikator kompetensi dasar (KD) keterampilan. Catatan ini dituangkan dalam format daftar cek atau skala penilaian. Format ini dapat dirancang untuk diisi oleh 3 pihak, yaitu: pelaku keterampilan (diri peserta didik itu sendiri), pengamat (teman sejawat), dan guru. Format ini harus dilengkapi dengan rubrik penilaian, yang menjadi acuan kerja penilai. Dengan tersedianya rubrik penilaian, memungkinkan peserta didik mampu mengisi format sehingga menutup keterbatasan waktu guru mengobservasi per peserta didik. Guru dapat memanfaatkan catatan peserta didik sebagai bahan penilaian setelah melihat kebenaran data pendukung atau melakukan konfirmasi keterampilan.

Dalam silabus tiap mata pelajaran yang sudah disusun oleh pemerintah, pada setiap KD sudah dituliskan bentuk penilaiannya. Tentunya untuk kompetensi keterampilan akan mengarah ke satu dari tiga teknik penilaian (tes praktik, proyek, atau portofolio). Dalam hal pilihan teknik penilaian untuk tiap-tiap KD, perlu dijamin adanya data/ nilai penilaian untuk ketercapaian tiap-tiap KD, sedangkan teknik yang dipergunakan dapat dipertukarkan.

2) Rekap nilai per KD keterampilan

Nilai capaian kompetensi keterampilan yang diperoleh dari setiap indikator perlu direkap menjadi nilai kompetensi keterampilan siswatiap-tiap KD. Nilai ini perlu diupayakan dalam skala 1-4 dan dapat dibandingkan dengan nilai KKM untuk tiap-tiap KD. Apabila peserta didik tidak mendapatkan nilai sempurna pada KD, harus dilengkapi dengan deskripsi bagian mana yang belum sempurna. Sehingga dalam rekap nilai/ nilai per peserta didik per KD keterampilan berisi angka dengan skala 1-4 dan deskripsi kompetensi yang mencerminkan dari nilai tiap-tiap peserta didik.

3) Ketuntasan Belajar keterampilan, ditentukan dengan kriteria minimal sebagai berikut:

Seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai < 75 dari hasil tes formatif; dan dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai $=$ atau > 75 dari hasil tes formatif.

4) Implikasi dari kriteria ketuntasan belajar keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian bimbingan secara individual, misalnya bimbingan perorangan oleh guru dan tutor sebaya.
- (b) Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian tugas terstruktur baik secara kelompok dan tugas mandiri. Tugas yang diberikan berbasis pada berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik mencapai kompetensi dasar tertentu.
- (c) Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian pembelajaran ulang secara klasikal dengan model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif berbasis pada berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang berdampak pada peningkatan kemampuan untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Bagi peserta didik yang memperoleh nilai 75 atau lebih dari 75 diberikan materi pengayaan.

5) Bahan Nilai Rapor

Untuk merekap nilai KD menjadi nilai rapor, setiap nilai KD dapat dibobot dengan lamanya waktu yang diperlukan untuk menuntaskan 1 KD tersebut. Jadi KD yang memerlukan waktu pencapaian lebih lama diberi bobot lebih besar. Selanjutnya

nilai tersebut dapat dirata-rata dengan memperhitungkan bobot menjadi nilai rata-rata KD untuk 1 semester. Sedangkan nilai tersebut perlu dilengkapi dengan deskripsi yang menggambarkan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik tersebut. Jadi nilai kompetensi keterampilan per semester per peserta didik meliputi angka dengan skala 1-4 dan deskripsi kompetensi yang telah dicapainya.

Meskipun penilaian per KD sudah diperoleh dengan 3 teknik (tes praktik, proyek, dan portofolio) dan sudah mencerminkan pencapaian semua KD dalam 1 semester, peluang melakukan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) dimungkinkan untuk mata pelajaran yang memiliki karakteristik KD yang integratif dan komplementer. Dengan demikian nilai akhir semester untuk kompetensi keterampilan diperoleh dari rata-rata nilai KD yang sudah dibobot (Nilai Harian), UTS, dan UAS. Tentu saja nilai akhir tetap disandingkan dengan deskripsi kompetensi yang mencerminkan nilai tersebut.

e. Manajemen Nilai Keterampilan

1) Pelaporan

Laporan nilai keterampilan yang dibuat oleh pendidik dapat berupa lembaran, buku, dan buku yang disertai lembaran. Laporan dalam bentuk lembaran hendaknya memuat seluruh informasi tentang kemajuan peserta didik secara menyatu. Laporan berupa buku mendeskripsikan seluruh kompetensi untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik secara berkala. Laporan berupa buku dan lembaran memuat seluruh kompetensi secara terpisah. Buku laporan berisi informasi kompetensi inti 3 dan 4 (KI-3 dan KI-4), sedangkan lembaran secara terpisah mendeskripsikan kompetensi inti 1 dan 2 (KI-1 dan KI-2).

2) Pendokumentasian

a) Tes Praktik

Pelaporan tes praktik dibuat secara tertulis oleh pendidik dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna yang hasilnya disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik setiap kali dilakukan penilaian.

b) Tes Proyek

Pelaporan tes proyek dibuat secara tertulis maupun lisan oleh pendidik dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna yang hasilnya disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik setiap kali dilakukan penilaian.

c) Portofolio

Pendidik mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik, menilai bersama peserta didik sebagai bahan laporan kepada orang tua dan sekolah pada setiap akhir semester.

C. Remedial

Masalah yang juga sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran adalah “bagaimana guru menangani peserta didik yang lamban atau mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu”.

1. Ketentuan pemberian nilai remedial jika:

- a. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 2. 66;
- b. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya kepada peserta didik yang memperoleh nilai 2. 66 atau lebih dari 2. 66; dan
- c. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2. 66.
- d. Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua).

2. Cara yang dapat ditempuh

Ada 2 cara yang dapat ditempuh yaitu:

- a. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi tertentu. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk dilakukan karena merupakan implikasi dari peran guru sebagai “tutor”.
- b. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler.

Adapun bentuk penyederhanaan itu dapat dilakukan guru antara lain melalui:

- a. Penyederhanaan isi/materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu
- b. Penyederhanaan cara penyajian (misalnya: menggunakan gambar, model, skema, grafik, memberikan rangkuman yang sederhana, dll.)
- c. Penyederhanaan soal penilaian yang diberikan.

3. Materi dan waktu pelaksanaan program remedial:

- a. Program remedial diberikan hanya pada kompetensi/KD yang belum dikuasai
- b. Program remedial dilaksanakan:

- 1) Setelah mengikuti tes/ujian pada KD tertentu
- 2) Setelah mengikuti tes/ujian blok atau sejumlah KD dalam satu kesatuan

Setelah mengikuti tes/ujian KD atau blok terakhir. Khusus untuk remedi terakhir ini hanya diberlakukan untuk KD atau blok terakhir dari KD atau blok-blok yang ada pada semester tertentu.

D. Kegiatan Pengayaan

Kondisi yang biasa dialami dalam proses pembelajaran adalah adanya peserta didik yang lebih cepat menguasai kompetensi dasar dari peserta didik lainnya. Peserta didik inipun tidak boleh diterlantarkan. Mereka perlu mendapatkan tambahan pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan kapasitasnya, melalui program yang dikenal dengan program pengayaan.

• Cara yang dapat dilakukan

Adapun cara yang dapat ditempuh untuk program pengayaan dalam pembelajaran IPS di antaranya adalah: peserta didik membaca tambahan materi atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan.

- a. Peserta didik melaksanakan tugas melakukan analisis gambar, model, grafik, bacaan, dan lain-lain.
- b. Peserta didik mengerjakan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
- c. Peserta didik membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

a. Materi Pengayaan dan waktu

Adapun materi dan waktu pelaksanaan program pengayaan diberikan sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari.

b. Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

- 1) Setelah mengikuti tes/ujian kompetensi tertentu
- 2) Setelah mengikuti tes/ujian blok (tes/ujian untuk sejumlah kompetensi dalam kesatuan tertentu)
- 3) Setelah mengikuti tes/ujian KD atau blok terakhir pada semester tertentu. Khusus untuk program pengayaan yang dilaksanakan pada akhir semester ini materinya hanya yang berkaitan dengan KD-KD yang terkait dengan blok terakhir dari blok-blok yang ada pada semester tertentu.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua sangat diperlukan dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu interaksi antara guru dan orang tua perlu dilakukan dengan berbagai cara baik langsung maupun tertulis atau tidak langsung.

a. Interaksi secara langsung

Berbagai cara untuk melakukan interaksi secara langsung, dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- 1) menghadirkan orang tua/wali peserta didik ke sekolah untuk diberikan penjelasan tentang perkembangan dan atau perilaku anaknya selama belajar di sekolah.
- 2) penyerahan rapor, yang harus diambil oleh orang tua, adalah salah satu bentuk upaya sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru, khususnya wali kelas untuk berinteraksi secara langsung dengan orang tua.

b. Interaksi secara tidak langsung

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

- 1) komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua,
- 2) meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
- 3) membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

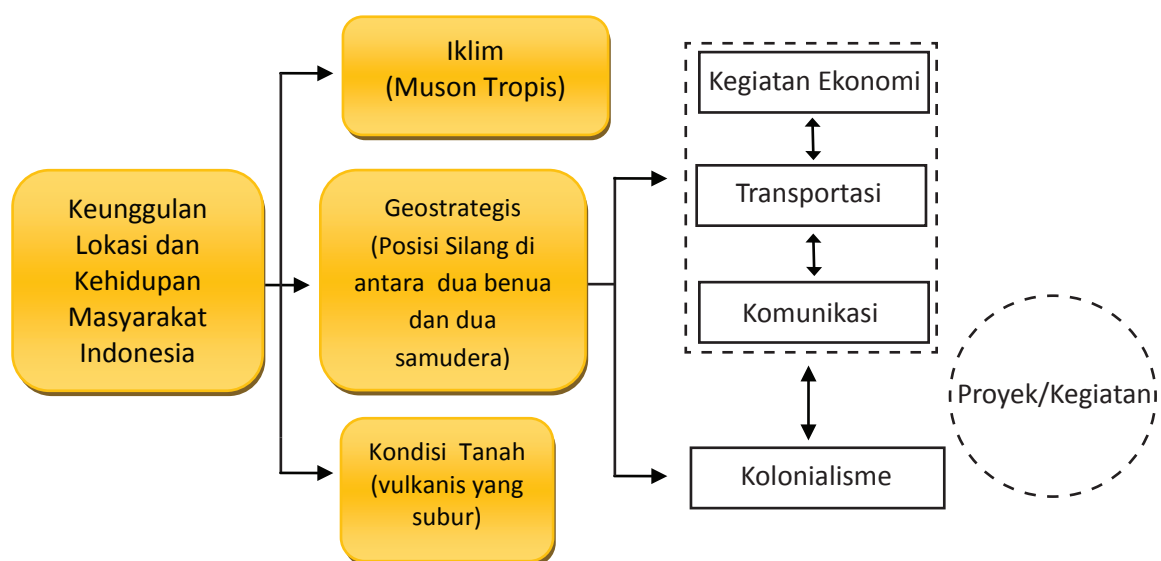
Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Bagian II Petunjuk Khusus

Semester I Tema I Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia



Subtema:

A. Keunggulan Lokasi Indonesia (6 JP)

Sub-sub Tema:

1. Keunggulan Iklim di Indonesia (2 JP)
2. Keunggulan Geostrategis Indonesia (2 JP)
3. Keunggulan Tanah di Indonesia (2 JP)

Sub-sub Tema:

1. Keunggulan Iklim di Indonesia (2 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada sub-subtema ini adalah:

- a. Menjelaskan keunggulan iklim di Indonesia.
- b. Menjelaskan akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan.

3. Materi Pembelajaran

Keunggulan Iklim Indonesia

- a. Keunggulan iklim muson tropis.
- b. Akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub- subtema ini adalah:

- a) Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b) Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

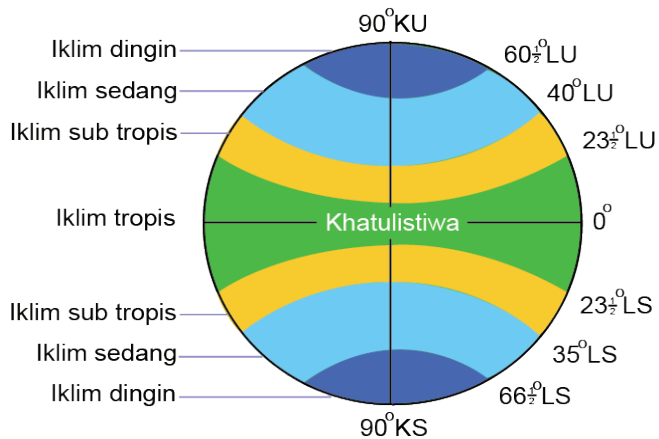
a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan perbedaan iklim matahari, yang tampak pada gambar berikut.



Sumber: Encarta, 2009

Gambar 1.1. Indonesia terletak pada daerah Khatulistiwa yang beriklim tropis

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: keunggulan iklim muson tropis, ciri-ciri iklim muson tropis, akibat keberadaan iklim muson tropis bagi kehidupan.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan gambar bola bumi. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apakah keunggulan iklim muson tropis? Apakah akibat dari keberadaan iklim muson tropis bagi kehidupan? Apakah ciri-ciri dari iklim muson itu?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

1) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

2) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kuis secara lisan.
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 4) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 5) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Mengapa Indonesia memiliki iklim muson tropis?
2.	Apakah kalian memahami keunggulan iklim muson tropis?
3.	Apakah akibat dari keberadaan iklim muson tropis terhadap aktivitas pertanian?
4.	Ada berapa macam iklim itu?
5.	Apakah perbedaan antara iklim tropis dan subtropis?
6.	Apakah perbedaan antara iklim sedang dan kutub?
7.	Identifikasi kelebihan masyarakat yang tinggal di daerah beriklim muson tropis!
8.	Identifikasi kekurangan masyarakat yang tinggal di daerah beriklim muson tropis!
9.	Indonesia terletak di antara dua benua, yakni Asia dan Australia, sehingga menyebabkan Indonesia memiliki pola arah angin yang selalu berganti setiap setengah tahun sekali, mengapa demikian, berilah penjelasan!
10.	Negara yang memiliki Iklim muson tropis kondisi temperaturnya tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin, hal ini dapat menyebabkan motivasi kerja manusia tidak maksimal, benarkan demikian?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
1.					
2.					
3.					
4.					

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4= Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta mencari di internet terkait dengan materi tambahan tentang seluk beluk iklim muson. Program pengayaan dapat dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok *mastery* untuk mendiskusikan materi yang terkait tentang seluk beluk iklim muson.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema

2. Keunggulan Geostrategis Indonesia (2 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan keunggulan lokasi ditinjau dari geostategis.
- b. Mengidentifikasi keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis.
- c. Menunjukkan contoh keuntungan yang dirasakan masyarakat Indonesia karena letaknya pada posisi geostrategis.

3. Materi Pembelajaran

Keunggulan Geostrategis Indonesia

- a. Pengertian keunggulan geostrategis Indonesia.
- b. Keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis.
- c. Contoh keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub- subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Sainifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati peta posisi silang Indonesia yang ditunjukkan gambar 1.2. kemudian diminta mengisi lembar aktivitas berikut!



Sumber : Encarta, 2009

Gambar 1.2 Peta Posisi Silang Indonesia



Aktivitas Kelompok

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3-4 orang.
2. Diskusikan, apa keuntungan letak Indonesia pada posisi silang dua benua dan dua samudera tersebut!
3. Gunakan buku di perpustakaan dan atau jika tersedia sumber internet di sekolahmu dapat kamu manfaatkan untuk membantu menemukan jawabannya.
4. Tuangkan hasil diskusi kalian ke dalam tabel berikut:

Bidang	Keuntungan Letak Geostrategis Indonesia di antara dua benua dan dua samudera
1. Ekonomi	1. 2. 3. 4. dst..
2. Transportasi	1. 2. 3. 4. dst.
3. Komunikasi	1. 2. 3. 4. dst.

- b) Setelah presentasi peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta di papan tulis. Contoh: keunggulan letak geostrategis, keuntungan letak posisi geostrategis, pengertian geostrategis.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta posisi silang Indonesia. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apakah keunggulan Indonesia dilihat dari letak geostrategis? Apakah keuntungan yang dirasakan bangsa Indonesia dari letak geostrategis Indonesia?

- b) Satu diantara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) **Mengumpulkan Data/Informasi**

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) **Mengasosiasi/Menalar**

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) **Mengomunikasikan**

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta menyampaikan pertanyaan atau saran.
- c) Kelompok yang presentasi memberi tanggapan atas pertanyaan dan saran.
- d) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. **Kegiatan Penutup**

- a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- b) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- c) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- d) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- e) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- f) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apakah pengertian geostrategis Indonesia?
2.	Apakah keuntungan yang dirasakan masyarakat Indonesia terletak di posisi geogrategis?
3.	Indonesia terletak diantara dua benua! Apa keuntungannya di bidang ekonomi?
4.	Indonesia terletak di antara dua samudera! Apa keuntungannya di bidang transportasi?
5.	Mengapa letak Indonesia dikatakan strategis?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai Keterampilan = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara, peserta didik diminta membaca buku yang terkait dengan materi posisi silang Indonesia dilihat dari keuntungannya dan dampaknya bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Hasilnya diminta didiskusikan dalam kelompok, kemudian dibuat kesimpulan untuk dikumpulkan kepada guru.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema:

3. Keunggulan Tanah di Indonesia (2 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.

- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan keunggulan tanah di Indonesia.
- b. Menjelaskan keuntungan kondisi tanah Indonesia terhadap aktivitas pertanian.
- c. Menunjukkan contoh pemanfaatan tanah yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Materi Pembelajaran

Keunggulan tanah di Indonesia

- a. Kondisi tanah di Indonesia.
- b. Keuntungan kondisi tanah di Indonesia terhadap aktivitas pertanian.
- c. Contoh pemanfaatan tanah oleh masyarakat Indonesia.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.

- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati dan wawancara dengan tetangga terdekat tentang kondisi tanaman yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Kemudian diminta mengisi LKS berikut!



Aktivitas Kelompok

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3-4 orang.
2. Lakukan pengamatan terhadap berbagai tanaman di lingkungan sekolahmu!
3. Tanaman apa saja yang kalian temukan?
4. Bagaimana kondisi tanaman tersebut?
5. Diskusikan tanaman yang tumbuh dengan baik! Mengapa tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik?
6. Tuangkan hasil diskusimu ke dalam tabel berikut:

Jenis tanaman	Kondisi tanaman	Mengapa dapat tumbuh dengan subur

7. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas

- b) Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan tetangga terdekat tentang kondisi tanaman dan hasil kerja dari aktivitas kelompok, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok tentang hal-hal yang ingin diketahui dan dituliskan di dalam LKS.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang telah dituliskan di dalam LKS sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki untuk dibacakan di depan kelas.
- d) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.
- e) Jika hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan di dalam LKS belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan kondisi tanaman di lingkungan sekitar. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apakah keunggulan tanah di Indonesia? Manfaat apakah yang sudah dirasakan masyarakat dari pengolahan tanahnya? Tanaman apa saja yang dapat tumbuh subur di daerah tempat tinggal kalian?
- b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- b) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- c) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- d) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- e) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.

Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan dalam bentuk uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

- a) Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Peduli Lingkungan	Tanggung Jawab	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b) Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apakah keunggulan tanah di Indonesia?
2.	Manfaat apakah yang sudah dirasakan masyarakat dari pengolahan tanahnya?
3.	Tanaman apa saja yang dapat tumbuh subur di daerah tempat tinggal kalian? Mengapa demikian?
4.	Apakah ada kaitan antara iklim muson yang terjadi di Indonesia dengan kesuburan tanah?
5.	Dampak apa yang dapat dilihat dari kesuburan tanah terhadap aktivitas pertanian yang dilakukan masyarakat?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c) Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1– 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik

berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta melakukan wawancara dengan tetangga terdekat terkait dengan hasil yang diperoleh dari pengolahan lahannya, terkait dengan macam-macam hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh dari pengolahan tanahnya. Hasilnya didiskusikan di dalam kelompok kemudian setiap kelompok diminta menyusun laporan dikumpulkan kepada guru.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Subtema:

B. Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi, Transportasi, dan Komunikasi (18 JP)

Sub-sub Tema:

1. Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi (10 JP)
2. Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Transportasi (4 JP)
3. Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Komunikasi (4 JP)

Sub-subtema:

1. Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi (10 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 3.3. Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a) Mendeskripsikan kegiatan ekonomi.
- b) Menjelaskan keterkaitan antara produksi, konsumsi dan distribusi.
- c) Mendeskripsikan pengertian produksi.
- d) Menjelaskan faktor-faktor produksi.
- e) Mendeskripsikan pengertian distribusi.
- f) Menjelaskan saluran distribusi.
- g) Menjual hasil produksi.
- h) Mendeskripsikan pengertian konsumsi.
- i) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi.
- j) Menganalisis keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi.
- k) Menganalisis keunggulan lokasi terhadap kegiatan distribusi.
- l) Menganalisis keunggulan lokasi terhadap kegiatan konsumsi.

3. Materi Pembelajaran

a. Kegiatan Ekonomi

- 1) Produksi
- 2) Distribusi
- 3) Konsumsi

b. Keunggulan Lokasi dan Kegiatan Ekonomi

- 1) Pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi
- 2) Pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan distribusi
- 3) Pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan konsumsi

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub- subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru menanyakan materi pertemuan yang lalu.
- 4) Guru memberi motivasi kepada peserta didik dengan menayangkan gambar proses produksi pertanian, pakaian, atau yang lainnya.
- 5) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 6) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.
- 7) Setiap kelompok diberi tugas proyek mulai dari pengamatan produk di UMKM terdekat dengan tempat tinggalnya, identifikasi produk, merancang desain (produk, bahan dan biaya produksi), membuat produk, sampai menjual produk dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati produk UMKM terdekat dengan tempat tinggal dan melakukan wawancara dengan pemilik UMKM.
- b) Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan tersebut di papan tulis.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki untuk dibacakan di depan kelas.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran ke dalam rumusan pertanyaan.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta tersebut. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran, Peserta didik wakil dari kelompok diminta

menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis. Contoh: Bagaimana cara membuat produk? Bahan apa yang digunakan untuk membuat produk? Berapa biaya yang diperlukan? Dijual dimana saja produk tersebut? Siapa konsumennya?

- b) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- c) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran ke dalam rumusan pertanyaan.

3) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet, menanyakan kepada narasumber.

4) Mengasosiasi/menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Peserta didik diminta membuat desain produk, membuat produk, menentukan bahan yang dibutuhkan, menghitung biaya dan keuntungan serta berlatih menjual produk tersebut baik ke teman sekolah maupun tetangganya.
- c) Peserta didik diminta untuk membuat laporan dari aktivitas yang dilakukan
- d) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan.

c. Kegiatan penutup

- 1) Peserta didik diberi pertanyaan lisan
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik diberi pesan moral
- 4) Peserta didik diminta untuk menyempurnakan laporan hasil presentasi atas jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Kreativitas	Percaya diri	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Deskripsikan pengertian produksi, distribusi dan konsumsi dengan menggunakan kalimatmu sendiri!
2.	Jelaskan keterkaitan antara produksi, distribusi dan konsumsi!
3.	Identifikasi lima contoh kegiatan produksi yang terjadi di lingkungan tepat tinggalmu!
4.	Bolehkah seorang distributor menimbun barang dengan tujuan agar harga barangnya naik, berilah penjelasan!
5.	Menurut pendapatmu, apakah keuntungan menjadi distributor!
6.	Jelaskan pengaruh keunggulan letak geostrategis Indonesia terhadap kegiatan produksi!
7.	Jelaskan pegraruh iklim muson tropis terhadap motivasi kerja masyarakat!
8.	Jelaskan pengaruh iklim muson tropis terhadap aktivitas produksi!
9.	Jelaskan pengaruh letak geostrategis Indonesia terhadap kegiatan distribusi!
10.	Jelaskan pengaruh keunggulan letak geostrategis Indonesia terhadap kegiatan produksi!

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, selanjutnya dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan materi produksi berikut.

1. Pengertian Produksi

Kata produksi berasal dari bahasa Latin *producere*, artinya memunculkan, sedangkan dari bahasa Inggris berasal dari kata *production* artinya menciptakan atau membuat. Dengan demikian produksi adalah kegiatan menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa, misalnya pabrik roti menghasilkan roti, petani menghasilkan padi, dokter menghasilkan jasa pengobatan dan guru menghasilkan jasa pendidikan. Pengertian tersebut merupakan pengertian sempit dari produksi.

Pengertian yang lebih luas dari produksi adalah setiap usaha yang secara langsung maupun tidak langsung bertujuan untuk meningkatkan atau menciptakan kegunaan baru atas barang dan jasa sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Proses produksi yaitu cara, teknik atau metode yang digunakan dalam kegiatan produksi atau cara, teknik atau metode yang digunakan untuk meningkatkan atau menciptakan faedah/nilai guna baru.

Nilai guna barang dan jasa yang ditimbulkan dari kegiatan produksi adalah:

a. Guna Bentuk (*Form Utility*)

Guna bentuk adalah nilai guna yang ditimbulkan dari kegiatan produksi yang disebabkan adanya perubahan bentuk. Misalnya dari bentuk asal kayu diproduksi menjadi meja atau kursi. Contoh lain misalnya kulit sapi diubah menjadi sepatu, kapas diubah menjadi kain, terigu diubah menjadi kue, dan lain sebagainya.

b. Guna Tempat (*Place Utility*)

Guna tempat merupakan nilai guna yang ditimbulkan dari kegiatan produksi yang disebabkan adanya perubahan tempat. Contohnya pasir di sungai akan lebih berguna ketika dipindahkan ke kota karena dapat dipakai sebagai bahan bangunan, buku tulis akan lebih berguna jika sudah sampai kepada pelajar daripada ketika masih di pabrik.

c. Guna Waktu (*Time Utility*)

Guna waktu merupakan nilai guna yang ditimbulkan dari kegiatan produksi yang disebabkan adanya perubahan waktu pemakaian. Misalnya pakaian akan lebih berguna pada waktu hari besar dari pada hari-hari biasa, payung pada waktu hujan, makanan pada waktu lapar.

d. Guna Dasar (*Basic Utility*)

Guna dasar merupakan nilai guna yang ditimbulkan dari kegiatan produksi untuk menciptakan bahan dasar agar dapat diproses lebih lanjut. Misalnya, bijih besi harus ditambang dahulu sebelum diolah lebih lanjut, kapas harus dipintal untuk menjadi benang sebagai bahan pembuat kain, nira harus disadap untuk menjadi bahan pembuat gula merah.

Hasil dari kegiatan produksi (*output*) disebut dengan produk, adapun produk itu bisa berupa barang dan bisa berupa jasa. Barang merupakan hasil kegiatan produksi yang dapat diinderawi secara fisik. Jadi ciri-ciri barang adalah: mempunyai wujud tertentu, dapat disimpan dan ada tenggang waktu antara saat memproduksi dengan

saat menggunakan barang tersebut. Misalnya, sepatu, ia dapat diraba, dapat disimpan dan ada tenggang waktu antara produksi sepatu dengan saat kita menggunakannya. Sedangkan jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan kepada satu pihak kepada pihak yang lain, yang biasanya berupa pelayanan. Jasa mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan barang, yaitu tidak dapat diinderawi secara fisik karena tidak berwujud, tidak dapat disimpan dan tidak ada tenggang waktu antara kegiatan menghasilkan dan menggunakan jasa. Misalnya jasa angkutan kota, jasa dokter, jasa transportasi laut dan sebagainya.

Produsen melakukan kegiatan produksi atau proses produksi dengan tujuan tertentu. Adapun tujuan dari kegiatan produksi adalah:

- a. Menghasilkan sesuatu (barang dan jasa) yang lebih berguna bagi manusia.
- b. Meningkatkan mutu dan jumlah produk dengan meningkatkan volume penjualan.
- c. Meningkatkan laba dan modal perusahaan dengan meminimumkan biaya produksi
- d. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

2. Bidang Produksi

Menurut bidangnya, kegiatan produksi dibedakan menjadi 5 bidang produksi atau 5 lapangan usaha, yaitu bidang ekstraktif, agraris, industri, perdagangan, dan jasa.

a. Produksi bidang Ekstraktif

Kegiatan produksi di bidang ekstraktif merupakan kegiatan produksi yang mengambil bahan-bahannya langsung dari alam dan akan menghasilkan bahan-bahan dasar. Misalnya: bidang pertambangan, perikanan, dan penggalian dengan hasil berupa minyak bumi, batu bara, emas, berbagai jenis ikan laut, garam, pasir dan sebagainya.

b. Produksi Bidang Agraris

Kegiatan produksi di bidang agraris merupakan kegiatan produksi yang mengolah dan memelihara alam (misalnya tanah, tumbuhan dan hewan) untuk mendapatkan hasil. Misalnya: bidang peternakan, pertanian dan perkebunan, dan perikanan tambak.

c. Produksi Bidang Industri dan Kerajinan

Kegiatan produksi bidang industri dan kerajinan merupakan kegiatan produksi yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Misalnya bidang industri tekstil (memintal kapas menjadi benang, lalu benang menjadi kain), industri batu bata, industri genteng, industri keramik dan sebagainya.

d. Produksi Bidang Perdagangan (Perniagaan)

Kegiatan produksi bidang perdagangan atau niaga merupakan kegiatan produksi yang melakukan penyaluran barang artinya membeli barang untuk disalurkan atau dijual kembali kepada produsen lain ataupun kepada konsumen. Misalnya: agen, toko atau warung, eksportir, pedagang besar, pengecer, dan super market.

e. Produksi Bidang Jasa

Kegiatan produksi bidang jasa merupakan kegiatan produksi yang melakukan kegiatan pelayanan (melayani). Bidang ini mendukung kegiatan produksi bidang-bidang lainnya tanpa menghasilkan barang yang berwujud. Misalnya perbankan, pengangkutan, hotel, bioskop, rumah sakit, restoran dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor Produksi

Kegiatan produksi atau proses produksi akan dapat terwujud jika didukung oleh adanya faktor-faktor produksi. Misalnya produksi budidaya ikan air tawar harus didukung adanya kolam ikan, air, jaring penangkap ikan, alat penyedot air dan peralatan lainnya. Selain itu produksi tersebut juga memerlukan karyawan yang bekerja di lokasi tersebut. Semua yang mendukung terjadinya proses produksi seperti dalam contoh di atas disebut sebagai faktor-faktor produksi. Jadi faktor-faktor produksi adalah segala hal yang diperlukan untuk menciptakan, menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Pada dasarnya faktor produksi ada 4 yaitu: alam, tenaga kerja, modal dan jiwa kewirausahaan. Kedua faktor produksi yang pertama (alam dan tenaga kerja) disebut sebagai faktor produksi asli karena:

- a. Keduanya adalah asli dari Tuhan dan bukan buatan manusia.
- b. Alam dan tenaga kerja merupakan 2 faktor produksi yang mutlak/minimal harus ada dalam suatu kegiatan produksi, tanpa kedua faktor produksi itu suatu produksi tidak mungkin dilakukan.
- c. Manusia dapat melakukan kegiatan produksi hanya dengan faktor produksi alam dan tenaga kerja manusia.

Sedangkan kedua faktor produksi lainnya, yaitu modal dan kewirausahaan disebut sebagai faktor produksi turunan, karena:

- a. Keduanya merupakan hasil kegiatan/dapat dibuat oleh manusia.
- b. Modal dan jiwa kewirausahaan bersifat mendukung dua faktor produksi asli, tetapi tidak mutlak harus ada.
- c. Manusia tidak dapat melakukan kegiatan produksi hanya dengan faktor produksi modal dan jiwa kewirausahaan saja.

Faktor-faktor produksi merupakan hal yang mutlak harus ada agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Namun, hal tersebut bukan berarti bahwa kita boleh seenaknya sendiri melakukan eksploitasi terhadap sumber-sumber ekonomi yang ada. Pengelolaan dan pemanfaatannya harus dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat etis dan kultural. Etika ekonomi yang dapat diterapkan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi misalnya menggunakan hasil hutan dengan bertanggung jawab, dan berorientasi ke depan, kita harus segera menanam kembali hutan agar untuk masa depan kita masih bisa memanfaatkannya.

Selain itu nilai-nilai budaya yang masih ada dan dianut oleh masyarakat-masyarakat tertentu patut untuk diperhatikan pula karena ada beberapa nilai-nilai budaya atau kepercayaan yang sebetulnya bernilai tinggi untuk mencegah pemanfaatan

sumber ekonomi secara berlebihan oleh manusia. Misalnya masyarakat tertentu di Jawa meyakini bahwa tanah hasil warisan tidak diperbolehkan untuk dijual, hal tersebut akan menghindarkan pemanfaatan tanah yang berlebihan, misalnya untuk membangun kompleks perumahan. Masyarakat Bali mempunyai kebiasaan bertani dengan sistem subak dan memanfaatkan tanah yang miring dengan sistem terasering. Mereka juga mempercayai bahwa binatang-binatang tertentu seperti kera dan sapi adalah keramat sehingga mereka tidak berani membunuhnya. Beberapa masyarakat di Jawa Tengah mempunyai kebiasaan untuk membangun kesepakatan bersama dalam hal penanaman padi, yaitu bahwa mereka akan menanam padi dengan varietas yang relatif sama untuk waktu yang sama, misalnya suatu ketika varietas padi yang tahan hama (rojo lele), kemudian pada masa yang lain varietas yang biasa (cianjur) dan seterusnya. Ada juga masyarakat yang tinggal di daerah perairan. Nilai-nilai budaya yang dianut dan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat seperti itulah yang harus dipelihara dalam mengelola sumber ekonomi yang ada.

a. Faktor Produksi Sumber Daya Alam (Alam)

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam agar dapat dimanfaatkan oleh manusia demi mencapai kesejahteraan. Sumber daya alam di sekitar manusia terdiri atas sumber daya alam biotik (makhluk hidup: hewan dan tumbuhan) dan sumber daya abiotik (makhluk tak hidup: tanah, air, iklim, cuaca, barang tambang dan lain-lain). Beberapa macam sumber daya alam antara lain: tanah, flora dan fauna, air, sumber energi, dan sumber mineral.

b. Faktor Produksi Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan produksi. Jelas disini bahwa tenaga yang dimaksud harus berasal dari manusia (asli) dan bukan berasal dari sumber lain buatan manusia (misalnya mesin, peralatan maupun robot). Faktor produksi ini dibedakan menjadi tiga yaitu tenaga kerja:

1) **Terdidik (*Skilled Labour*)**

Tenaga kerja yang terdidik adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian karena mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi, misalnya: dokter, insinyur, dosen, notaris, apoteker, dan sebagainya.

2) **Terlatih (*Trained Labour*)**

Tenaga kerja yang terlatih adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian di dalam bidangnya karena telah mengalami pelatihan-pelatihan kerja dan mempunyai pengalaman yang memadai, misalnya: montir, penjahit, sopir, masinis, dan sebagainya.

3) **Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih (*Unskilled and Untrained Labor*)**

Tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, pengalaman maupun pelatihan yang khusus, misalnya: pembantu rumah tangga, kuli bangunan, tukang batu, tukang kebun dan sebagainya.

c. Faktor Produksi Modal

Walaupun manusia dapat melakukan kegiatan produksi hanya menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia, namun hasil produksi akan dapat meningkat jika menggunakan faktor produksi yang ketiga yaitu modal. Nelayan dapat saja menangkap ikan hanya dengan tangan kosong, tetapi hasilnya akan berbeda jika ia menggunakan alat bantu seperti jala, perahu, alat pendingin, lampu, dan sebagainya. Segala sumber daya yang berupa benda ataupun alat buatan manusia yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa disebut modal. Faktor produksi modal dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Menurut sifatnya, modal dapat digolongkan menjadi:

- a) Modal tetap (*fixed capital*), adalah modal yang sifatnya tetap dan tahan lama, artinya modal tersebut dapat digunakan berkali-kali selama kegiatan produksi berlangsung, misalnya: mobil, mesin, bangunan, dan sebagainya.
- b) Modal lancar (*variable capital*), adalah modal yang sifatnya tidak tahan lama dan habis sekali pakai dalam satu proses produksi, contoh dari modal ini adalah bahan baku, uang, bahan bakar, kertas, dan sebagainya.

2) Menurut sumbernya, modal dapat digolongkan menjadi:

- a) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik sendiri dan oleh karenanya tanggung jawab pemilik modal ini adalah besar. Yang termasuk dalam modal sendiri ini adalah peralatan, mobil, uang kas, dan sebagainya.
- b) Modal pinjaman (modal utang) adalah modal yang berasal dari bukan pemilik tetapi berasal dari kreditur (pihak yang memberikan pinjaman). Contoh dari modal ini adalah utang bank, utang kepada *supplier*, dan sebagainya.

3) Menurut wujudnya, modal dibagi menjadi:

- a) Modal barang (*capital goods*) adalah modal yang berbentuk barang berwujud selain uang, misalnya mesin-mesin, peralatan kantor, bahan-bahan mentah, kendaraan, tanah dan sebagainya.
- b) Modal uang (*money capital*) adalah modal yang berbentuk daya beli dari sejumlah uang yang dapat digunakan untuk membentuk modal barang, misalnya uang kas di tangan (tunai), simpanan di bank, surat-surat berharga dan sebagainya.

d. Faktor Produksi Kewirausahaan/*Entrepreneur*

Faktor produksi kewirausahaan adalah kemampuan intelektualnya dan kemampuan untuk mengelola dan menyatukan faktor-faktor produksi yang lain yang dimiliki oleh seorang pengusaha. Faktor produksi ini sering disebut faktor produksi rohaniah karena ia bekerja dengan lebih banyak menggunakan kemampuan non fisik. Seseorang dapat disebut pengusaha yang mempunyai jiwa kewirausahaan jika ia mampu merencanakan, mengorganisasi dan mengawasi kegiatan produksi dengan

baik, mempunyai pengetahuan yang luas tentang manajemen sumber daya alam dan sumber daya manusia, mempunyai jiwa percaya diri, supel dan ramah serta berani mengambil risiko atas setiap keputusan yang dibuat. Kemampuan kewirausahaan ini dibedakan menjadi 3 jenis yaitu kemampuan manajerial, kemampuan teknis dan kemampuan organisasi.

- 1) Kemampuan manajerial (*managerial skills*) yaitu kemampuan seorang pengusaha untuk mengelola faktor-faktor produksi dengan bekal ilmu dan pengalaman. Kemampuan manajerial ini meliputi kemampuan merencanakan (kapasitas, lokasi, produk, tata letak, proyek-proyek, dan jadwal kerja), mengorganisasi (tingkat sentralisasi, keputusan membeli atau membuat, sub kontraktor), memilih orang (penggunaan waktu lembur, perekrutan atau pengunduran diri), mengarahkan dan mengendalikan (rencana yang intensif, tugas-tugas pekerjaan) pengelolaan faktor-faktor produksi.
- 2) Kemampuan teknis (*technological skill*) yaitu kemampuan seorang pengusaha untuk menggunakan teknik atau cara produksi yang tepat dan mendukung terciptanya efisiensi dan efektifitas usaha.
- 3) Kemampuan organisasi (*organizational skill*) yaitu kemampuan seorang pengusaha untuk mengorganisasikan seluruh kegiatan perusahaan baik internal (di dalam) maupun eksternal (di luar) perusahaan.

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-sub Tema:

2. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Transportasi (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.3. Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.

- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a) Menjelaskan pengaruh keunggulan lokasi terhadap transportasi darat.
- b) Menjelaskan pengaruh keunggulan lokasi terhadap transportasi laut.
- c) Menjelaskan pengaruh keunggulan lokasi terhadap transportasi udara.
- d) Mengetahui cara menjaga keamanan dan kenyamanan transportasi, dan
- e) Menjelaskan peran kelembagaan dalam kegiatan transportasi.

3. Materi Pembelajaran

Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Transportasi

- a. Pengaruh keunggulan lokasi terhadap transportasi darat.
- b. Pengaruh keunggulan lokasi terhadap transportasi laut.
- c. Pengaruh keunggulan lokasi terhadap transportasi udara.
- d. Cara menjaga keamanan dan kenyamanan transportasi, dan
- e. Peran kelembagaan dalam kegiatan transportasi.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub- subtema ini adalah:

- a. Pendekatan Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

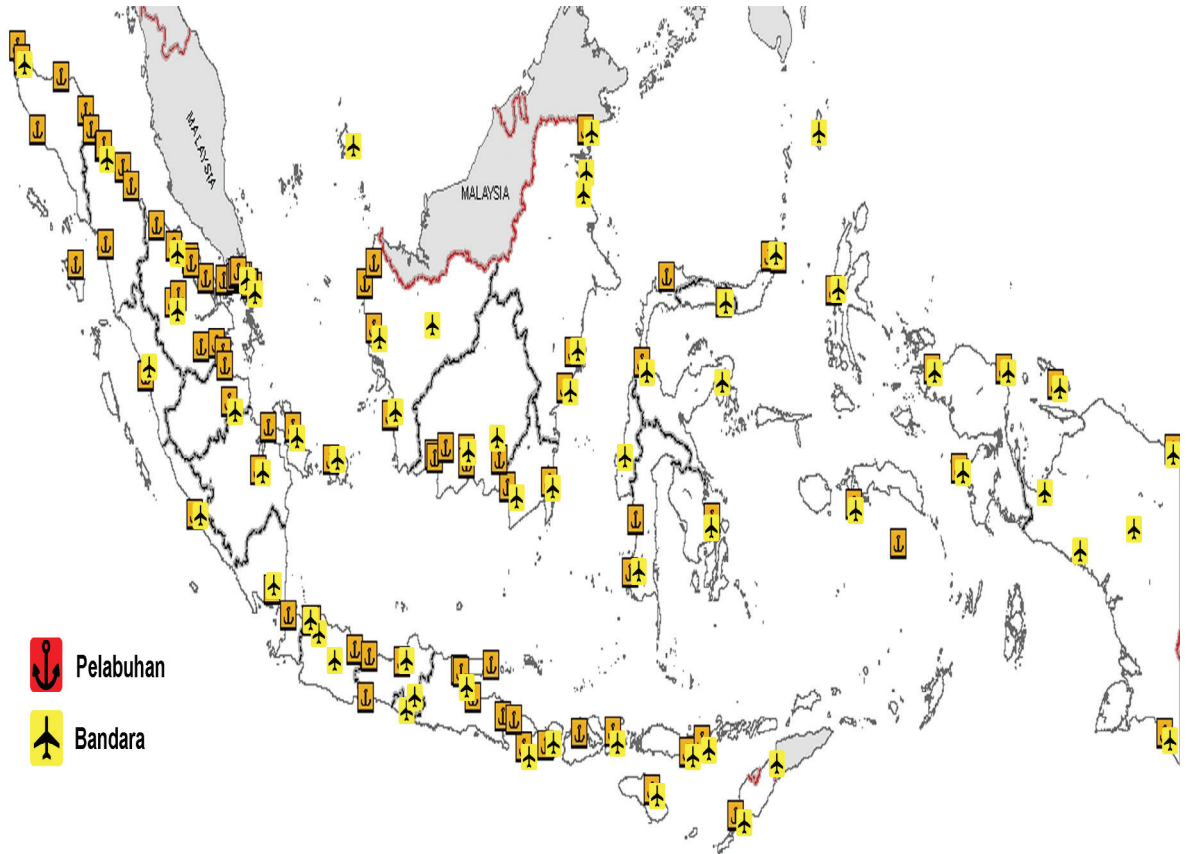
a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati peta Indonesia yang menunjukkan simbol sarana transportasi seperti: jalan, pelabuhan, bandara, seperti ditunjukkan pada gambar berikut!



Gambar 1. 3. Peta sarana transportasi Indonesia

- b) Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari pengamatan peta tersebut di papan tulis.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran ke dalam rumusan pertanyaan.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta tersebut.
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran ke dalam rumusan pertanyaan.

3) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber dengan membaca Buku Siswa, mencari di internet atau mencari di perpustakaan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan penutup

- 1) Peserta didik diminta menjawab posttest lisan.
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 4) Peserta didik diminta untuk menyempurnakan laporan hasil pengamatan untuk dipresentasikan di pertemuan berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Peduli	Tanggung Jawab	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Sebutkan tiga jenis transportasi di Indonesia!
2.	Manakah jenis transportasi di Indonesia yang paling berkembang?
3.	Apakah jenis transportasi yang paling banyak kamu gunakan di tempat tinggalmu?
4.	Jenis transportasi apa yang paling lama berkembang di Indonesia? Mengapa, berilah penjelasan!
5.	Identifikasi jenis sarana transportasi yang banyak dijumpai di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa? Apakah ada perbedaan? Berilah penjelasan!
6.	Sebutkan simbol yang digunakan untuk menunjukkan jalan, pelabuhan, dan bandara!
7.	Bagaimana cara menjaga agar sarana transportasi baik darat, laut maupun udara nyaman bagi konsumen?
8.	Apa saja yang harus diperhatikan agar sarana transportasi baik darat, laut maupun udara itu aman?
9.	Dapatkah kamu mengidentifikasi berbagai kesalahan manusia dalam kegiatan transportasi? Mengapa hal tersebut dapat terjadi?
10.	Apa sajakah peran lembaga ekonomi dalam kegiatan transportasi?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai= Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diberi tugas untuk mencari di internet tentang undang-undang transportasi, kemudian diminta untuk membuat resume untuk dikumpulkan kepada guru.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-sub Tema

3. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Komunikasi (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.3. Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.

- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Menjelaskan pengaruh keunggulan lokasi terhadap komunikasi.
- b. Mengetahui cara menjaga keamanan dan kenyamanan dalam berkomunikasi.
- c. Menjelaskan peran kelembagaan dalam kegiatan komunikasi.
- d. Menjelaskan pengaruh keunggulan lokasi terhadap perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi di Indonesia.

3. Materi Pembelajaran

- a. Pengaruh keunggulan lokasi terhadap komunikasi.
- b. Pengaruh keunggulan lokasi terhadap cara berkomunikasi masyarakat Indonesia.
- c. Pengaruh keunggulan lokasi terhadap perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi di Indonesia.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub- subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati tabel lokasi Indonesia berpengaruh terhadap perbedaan bahasa antar masyarakat Indonesia!

Tabel 1.1. Contoh masyarakat dan bahasa yang biasa digunakan sebagai alat komunikasi

No.	Masyarakat	Bahasa
1.	Aceh	Aceh
2.	Ambon Timur	Alor
3.	Toraja	Bada' Besona
4.	Kalimantan	Bajau
5.	Bali	Bali
6.	Kalimantan	Banjar
7.	Sumatra Utara	Batak
8.	Lampung	Lampung
9.	Sulawesi Selatan	Bugis
10.	Gorontalo	Bulanga
11.	Ambon Timur	Buru
12.	Jawa Tengah dan Jawa Timur	Jawa
13.	Madura	Madura
14.	Jawa Barat dan Banten	Sunda
15.	Toraja	Leboni
16.	Nusa Tenggara	Sasak
17.	Halmahera Utara	Ternate

- b) Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari pengamatan tabel tersebut di papan tulis.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki.

- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran ke dalam rumusan pertanyaan.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan tabel tersebut.
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran ke dalam rumusan pertanyaan.

3) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk dari berbagai sumber dengan membaca Buku Siswa, mencari di internet atau mencari di perpustakaan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan penutup

- 1) Peserta didik diminta menjawab posttest lisan.
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 4) Peserta didik diberi tugas untuk menyempurnakan laporan hasil pengamatan untuk dipresentasikan di pertemuan berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Kreatif	Ulet	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Mengapa manusia melakukan komunikasi?
2.	Bagaimana hubungan antara komunikasi dengan interaksi?
3.	Deskripsikan dengan kalimat sendiri pengertian dari komunikasi!
4.	Bagaimana cara bangsa Indonesia melakukan komunikasi dengan bahasa yang berbeda?
5.	Kemampuan apa yang harus dimiliki Bangsa Indonesia agar dapat melakukan komunikasi dengan negara lain?
6.	Bagaimana pengaruh keunggulan lokasi terhadap cara berkomunikasi masyarakat Indonesia.
7.	Bagaimana pengaruh keunggulan lokasi terhadap perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi di Indonesia.
8.	Bagaimana peran lembaga ekonomi terhadap perkembangan komunikasi?
9.	Bagaimana kelemahan komunikasi dalam kegiatan jual beli secara langsung?
10.	Bagaimana cara membuat agar sarana komunikasi nyaman bagi masyarakat!

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari di internet terkait dengan bentuk-bentuk perkembangan teknologi berkomunikasi di Indonesia. Hasilnya diminta didiskusikan dengan teman kerja kelompok, kemudian dibuat kesimpulan dikumpulkan kepada guru.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Subtema:

C. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kolonialisme Barat di Indonesia (12 JP)

Sub-subtema:

1. Daya Tarik, Motivasi, dan Ambisi Bangsa Barat (2 JP)
2. Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia (4 JP)
3. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kolonial terhadap Bangsa Indonesia (4 JP)
4. Melawan Keserakahan Penjajah (2 JP)

Sub-subtema:

1. Daya Tarik, Motivasi, dan Ambisi Bangsa Barat (2 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 3.3. Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Menyebutkan daya tarik Indonesia bagi bangsa-bangsa Barat.
- b. Menyebutkan faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
- c. Menjelaskan hubungan kondisi Indonesia dengan kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.

3. Materi Pembelajaran

Latar Belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.

- a. Daya tarik Indonesia bagi bangsa-bangsa Barat.
- b. Revolusi industri dan motivasi Kekayaan, Kejayaan, dan Kesucian.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub- subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

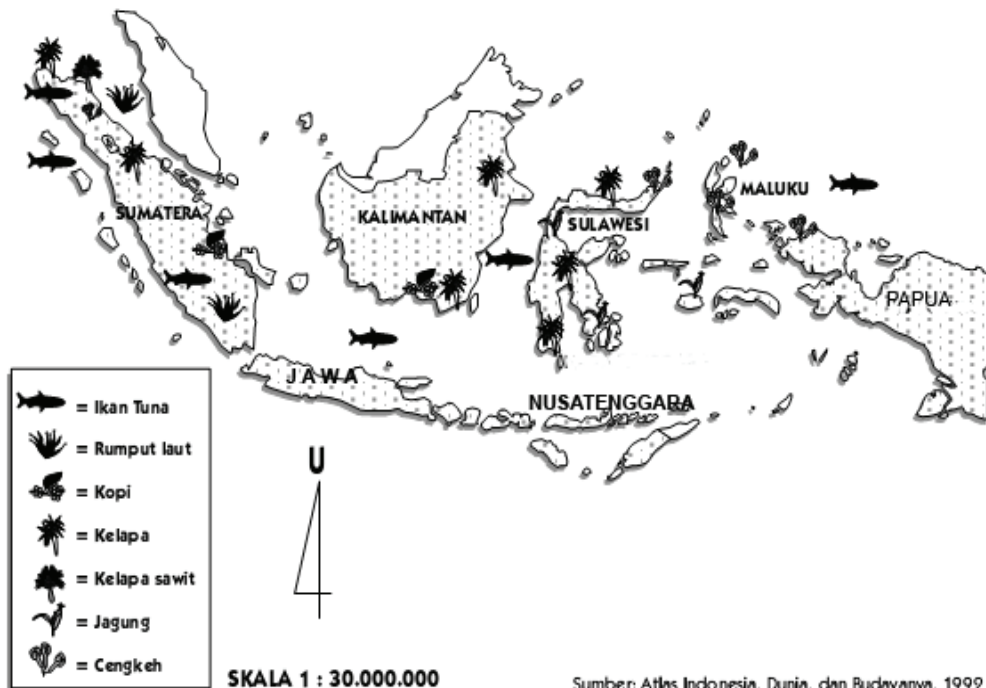
a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati peta persebaran hasil bumi di Indonesia.



Sumber: Atlas Indonesia, Dunia, dan Budayanya, 1992

Gambar 1.4. Peta Daerah Penghasil Komoditas Pertanian dan Perkebunan di Indonesia

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar peta persebaran hasil bumi di Indonesia, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: apa saja keunggulan hasil bumi di Indonesia, apa saja yang merupakan barang ekspor di Indonesia, ke mana saja ekspor Indonesia dilakukan.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta persebaran hasil bumi di Indonesia. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apakah kekayaan hasil bumi tersebut berhubungan dengan terjadinya kolonialisme Barat di Indonesia?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok)
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 3) Peserta didik diberi tugas untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Aspek Pengetahuan

No.	Butir Instrumen
1.	Sebutkan hasil bumi Indonesia yang sangat diminati bangsa-bangsa Barat! Mengapa demikian?
2.	Selain hasil bumi, faktor apa yang menjadi daya tarik bangsa-bangsa barat ke Indonesia?
3.	Mengapa bangsa-bangsa Barat sangat membutuhkan rempah-rempah yang dihasilkan bangsa Indonesia?
4.	Bagaimana hubungan revolusi industri dengan kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia?
5.	Apa yang dimaksud dengan semangat “3G” yang mendorong petualangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia?
6.	Sebelum menemukan penghasil rempah-rempah di Indonesia, dari mana bangsa-bangsa Barat memperoleh rempah-rempah?
7.	Apa alasan bangsa-bangsa Barat datang ke Indonesia?
8.	Jelaskan alasan semangat kesucian sebagai salah satu pendorong petualangan bangsa-bangsa Barat!
9.	Jelaskan kejayaan sebagai salah satu pendorong petualangan bangsa-bangsa Barat!
10.	Menurut pendapatmu, nilai-nilai positif apa saja yang dapat diperoleh dari petualangan bangsa-bangsa Barat?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Aspek Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = jumlah nilai dibagi 3

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali). Pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia atau dengan cara peserta didik diminta untuk mencari di internet. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

Beberapa hal penting kaitannya dengan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia adalah faktor politik dan ilmu pengetahuan. Guru dapat mengenalkan pengaruh revolusi industri, pengembangan ilmu pengetahuan, dan

situasi politik dunia pada masa tersebut yang berhubungan dengan Indonesia. Sebagai contoh mempertajam kajian latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat dengan menambahkan informasi sebagai berikut.

1. Revolusi Industri, Merkantilisme, dan kapitalisme

Pernahkah kamu membandingkan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga manusia dengan pekerjaan yang dilakukan oleh mesin? Secara sederhana kamu dapat membandingkan kain hasil tenun tangan dengan kain tenun mesin. Lebih lama mana kain tersebut dikerjakan? Dengan mesin manusia dapat menghasilkan barang dan jasa menjadi lebih banyak dan berkualitas. Contoh sederhana inilah yang menimbulkan revolusi industri di Eropa pada jaman dahulu. Revolusi industri adalah pergantian atau perubahan secara menyeluruh dalam memproduksi barang yang dikejakan oleh tenaga manusia atau hewan menjadi tenaga mesin. Penggunaan mesin dalam industri menjadikan produksi lebih efisien, ongkos produksi dapat ditekan, dan barang dapat diproduksi dalam jumlah besar dan cepat. Berkembangnya revolusi industri menyebabkan bangsa-bangsa Barat memerlukan bahan baku yang lebih banyak. Mereka juga memerlukan daerah pemasaran untuk hasil-hasil industrinya.



Gambar 1.5. Penemuan mesin uap

Revolusi industri didukung oleh berbagai penemuan penting seperti mesin uap, kompas, mesin pemintal, dan sebagainya. Penemuan-penemuan tersebut menjadi pendorong keinginan bangsa-bangsa Eropa melakukan berbagai petualang.

Merkantilisme, yakni suatu faham kebijakan politik dan ekonomi suatu negara dengan tujuan memupuk hasil kekayaan (berupa emas) sebanyak-banyaknya sebagai standar kesejahteraan dan kekuasaan untuk negara itu sendiri. Untuk mencapai tujuan itu mucullah semangat dari beberapa Negara Eropa untuk mencari daerah jajahan. Beberapa negara merkantilisme di Eropa misalnya; *Perancis, Inggris, Jerman, Belanda*.

Kapitalisme merupakan suatu paham yang beranggapan bahwa dalam perekonomian, untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai modal sebesar-besarnya. Pemilikan modal yang besar dengan sendirinya akan menguasai berbagai sektor produksi, bahan baku, dan pemasaran. Menurut kapitalisme seseorang bebas memupuk kekayaannya.

2. Jatuhnya Konstantinopel oleh Kekaisaran Turki Usmani tahun 1453

Tahukah kamu di mana letak negara Turki? Sebelum tahun 1453 Konstantinopel (Istambul) merupakan pusat pemerintahan Kerajaan Romawi Timur. Coba kamu cari letak kota Istambul pada peta Eropa! Konstantinopel merupakan tempat penting bagi para pedagang Eropa karena menjadi pintu keluar masuk perdagangan dengan Asia. Laut Tengah menjadi daerah utama beroperasinya para pedagang Eropa.



Gambar 1.6. Peta Eropa

Pada tahun 1453, Penguasa Turki Islam dari dinasti Utsmani berhasil merebut Konstantinopel (Istambul). Dengan jatuhnya Konstantinopel, maka perdagangan di Laut Tengah dikuasai oleh pedagang-pedagang Islam. Hal inilah yang mendorong para pedagang Eropa mencari jalan lain untuk mencapai penghasil rempah-rempah (Asia).

3. Semangat Pengetahuan

Berabad-abad lamanya bangsa Eropa percaya bahwa bumi rata seperti lapangan bola. Samudera Atlantik di Barat Eropa memiliki garis akhir yang dapat menyebabkan pelayaran dapat masuk palung sangat dalam. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, kepercayaan tersebut goyah dengan lahirnya teori baru yang disebut heliosentris.

Nicolaus Copernicus seorang ilmuwan Polandia memperkenalkan teori Heliosentris tahun 1543. Menurut teori Heliosentris bahwa pusat tata surya adalah matahari. Bumi berbentuk bulat seperti bola. Teori ini bertentangan dengan teori Geosentris yang menyatakan bahwa pusat tata surya adalah bumi. Galileo, seorang ilmuwan Italia sebagai salah satu penyokong semangat pelayaran, karena ia menemukan teropong (teleskop) yang mampu melihat benda-benda yang letaknya sangat jauh. Penemuan yang sangat penting dalam kaitannya dengan kegiatan pelayaran adalah kompas, yaitu alat penunjuk arah. Alat semacam ini sebenarnya sudah dikenal oleh orang-orang Cina sejak tahun 1100. Kemudian pada awal abad ke 16 seorang ahli dari Italia bernama Girolamo Cordano mengembangkan alat yang disebut kompas.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema:

2. Kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 3.3. Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Menyebutkan bangsa-bangsa Barat yang datang ke Indonesia.
- a. Menyebutkan lokasi kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia.
- b. Menjelaskan proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
- c. Menjelaskan reaksi masyarakat Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia.

3. Materi Pembelajaran

Proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia:

- a. Bangsa-bangsa Barat yang datang ke Indonesia.
- b. Lokasi kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia.
- c. Proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
- d. Reaksi masyarakat Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub- subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati peta rute kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.



Sumber: Encarta, 2009

Gambar 1.7. Rute kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar peta kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: Negara mana saja yang datang ke Indonesia, bagaimana mereka melakukan perjalanan ke Indonesia, daerah mana saja yang mereka datangi pada masa awal, dan sebagainya.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta persebaran hasil bumi di Indonesia. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Bagaimana proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 3) Peserta didik diberi tugas untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Aspek Pengetahuan

No.	Butir Instrumen
1.	Sebutkan bangsa-bangsa Barat yang datang ke Indonesia! Mengapa mereka datang?
2.	Jelaskan kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia!
3.	Gambarlah peta proses kedatangan bangsa Portugis dan Spanyol ke Indonesia!
4.	Gambarlah peta proses kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia!
5.	Gambarlah peta Indonesia dan tandailah lokasi kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia!

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

- 1) Nilai terentang antara 1 – 4
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik
- 2) Nilai = jumlah nilai dibagi 3

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia atau dengan cara peserta didik diminta untuk mencari di internet. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

Pengayaan proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia dapat dilakukan dengan menambahkan materi dan kegiatan belajar untuk memperdalam rute kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Misalnya bagaimana kronologi kedatangan bangsa Belanda seperti diuraikan berikut ini.

• Kedatangan Bangsa Belanda

Kisah keberhasilan orang-orang Spanyol dan juga Portugal dalam menemukan daerah penghasil rempah-rempah mendorong bangsa-bangsa lain melakukan perjalanan serupa. Hal ini juga dilakukan Belanda. Para pelaut dan pedagang Belanda pada tahun 1594 mencoba berlayar untuk mencari dunia timur atau tanah Hindia itu melalui daerah kutub utara. Armada tersebut dipimpin Barents. Karena keyakinannya bahwa bumi bulat maka sekalipun dari utara akan sampai pula di dunia timur. Ternyata Barents tidak begitu mengenal medan. Ia gagal melanjutkan penjelajahannya karena kapalnya terjebit es mengiungat air di kutub utara membeku. Barents terhenti di sebuah pulau yang disebut Novaya Zemlya. Ia berusaha kembali ke negerinya, tetapi ia meninggal di perjalanan.

Cornelis de Houtman dan Pieter de Keyser melanjutkan petualangan pada tahun 1595 dengan kekuatan empat kapal dan 249 awak kapal. Mereka melakukan penjelajahan samudera untuk mencari tanah Hindia yang dikenal sebagai penghasil rempah-rempah. Cornelis de Houtman mengambil jalur laut yang sudah biasa dilalui orang-orang Portugis. Tahun 1596 Cornelis de Houtman beserta amadanya berhasil mencapai Kepulauan Indonesia. Ia dan rombongan mendarat di Banten. Sesuai dengan niatnya untuk berdagang maka kehadiran Cornelis de Houtman diterima baik oleh rakyat. Waktu itu di Kerajaan Banten bertepatan dengan masa pemerintahan Sultan Abdulmufakir Mahmud Adulkadir. Dengan melihat pelabuhan Banten yang begitu strategis dan adanya hasil tanaman rempah-rempah di wilayah itu Cornelis de Houtman berambisi untuk memonopoli perdagangan di Banten. Dengan kesombongan dan kadang-kadang berlaku kasar orang-orang Belanda itu memaksakan kehendaknya. Hal ini tidak dapat diterima oleh rakyat dan penguasa Banten. Oleh karena itu, rakyat mulai membenci bahkan kemudian mengusir orang-orang Belanda itu. Cornelis de Houtman dan armadanya segera meninggalkan Banten dan akhirnya kembali ke Belanda.

Ekspedisi penjelajahan berikutnya segera dipersiapkan untuk kembali menuju Indonesia. Rombongan kali ini dipimpin antara lain oleh van Heemskerck. Tahun 1598 van Heemskerck dengan armadanya sampai di Indonesia dan juga mendarat di Banten. Heemskerck dan anggotanya bersikap hati-hati dan lebih bersahabat. Rakyat Banten pun kembali menerima kedatangan orang-orang Belanda. Belanda mulai melakukan aktivitas perdagangan. Kapal-kapal mereka mulai berlayar ke timur dan singgah di Tuban. Dari Tuban pelayaran dilanjutkan ke timur menuju Maluku. Di bawah pimpinan Jacob van Neck mereka sampai di Maluku pada tahun 1599. Kedatangan orang-orang Belanda ini juga diterima baik oleh rakyat Maluku. Kebetulan waktu itu Maluku sedang konflik dengan orang-orang Portugis. Pelayaran dan perdagangan orang-orang Belanda di Maluku ini mendapatkan keuntungan yang berlipat. Dengan demikian semakin banyak kapal-kapal dagang yang berlayar menuju Maluku.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa rakyat Indonesia senantiasa mau bersahabat dan berdagang dengan siapa saja atas dasar persamaan. Tetapi kalau para pedagang asing itu ingin memaksakan kehendak dan melakukan monopoli perdagangan di wilayah Nusantara tentu harus ditolak karena tidak sesuai dengan martabat rakyat Indonesia yang ingin berdaulat dalam hidup dan kehidupan termasuk dalam kegiatan perdagangan.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

- Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema:

3. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kolonial terhadap Bangsa Indonesia (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 3.3. Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Menyebutkan berbagai kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia.
- b. Menjelaskan dampak kebijakan pemerintah kolonial terhadap bangsa Indonesia.

3. Materi Pembelajaran

Kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia

- a. Monopoli perdagangan
- b. Sistem Kerja Paksa
- c. Sistem Sewa Tanah
- d. Sistem Tanam Paksa

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar pengaruh kebijakan pemerintah kolonial Barat di Indonesia.



Sumber: *Arsip Nasional*

Gambar 1.8. Suasana kerja paksa masa penjajahan Belanda

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar peta kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: apa saja kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia? Bagaimana dampak kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia?

- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta persebaran hasil bumi di Indonesia. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Bagaimana dampak kebijakan pemerintah kolonial terhadap bangsa Indonesia?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.

- 2) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 3) Peserta didik diberi tugas untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai Sikap: Jumlah nilai: 3

b. Penilaian Aspek Pengetahuan

No.	Butir Instrumen
1.	Mengapa Belanda menerapkan kebijakan kerja paksa?
2.	Bagaimana dampak kegiatan kerja paksa bagi bangsa Indonesia?
3.	Mengapa Pemerintah Hindia Belanda menerapkan kebijakan tanam paksa?
4.	Bagaimana dampak negatif kebijakan tanam paksa bagi bangsa Indonesia?
5.	Bagaimana dampak positif kebijakan tanam paksa bagi bangsa Indonesia?
6.	Bagaimana perbedaan tanam paksa dan sistem sewa tanah?
7.	Sebutkan beberapa daerah yang menjadi pusat kegiatan tanam paksa di Indonesia! Mengapa daerah tersebut menjadi pusat kegiatan tanam paksa?
8.	Tuliskan satu contoh kegiatan yang dapat kamu lakukan untuk menghargai peninggalan pada masa pemerintah Hindia Belanda!

Keterangan:

Tiap nomor nilainya: 1

Nilai = Jumlah nilai

c. Penilaian Aspek Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan

dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan pengaruh kebijakan pemerintah kolonial terhadap bangsa Indonesia atau dengan cara peserta didik diminta untuk mencari di internet. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

Materi pengayaan diutamakan yang berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang berpengaruh terhadap perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek geografi, ekonomi, sosial, dan politik.

- **Herman Willem Deandels (1808-1811)**

Pembangunan jalan Anyer Panarukan merupakan kebijakan Gubernur Jendral Hindia Belanda Herman Willem Deandels yang berkuasa sejak tahun 1808-1811. Belanda memandang penting pembangunan jalur Anyer Panarukan, karena jalur

tersebut merupakan penghubung kota-kota penting di Pulau Jawa yang merupakan penghasil berbagai tanaman ekspor. Dengan dibangunnya jalan tersebut maka proses distribusi barang dan jasa untuk kepentingan kolonial semakin cepat.

Pembangunan jalur Anyer Panarukan merupakan salah satu bentuk penderitaan Indonesia. Dengan menggunakan tenaga fisik, masyarakat dipaksa melakukan pembangunan jalan di beberapa tempat sulit. Daerah pegunungan di Bogor dan Bandung merupakan tantangan berat masyarakat dalam membangun jalan tersebut. Ribuan penduduk meninggal dunia karena proses kerja paksa pada masa Deandels.

Selain melakukan pembangunan Jalan Anyer Panarukan, Daendels juga terkenal dengan kebijakan-kebijakan lainnya seperti pembangunan pabrik senjata, pembangunan pelabuhan, dan penghapusan tanam paksa.



Sumber: welt-atlas.com

Gambar 1.9. Jalur Anyer-Panarukan

Pengamatan

Kamu perhatikan gambar peta jalur Anyer Panarukan di atas! Tahukah kamu berapa panjang jalur Anyer-Panarukan? Jalur tersebut memanjang lebih dari 1000 Km dari Cilegon Banten, Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Pati, Surabaya, hingga Panarukan, Probolinggo Jawa Timur. Saat ini jalur tersebut merupakan jalur utama masyarakat pulau Jawa yang dibangun 200 tahun yang lalu oleh pemerintah Hindia Belanda. Mengapa jalan tersebut harus dibangun? Bagaimana pengaruhnya bagi bangsa Indonesia?

a. Pemerintahan Raffles dan Sistem Sewa Tanah



Sumber: kpurwodadi.lipi.go.id

Gambar 1.10. Kebun Raya Bogor

Perhatikan gambar Kebun Raya Bogor di atas! Kebun Raya Bogor merupakan salah satu pusat pengetahuan yang menyimpan berbagai jenis tanaman. Tahukah kamu bahwa Kebun Raya tersebut sudah dibangun sejak awal abad XIX? Pembangunan Kebun Raya dilakukan oleh pemerintah Inggris di Indonesia? Mengapa bisa demikian? Mari kita telusuri faktanya!

Deandels digantikan JW Jeansens Mei 1811. Dalam perang di Eropa, Willem V dari negeri Belanda berhasil lolos dari serangan Perancis dan melarikan diri ke Inggris (1795). Willem V kemudian mengeluarkan dokumen yang memerintahkan para pejabat jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris. Maklumat ini dimaksudkan agar jajahan Belanda tidak jatuh kepada Perancis.

Selanjutnya armada Inggris mulai masuk ke Indonesia. Usaha masuk ke Jawa oleh Inggris mendapat perlawanan dari Belanda JW Jeansens. Belanda terdesak dan mundur ke Jawa Tengah. Tanggal 18 September 1811 Jeansens menyerah di daerah Tuntang Salatiga, dekat Semarang Jawa Tengah. Jatuhnya Jawa ke Inggris menandai dikuasainya daerah jajahan Belanda di Asia kepada Inggris. Mulailah Indonesia dalam jajahan Inggris tahun 1811.

Setelah Inggris menguasai Indonesia, kemudian Gubernur Jendral Lord Minto membagi daerah jajahan Hindia Belanda menjadi 4 gubernement, yakni Malaka, Sumatra, Jawa, dan Maluku. Selanjutnya Lord Minto menyerahkan tanggung jawab kekuasaan kepada Letnan Gubernur Thomas Stanford Raffles. Raffles adalah seorang humanis yang pandangan dan pemikirannya mirip Deandels yang berhaluan liberal.

Kebijakan liberalisasi yang diterapkan meliputi kebebasan melakukan perdagangan, menanam, memproduksi, impor dan ekspor. Kebijakan ekonomi yang terkenal adalah diterapkannya Sistem Sewa Tanah (*Landelijk Stelsel*), atau *Landrent-system*. Isi penting *Landrent-system*:

1. Penyerahan wajib dan rodi dihapuskan, dan rakyat diberikan kebebasan memilih tanaman pertanian dan perkebunan.
2. Tanah adalah milik pemerintah, sedangkan rakyat wajib membayar sewa/pajak tanah.
3. Peran bupati difokuskan pada upaya kesejahteraan rakyat, sedangkan sistem sewa langsung dilakukan pegawai pemerintah.

Dalam kenyataan sistem sewa tanah tidak dapat dilaksanakan sesuai keinginan Raffles, dikarenakan:

1. Pemerintah tidak konsisten menghapuskan tanam paksa yang memberikan keuntungan sangat besar.
2. Sulitnya mencari pegawai yang cakap seperti di Eropa yang sanggup melaksanakan aturan sewa tanah.
3. Sangat singkatnya masa pemerintahan Raffles, dan situasi bangsa Indonesia yang dalam masa feodal menyebabkan kebijakan liberal sulit diterapkan.

Dalam perang koalisi di Eropa, akhirnya Perancis kalah dengan diakhirinya Kongres Wina. Kongres menetapkan pengambilan batas negara Eropa seperti sebelum penaklukan Napoleon Bonaparte. Tahun 1814, Raja Willem V Inggris mengadakan konvensi yang menyatakan bahwa Inggris mengembalikan kekuasaan yang sempat diambil dalam perjanjian Tuntang, Salatiga Jawa Tengah. Inggris kemudian mendapatkan Tanjung Harapan dan Sialan.

Walaupun Raffles hanya berkuasa selama lima tahun tetapi telah memberikan pengaruh modernisasi. Penulisan buku *History of Java* (Sejarah Jawa), penelitian benda-benda Purbakala merupakan sumbangan positif Raffles. Raffles juga melakukan pembangunan Gedung Harmoni sebagai lembaga ilmu pengetahuan di Jakarta. Istri Raffles, Olivia Mariane merupakan perintis pembangunan Kebun Raya Bogor Jawa Barat. Penamaan nama bunga bangkai *Rafflesia Arnoldi* juga merupakan tanda untuk mengenang Raffles.

Dalam kebijakannya, Pemerintah Inggris tidak konsisten dengan ketentuan yang dibuatnya. Penerapan sistem pemerintahan pada masa sebelumnya masih dilakukan. Contohnya adalah masih tetap diberlakukannya tanam paksa dan pungutan wajib yang bertentangan dengan Sistem Sewa Tanah.

b. Penderitaan Tanam Paksa

Berakhirnya kekuasaan Raffles tidak serta merta sistem Sewa Tanah yang ia terapkan langsung dihapus. Pemerintah Belanda yang berkuasa kembali di Indonesia masih menerapkan kebijakan Raffles tentang *Landrent System* (Sistem Sewa Tanah). Pejabat Belanda yang masih menerapkan tersebut adalah Komisararis Jendral Elout, Buykes, dan Van der Cappelen (1816-1819). Gubernur Jendral Van der Capellen

(1816-1819) dan Komisaris Jendral Du Bus de Gisignes (1826-1830) juga masih melanjutkan sistem tersebut. Sistem Sewa Tanah baru dihapus pada masa Gubernur Jendral Van den Bosch (1830).

Sistem Tanam Paksa (*Cultuur Stelsel*) diberlakukan oleh Gubernur Jendral Van den Bosch. Kebijakan ini didasari karena Belanda dalam kesulitan keuangan akibat perang Jawa (1825-1830), dan Perang Belgia (1830-1831)

Beberapa ketentuan tanam paksa:

1. Penduduk wajib menyerahkan seperlima tanahnya untuk ditanami tanaman wajib.
2. Tanah yang ditanami tanaman wajib bebas dari pajak.
3. Waktu yang digunakan untuk pengerjaan tanaman wajib tidak melebihi untuk menanam padi.
4. Apabila harga tanaman wajib setelah dijual melebihi besarnya pajak tanah, kelebihannya dikembalikan kepada penduduk.
5. Kegagalan panen tanaman wajib bukan kesalahan penduduk menjadi tanggung jawab Pemerintah Belanda.
6. Penduduk dalam pekerjaannya dipimpin penguasa pribumi, sedangkan pegawai Eropa sebagai pengawas, pemungut, dan pengangkut.
7. Penduduk yang tidak memiliki tanah, harus melakukan kerja wajib selama seperlima tahun (66 hari), dan mendapatkan upah.

c. Pelaksanaan dan Penyelewengan Tanam Paksa

Ketentuan tanam paksa yang sangat memberatkan, dalam pelaksanaannya lebih berat lagi. Banyak ketentuan yang dilanggar/diselewengkan baik oleh pegawai Eropa maupun pribumi. Praktik-praktik penekanan, dan pemaksaan rakyat adalah :

1. Ketentuan bahwa tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5, kenyataannya selalu lebih bahkan sampai 1/2 dari tanah yang dimiliki rakyat.
2. Kelebihan hasil panen tanaman wajib tidak pernah dibayarkan
3. Waktu untuk kerja wajib melebihi dari 66 hari, dan tanpa imbalan yang memadai
4. Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan pajak

Penderitaan rakyat Indonesia dapat dilihat dari angka kematian akibat kelaparan, dan penyakit kekurangan gizi. Tahun 1848-1850 karena terjadi paceklik 9/10 penduduk Grobogan Jawa Tengah mati kelaparan. Dari jumlah penduduk 89.000, tinggal 9.000 orang. Penduduk Demak dari 336.000 tinggal 120.000 orang. Data ini belum termasuk penduduk di daerah lain.

d. Upaya Penghapusan

Kecaman terhadap tanam paksa tidak hanya dari Indonesia. Kalangan humanis dan kapitalis di Belanda yang mengetahui penyelewengan tanam paksa menuntut agar tanam paksa dihapuskan. Kecaman tersebut membuahkan hasil dengan dihapuskannya tanam paksa pada tahun 1870. Orang-orang Belanda yang menentang tanam paksa:

- Baron van Hoevel, membuka penyelewengan tanam paksa di Parlemen Belanda
- E.F.E Douwes Dekker dengan nama samaran Multatuli (mantan Asisten Residen Banten) menerbitkan buku Max Havelar.
- L Vitalis, seorang inspektur pertanian

Penghapusan tanam paksa dilakukan secara bertahap:

- Penghapusan tanam paksa lada tahun 1862
- Penghapusan tanam paksa teh, nila, indigo tahun 1865
- Keluarnya UU Gula (*Suiker Wet*) mengakhiri seluruh tanam paksa, kecuali kopi di Priangan Jawa Barat.

Tanam paksa memberikan keuntungan besar kepada pemerintah Belanda. Selama tanam paksa Belanda mengeruk keuntungan bersih 900 juta.

e. Sistem Kolonial Liberal (1870-1900)

Undang-undang Agraria 1870 (*Agrarische wet*) merupakan era baru pemerintahan liberal di Hindia Belanda. Isi penting dari UU Agraria adalah :

1. Pengusaha swasta dapat menyewa tanah milik pemerintah (hak *erfpacht*) selama 75 tahun
2. Tanah Indonesia dibedakan menjadi dua yakni 1) Tanah milik rakyat, seperti sawah rakyat, ladang, huma, dan tempat tinggal, 2) Tanah milik pemerintah, yakni tanah yang belum digarap, seperti hutan, dan tanah milik adat.

Hal-hal terpenting maksud diberlakukannya UU Agraria adalah:

1. Pemerintah membuka peluang modal swasta untuk menanamkan modal di Indonesia terutama untuk industri dan perkebunan
2. Perluasan perkebunan terutama di luar Jawa
3. Hak milik petani menjadi terlindungi dari masa sebelumnya
4. Perluasan lapangan kerja

f. Dampak UU Agraria 1870-1890

UU Agraria memberikan kesempatan luas perusahaan swasta menanamkan modal di Indonesia. Perkebunan-perkebunan baru di buka. Pembukaan Terusan Suez tahun 1869 dan perkembangan kapal uap mendorong pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan swasta. Pada tahun 1885 ekspor swasta di Jawa mencapai 10 X ekspor Pemerintah. Pengenalan sistem upah (uang) semakin erasuk pada masyarakat. Pengusaha swasta diuntungkan oleh upah buruh di Indonesia yang murah.

Dampak Positif UU Agraria Bagi Bangsa Indonesia:

- Sistem ini lebih ringan dari *Cultuur stelsel*
- Pembukaan sarana dan sarana perusahaan swasta seperti jalur kereta api, jalan raya, irigasi, penerangan serta fasilitas lainnya bisa sedikit dirasakan bangsa Indonesia.
- Tumbuhnya lapangan kerja baru baik di perkebunan maupun industri, dan berkembangnya para pedagang perantara

5. Dampak Negatif UU Agraria

- Walaupun tanam paksa telah dihapus, kenyataannya pajak rakyat tetap masih besar
- Beratnya membayar pajak, dikenalkannya sistem upah menyebabkan banyak rakyat terjerat hutang lintah darat.
- Tingkat pendidikan rakyat yang terbelakang menyebabkan mereka hanya menjadi umpan kaum pemodal

Pelaksanaan politik liberal tidak membawa perbaikan nasib yang berarti bagi rakyat. Penderitaan masih membelenggu, karena orientasi perbaikan hanya untuk pemerintah Belanda, dan orang-orang Eropa (swasta).

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua,
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema

4. Melawan Keserakahan Penjajah (2 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 3.3. Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.

- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Menyebutkan perlawanan rakyat Indonesia dalam melawan penjajah.
- b. Mengidentifikasi hasil perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah.
- c. Menilai perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah.

3. Materi Pembelajaran

Latar Belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia

- a. Perlawanan terhadap persekutuan dagang.
- b. Perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar peta Asia dan Eropa



Sumber: sipil-uph.tripod.com

Gambar 1.11. Peta Eropa dan Asia, perbandingan luas Indonesia dan Belanda

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar peta Asia dan Eropa di atas peserta didik diminta menuliskan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah. Contoh: Mengapa Indonesia tidak mudah mengusir penjajah? Apa saja kelemahan perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah?
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta persebaran hasil bumi di Indonesia. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: bagaimana corak perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah? Bagaimana penjajah menghadapi perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah? Apa kelebihan dan kekurangan strategi perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.

- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.
- 3) **Mengumpulkan Data/Informasi**

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.
- 4) **Mengasosiasi/Menalar**
 - a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
 - b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 5) **Mengomunikasikan**
 - a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
 - b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
 - c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 3) Peserta didik diberi tugas untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai Sikap: Jumlah nilai: 3

b. Penilaian Aspek Pengetahuan

No.	Butir Instrumen
1.	Sebutkan hasil bumi Indonesia yang sangat diminati bangsa-bangsa Barat! Mengapa hasil bumi tersebut diminati bangsa Barat?
2.	Mengapa Indonesia tidak mudah mengusir penjajah?
3.	Apa saja kelemahan perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah?
4.	Bagaimana penjajah menghadapi perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah?
5.	Apa kelebihan dan kekurangan strategi perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah?
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

Keterangan:

Tiap nomor nilainya: 2

Nilai = Jumlah nilai

c. Penilaian Aspek Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = jumlah nilai dibagi 3

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan perlawanan terhadap bangsa Barat atau dengan cara peserta didik diminta untuk mencari di internet. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

Untuk materi ini, guru dapat mengembangkan materi dengan melakukan kajian sejarah lokal di masing-masing daerah. Menyajikan berbagai perlawanan terdekat dengan peserta didik menjadikan pembelajaran lebih bermakna, karena peserta didik dapat mengenal pahlawan-pahlawan yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya. Apabila dalam lingkup tempat tinggal tidak ditemukan perlawanan terhadap kolonialisme, guru dapat mencari perlawanan di daerah lain yang lebih dekat.

1. Perang Tondano di Sulawesi Utara

Perang Tondano terjadi pada masa penjajahan Belanda, baik pada masa VOC maupun masa Pemerintah Hindia Belanda. Sebelum kedatangan bangsa Belanda, orang-orang Spanyol sudah sampai di tanah Minahasa (Tondano) Sulawesi Utara. Hubungan dagang orang Minahasa dan Spanyol terus berkembang. Tetapi mulai abad XVII hubungan dagang antara keduanya mulai terganggu dengan kehadiran para pedagang VOC. Waktu itu VOC telah berhasil menanamkan pengaruhnya di Ternate.

VOC berusaha memaksakan kehendak agar orang-orang Minahasa menjual hasil berasnya kepada VOC. Orang-orang Minahasa menentang usaha monopoli tersebut. Tidak ada pilihan lain bagi VOC kecuali memerangi orang-orang Minahasa. Untuk melemahkan orang-orang Minahasa, VOC membendung Sungai Temberan. Akibatnya aliran sungai meluap dan menggenangi tempat tinggal rakyat dan para pejuang Minahasa. Orang-orang Minahasa kemudian memindahkan tempat tinggalnya di Danau Tondano dengan rumah-rumah apung.

Perang Tondano terjadi lagi pada abad ke-19, yakni pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Perang ini dilatarbelakangi oleh kebijakan Gubernur Jenderal Daendels, yakni Minahasa dijajah untuk mengumpulkan calon pasukan sejumlah 2000 orang yang akan dikirim ke Jawa. Ternyata orang-orang Minahasa umumnya tidak setuju dengan program Belanda untuk merekrut pemuda-pemuda Minahasa sebagai pasukan kolonial. Banyak di antara para *ukung* mulai meninggalkan rumah. Mereka justru ingin mengadakan perlawanan terhadap kolonial Belanda.

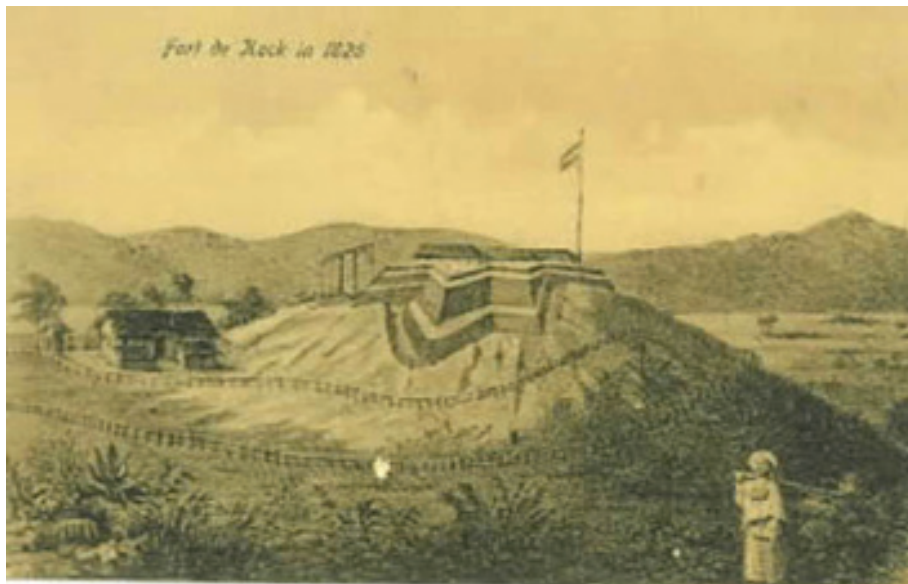
Gubernur Prediger kecuali mengirim pasukan untuk menyerang pertahanan orang-orang Minahasa di Tondano-Minawanua. Belanda kembali menerapkan strategi dengan membendung Sungai Temberan. Prediger juga membentuk dua pasukan tangguh. Pasukan yang satu dipersiapkan menyerang dari Danau Tondano dan pasukan yang lain menyerang Minawanua dari darat. Tanggal 23 Oktober 1808 pertempuran mulai berkobar. Pasukan Belanda yang berpusat di Danau Tondano berhasil melakukan serangan dan merusak pagar bambu berduri yang membatasi danau dengan perkampungan Minawanua, sehingga menerobos pertahanan orang-

orang Minahasa di Minawanua. Karena waktu sudah malam maka para pejuang dengan semangat yang tinggi terus bertahan dan melakukan perlawanan dari rumah ke rumah.

Pasukan Belanda merasa kewalahan. Setelah pagi hari tanggal 24 Oktober 1808 pasukan Belanda dari darat membombardir kampung pertahanan Minawanua. Serangan terus dilakukan Belanda sehingga kampung itu seperti tidak ada lagi kehidupan. Pasukan Prediger mulai mengendorkan serangannya. Tiba-tiba dari perkampulan itu orang-orang Tondano muncul dan menyerang dengan hebatnya sehingga beberapa korban berjatuhan dari pihak Belanda. Pasukan Belanda terpaksa ditarik mundur. Seiring dengan itu Sungai Temberan yang dibendung mulai meluap sehingga mempersulit pasukan Belanda sendiri. Dari jarak jauh Belanda terus menghujani meriam ke Kampung Minawanua, tetapi tentu tidak efektif. Begitu juga serangan yang dari danau tidak mampu mematahkan semangat juang orang-orang Tondano-Minawanua. Bahkan terpetikik berita kapal yang paling besar yang di danau tenggelam.

Perang Tondano II ini berlangsung cukup lama, bahkan sampai bulan Agustus 1809. Dalam suasana kepenatan dan kekurangan makanan mulai ada kelompok dari pejuang yang mulai memihak kepada Belanda. Namun dengan kekuatan yang ada para pejuang Tondano terus memberikan perlawanan atas gempuran pasukan Belanda yang terus menerus. Akhirnya pada tanggal 4-5 Agustus 1809 Benteng pertahanan Moraya milik para pejuang hancur bersama rakyat yang berusaha mempertahankan. Para pejuang itu memilih mati dari pada menyerah. Mayat-mayat mereka telah lenyap di dasar danau bersama lenyapnya kemerdekaan dan kedaulatan tanah Minahasa.

2. Perang Padri di Sumatra Barat (1821-1838)



Gambar 1.11. Benteng Fort de Kock

Kamu perhatikan gambar benteng Fort de Kock!. Benteng tersebut merupakan saksi sengitnya perlawanan kaum Paderi terhadap Pemerintah Hindia Belanda. Di manakah meletusnya perang Paderi? Bagaimana latar belakang dan proses perang paderi?

Minangkabau Sumatera Barat merupakan pusat gerakan kebangkitan Islam di Indonesia. Gerakan Wahabiah yang bertujuan memurnikan ajaran Islam dibawa oleh para haji yang pulang dari Mekah. Tokohnya adalah Haji Miskin, Haji Malik, dan Haji Piabang. Kelompok pembaharu Islam di Sumatra Barat ini disebut sebagai Kaum Padri.

Ide pembaharuan Kaum Padri berbenturan dengan kelompok adat/Kaum Penghulu. Belanda memanfaatkan perselisihan tersebut dengan mendukung Kaum Adat yang posisinya sudah terjepit. Pada bulan Februari 1821 Kaum Penghulu (Adat) menandatangani perjanjian yang menyerahkan kekuasaan Minangkabau kepada Belanda sebagai imbalan bantuan Belanda untuk membantu Kaum Adat melawan Kaum Padri.

a. Perlawanan Padri Tahap I (1821-1825)

Perlawanan kaum Padri berubah dengan sasaran utama Belanda meletus tahun 1821. Kaum Padri dipimpin Tuanku Imam Bonjol (M Syahab), Tuanku nan Cerdik, Tuanku Tambusai, dan Tuanku nan Alahan. Perlawanan kaum Padri berhasil mendesak benteng-benteng Belanda. Karena di Jawa Belanda menghadapi perlawanan Pangeran Diponegoro (1825-1830), Belanda akhirnya melakukan perdamaian di Bonjol tanggal 15 Nopember 1825.

b. Perang Padri Tahap II (1825-1837)

Belanda menitikberatkan menghadapi perlawanan Diponegoro hingga tahun 1830. Setelah itu Belanda kembali melakukan penyerangan terhadap kedudukan Padri. Kaum Adat yang semula bermusuhan dengan kaum Padri akhirnya banyak yang mendukung perjuangan Padri. Bantuan dari Aceh juga datang untuk mendukung pejuang Padri.

Setelah berhasil memadamkan perlawanan Pangeran Diponegoro di Jawa, Belanda kembali konsentrasi menghadapi perang Padri. Belanda bahkan berhasil memanfaatkan *Sentot Ali Basyah Prawiryodirjo* salah satu pimpinan pasukan Diponegoro yang telah menyerah kepada Belanda untuk turut memperkuat pasukan Belanda. Kekuatan Belanda benar-benar pulih, apalagi dengan banyaknya tentara sewaan dari orang pribumi.

Belanda menerapkan sistem pertahanan *Benteng Stelsel*. Benteng *Fort de Kock* di Bukittinggi dan Benteng *Fort van der Cappelen* merupakan dua benteng pertahanan. Dengan siasat ini akhirnya Belanda menang ditandai jatuhnya benteng pertahanan terakhir Padri di Bonjol tahun 1837. Tuanku Imam Bonjol ditangkap, kemudian diasingkan ke Priangan, kemudian ke Ambon, dan terakhir di Menado hingga wafat tahun 1864. Berakhirnya Perang Padri, membuat kekuasaan Belanda di Minangkabau semakin besar. Keadaan ini kemudian mendukung usaha Belanda untuk menguasai wilayah Sumatera yang lain.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua,
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

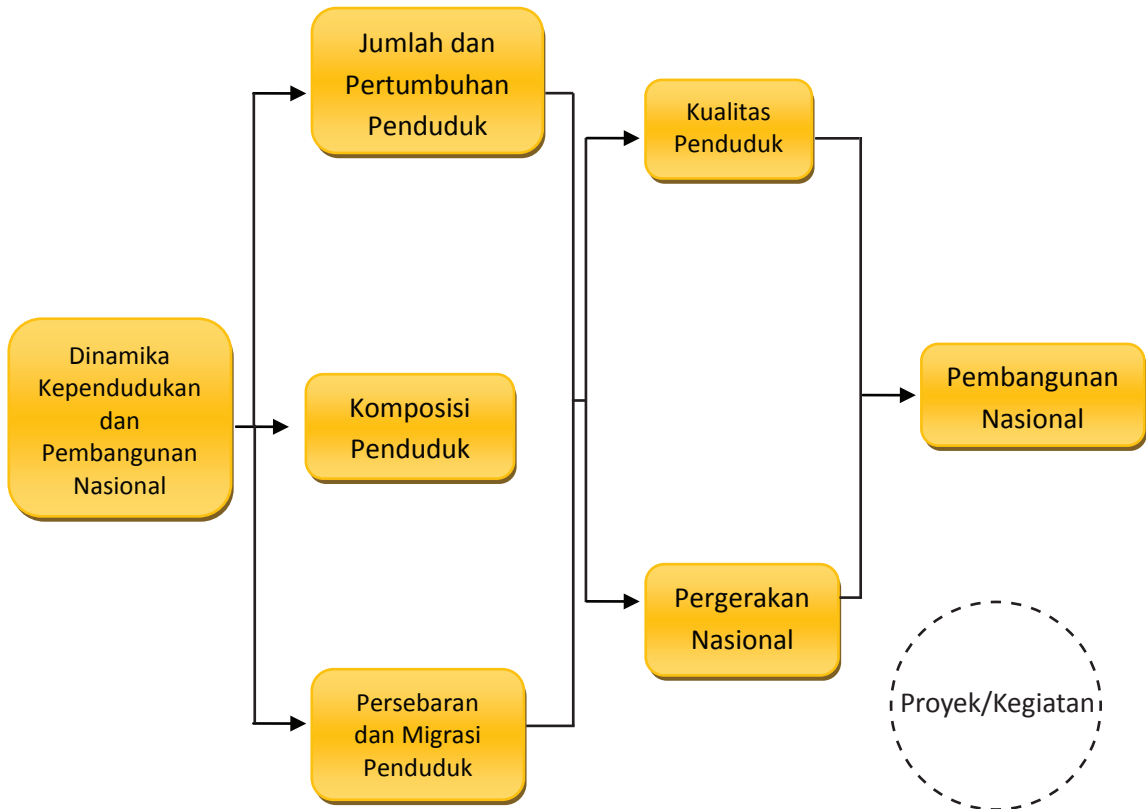
Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Semester I
Tema II
Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional



Subtema:

A. Jumlah dan Pertumbuhan, Komposisi, serta Persebaran dan Migrasi Penduduk (16 JP)

Sub-subtema:

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk (6 JP)
2. Komposisi Penduduk (4 JP)
3. Persebaran penduduk dan Migrasi (6 JP)

Sub-subtema:

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk (6 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada sub-subtema 1.1. yaitu:

- a. Mendeskripsikan jumlah penduduk di Indonesia.
- b. Mendeskripsikan pertumbuhan penduduk di Indonesia.

3. Materi Pembelajaran

Jumlah dan pertumbuhan penduduk.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam tema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model Pembelajaran:
 - 1) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Base Learning*)
 - 2) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3 – 4 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati data kependudukan yang ada di bawah ini.

Tabel 2. 1. Jumlah penduduk di beberapa pulau besar dari tahun ke tahun di Indonesia (sumber: BPS 2010)

Pulau Besar	Jumlah Penduduk					
	1971	1980	1990	1995	2000	2010
Sumatera	20.808.148	28.016.160	36.506.703	40.830.334	43.309.707	50.630.931
Jawa dan Madura	76.086.327	91.269.528	107.581.306	114.733.486	121.352.608	136.610.590
Kalimantan	5.154.774	6.723.086	9.099.874	10.470.843	11.331.558	13.787.831
Sulawesi	8.526.901	10.409.533	12.520.711	13.732.449	14.946.488	17.371.782
Bali dan Nusatenggara	6.619.074	7.931.760	9.416.104	10.118.834	11.112.702	13.074.796
Papua dan Maluku	2.013.005	2.584.881	3.506.498	4.029.143	4.211.532	6.165.396
TOTAL SE-INDONESIA	119.208.229	147.490.298	179.378.946	194.754.808	206.264.595	237.641.326

- b) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tabel jumlah penduduk, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: jumlah penduduk tiap sensus, penambahan penduduk antar sensus, pertumbuhan penduduk tiap tahun, dampak pertumbuhan penduduk yang besar, pengendalian jumlah penduduk.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan tabel hasil sensus. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apakah penyebab penambahan penduduk yang tinggi? Bagaimana cara pengendalian jumlah penduduk? Bagaimana cara menghitung pertumbuhan penduduk? Apa akibat ledakan penduduk?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet, pergi ke BPS terdekat atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 3) Peserta didik diberi tugas untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian lisan dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati ajaran agama	Menghayati karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Mengapa Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi di tahun 1980 an?
2.	Bagaimana cara mengatasi penambahan penduduk yang tinggi?
3.	Apakah dampak dari pertumbuhan penduduk yang tinggi?
4.	Bagaimana cara memantau jumlah penduduk dan penambahan penduduk?
5.	Diketahui jumlah penduduk provinsi X pada tahun 2013 adalah 16 juta jiwa. Angka kelahiran yaitu 17 perseribu penduduk, sedangkan angka kematian 5 perseribu penduduk, Berapa angka pertumbuhan penduduk provinsi X?
6.	Apakah perbedaan pertumbuhan penduduk alami dan non alami?
7.	Identifikasi apa yang menyebabkan pertumbuhan penduduk yang besar !
8.	Apa keuntungan negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar ?
9.	Apa kerugian negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar ?
10.	Menurutmu apakah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional sudah bekerja maksimal dalam mengatasi pertumbuhan penduduk yang besar?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

- 1) Nilai terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik
- 2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

- 1) Nilai terentang antara 1 – 4
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik
- 2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu

dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan penugasan terkait dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk dengan cara peserta didik diminta untuk mencari dari internet atau referensi lain di perpustakaan. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

Contoh: Mencari data kependudukan salah satu provinsi di Indonesia, hitung pertambahan penduduknya selama 5 tahun.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dilakukan dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema:

2. Komposisi Penduduk (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. (KI1)
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (KI2)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. (KI 3)
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori. (KI 4)

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan komposisi penduduk di Indonesia

3. Materi Pembelajaran

Komposisi penduduk Indonesia

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam tema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model Pembelajaran:
 - 1) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Base Learning*)
 - 2) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

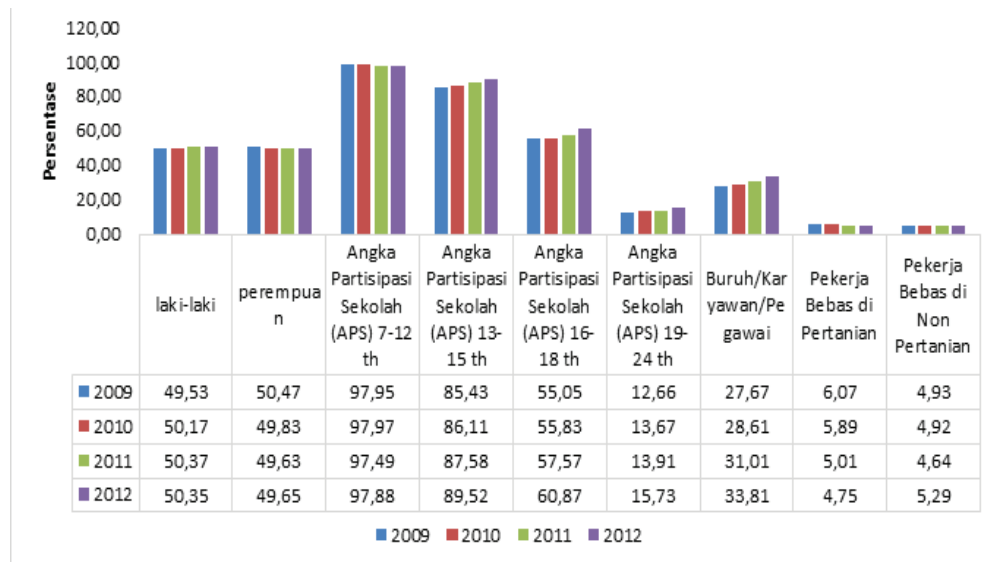
a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3 – 4 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati diagram komposisi penduduk, yang tampak pada gambar di bawah.



Sumber: BPS 2013

Gambar 2.1. Diagram komposisi penduduk di Indonesia ditinjau dari beberapa kategori.

- b) Berdasarkan hasil dari pengamatan, misal: dalam pengamatan Diagram komposisi penduduk di Indonesia ditinjau dari beberapa kategori pada gambar 2. 1, peserta didik dari kelompok diminta berdiskusi dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: Jumlah penduduk laki-laki, jumlah penduduk perempuan, angka partisipasi sekolah tiap kelompok umur, jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dan lain-lain.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan diagram. Contoh: mengapa angka partisipasi sekolah tiap kelompok umur mengalami kenaikan? Mengapa jumlah buruh/karyawan/pegawai dari tahun 2009-2012 mengalami kenaikan? Mengapa jumlah pekerja bebas di sektor pertanian

terus mengalami penurunan? Bagaimana proporsi penduduk Indonesia menurut jenis kelamin? Bagaimanakah bentuk piramida komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dll.

- a) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- b) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diminta mengerjakan post test.
- 2) Peserta didik diberi pesan-pesan tentang moral.
- 3) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati ajaran agama	Menghayati karunia Tuhan	Percaya diri	Disiplin	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

b. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Pertanyaan
1.	Mengapa data mengenai komposisi penduduk itu sangat penting?
2.	Identifikasilah jenis-jenis komposisi penduduk?
3.	Apa saja masalah dalam komposisi penduduk di suatu negara?
4.	Diketahui jumlah penduduk Desa Sejahtera yang berusia kurang dari 15 tahun sebanyak 3400 jiwa dan penduduk berusia 15 – 64 tahun sebanyak 9600 jiwa, sedangkan penduduk berusia di atas 65 tahun sebanyak 540 jiwa, Hitunglah angka beban ketergantungannya?
5.	Apa saja manfaat dari piramida penduduk?
6.	Piramida penduduk muda pada suatu negara menunjukkan apa?
7.	Piramida penduduk dewasa pada suatu negara menunjukkan apa?

8	Piramida penduduk tua pada suatu negara menunjukkan apa?
9	Indonesia termasuk jenis piramida penduduk apa berdasarkan umur? Mengapa demikian ?
10	Indonesia menurut data kependudukan BPS 2013 jumlah orang yang bermata pencaharian di sektor pertanian mengalami penurunan, mengapa hal tersebut terjadi?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah Nilai
Dst					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

- a) Nilai terentang antara 1 – 4
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik
- b) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

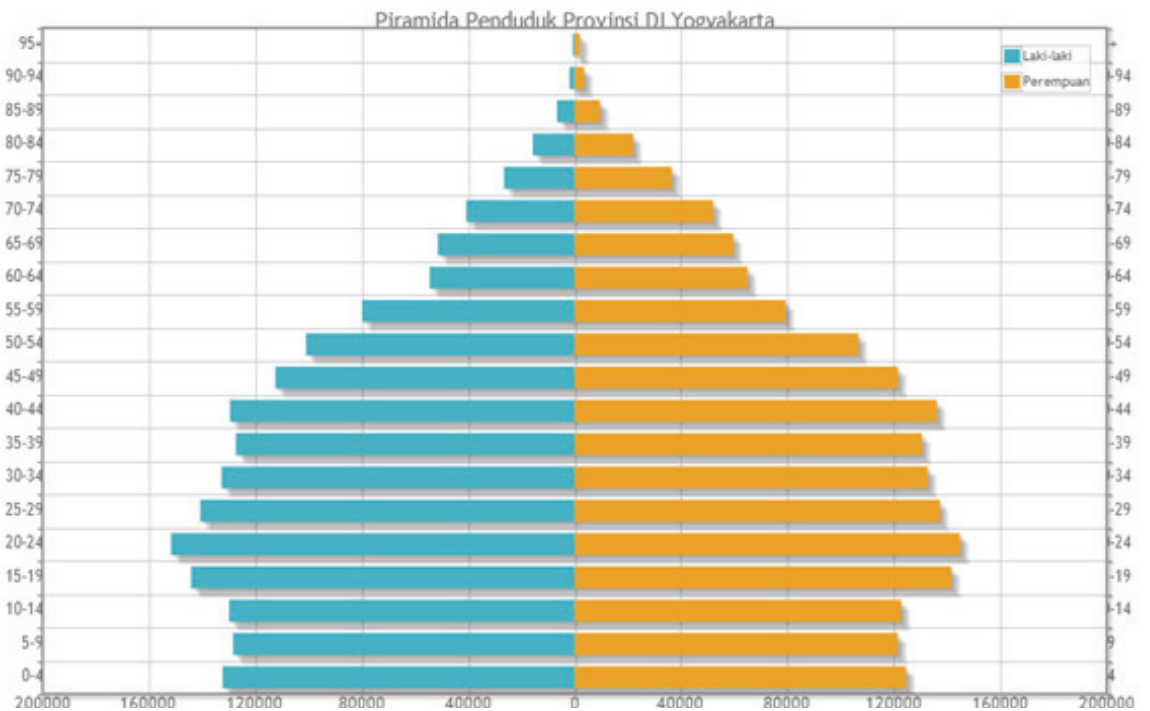
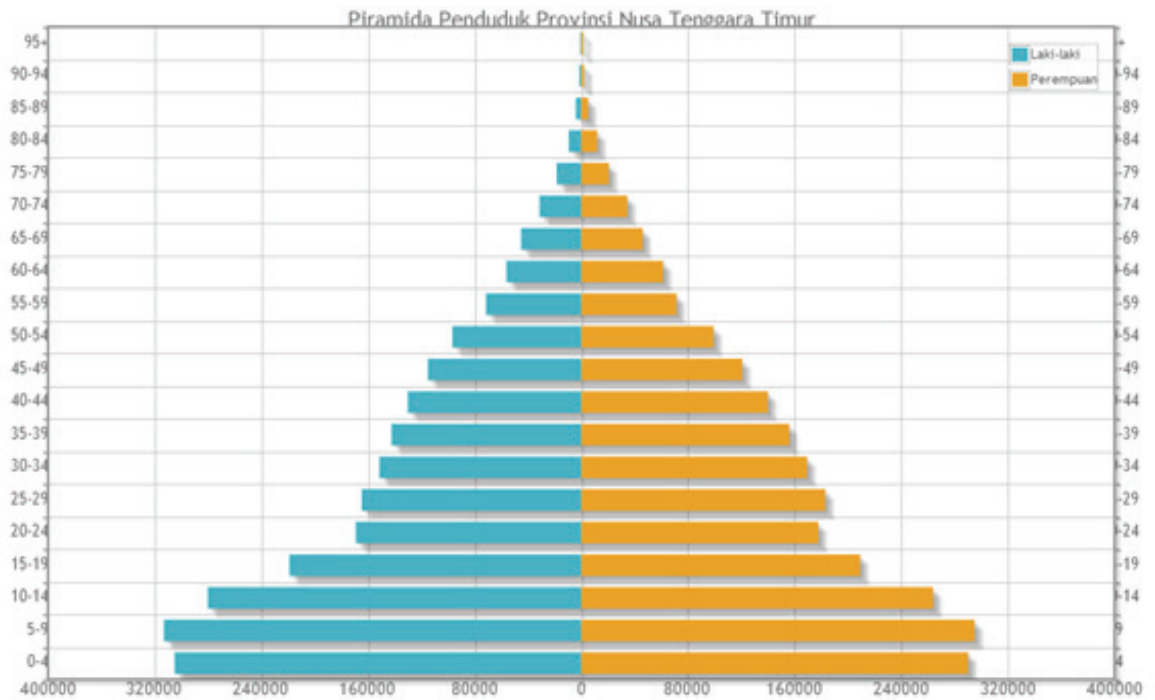
C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan komposisi penduduk dengan cara peserta didik diminta untuk mencari di internet. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi. Contoh: melalui data piramida penduduk dari sensus penduduk tahun 2010, bandingkan apa saja yang bisa digali dari dua piramida berikut ini!



Sumber: BPS.go.id

Gambar 2.2. Piramida Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Piramida Penduduk Provinsi DI Yogyakarta

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema

3. Persebaran penduduk dan Migrasi (6 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. (KI1)
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (KI2)

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. (KI 3)
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. (KI 4)

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
- 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Menganalisis terjadinya migrasi di Indonesia.

3. Materi Pembelajaran

Persebaran Penduduk dan Migrasi.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam tema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model Pembelajaran:
 - 1) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Base Learning*)
 - 2) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

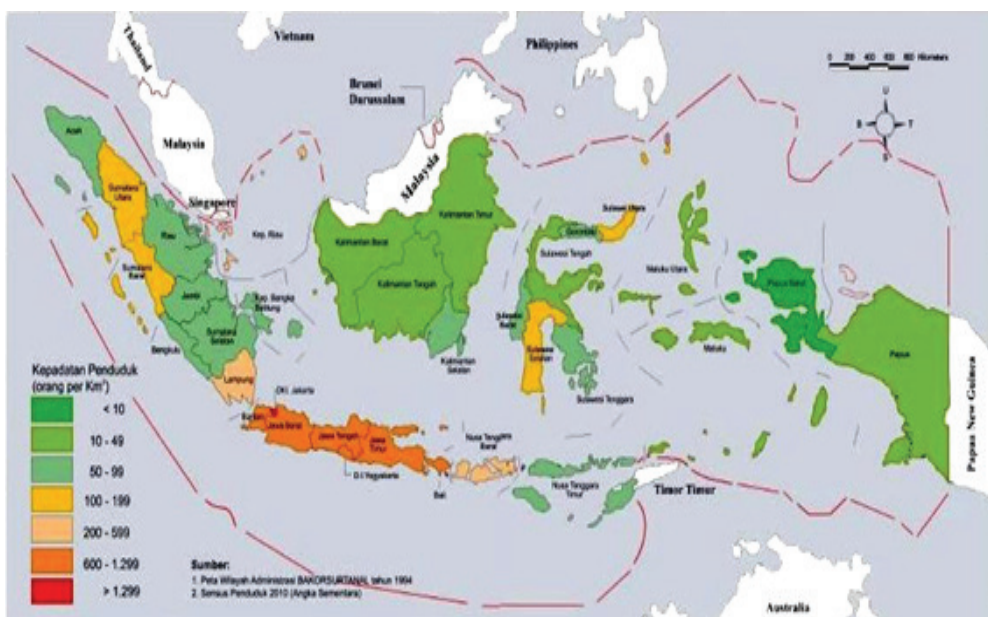
- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.

- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta untuk mengamati peta kepadatan penduduk Indonesia seperti tampak pada gambar di bawah!



Sumber: www.bps.go.id

Gambar 2.4. Peta Kepadatan Penduduk Indonesia tahun 2010

- b) Berdasarkan hasil pengamatan peta persebaran penduduk Indonesia, peserta didik wakil dari kelompok diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: Bagaimanakah persebaran penduduk di Indonesia? Pulau manakah yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi dan paling rendah?
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) **Menanya**

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta tersebut. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran, seperti contoh berikut: Bagaimanakah persebaran penduduk di Indonesia? Pulau manakah yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi dan paling rendah?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) **Mengumpulkan Data/Informasi**

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau mencari di perpustakaan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

4) **Mengasosiasi/Menalar**

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) **Mengomunikasikan**

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. **Kegiatan Penutup**

- 1) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi.
- 2) Peserta didik diberi pesan tentang moral.
- 3) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dan membaca materi pada sub-subtema berikutnya.
- 4) Guru menyampaikan salam penutup.

B. Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati ajaran agama	Menghayati karunia Tuhan	Percaya diri	Disiplin	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

Keterangan:

a) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

b) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, selanjutnya dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh

pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
- 2) Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan masalah-masalah persebaran penduduk dan migrasi yang ada di Indonesia. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

Contoh materi pengayaan:

1. Peserta didik diminta untuk mencari sumber-sumber berita baik dari media cetak maupun elektronik mengenai fenomena urbanisasi di Jakarta. Contoh seperti pada artikel berita berikut:

Urbanisasi Jadi Masalah Pelik Perkotaan



Sumber: Suara Pembaruan

Gambar 2.5. Penumpang turun dari kereta Fajar Utama Semarang, usai tiba di Stasiun Pasar Senen, Jakarta Pusat, Minggu (11/8). SP/Joanito De Saojoao.

Jakarta - Pengamat tata kota dari Universitas Trisakti Jakarta, Yayat Supriyatna, mengatakan urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota merupakan masalah pelik yang kini dihadapi kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta. Jakarta selama ini masih menjadi tujuan utama untuk mencari penghidupan yang layak sehingga orang berduyun-duyun datang ke ibukota negara ini.

“Hal ini dapat dimaklumi karena sekitar 70 persen perputaran ekonomi ada di Jakarta. Sehingga apa yang dilakukan atau dikerjakan di Jakarta akan mudah menghasilkan uang. Sementara di kampung halaman, untuk menjadi petani saja sangat sulit karena lahan pertanian sudah dikuasai pemodal,” ujar Yayat di Jakarta, Senin (12/8).

Menurut dia, urbanisasi saat ini tidak lagi terjadi pada saat lebaran. Akibatnya beban Pemprov DKI juga semakin berat. Bila Pemprov DKI gagal mempersiapkan tempat tinggal maka akan semakin banyak kawasan kumuh. Bila gagal membenahi sarana transportasi publik maka kemacetan akan semakin parah dan bila pengangguran semakin banyak kerawanan sosial akan semakin meningkat.

Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) DKI Jakarta Purba Hutapea mengatakan jumlah pendatang DKI Jakarta 2013 diperkirakan mencapai 52.166. Purba memprediksi, sebanyak 32.011 akan menetap di DKI Jakarta.

Dari jumlah itu sebanyak 15.413 orang tidak menetap atau akan pulang kembali ke daerah asal. Sementara 4.742 orang akan menetap di luar DKI Jakarta.

“Kami akan terus memonitoring penduduk yang mudik dan kembali ke Jakarta melalui Operasi Bina Kependudukan. Bina kependudukan ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran warga dan partisipasi masyarakat terutama RT dan RW untuk mendata pendatang baru di pemukiman padat penduduk seperti di kawasan kumuh, rumah kos, kontrakan dan apartemen,” ujar Purba, Senin (12/8).

Menurut Purba, pendatang baru yang akan menetap harus menyiapkan persyaratan dan proses permohonan KK, KTP, Surat Keterangan Pindah, Surat Keterangan Pendatang Baru, dan permohonan akta-akta pencatatan sipil. Mereka yang datang hanya sementara wajib memiliki surat keterangan penduduk sementara.

Berdasarkan data Dukcapil DKI Jakarta, jumlah pendatang baru usia Lebaran yang memasuki Jakarta sejak 2003 terus menurun. Pada 2003 terpantau ada 204. 830 pendatang, tahun 2004 sebanyak 190. 356 orang, tahun 2005 sebanyak 180. 767 orang.

Sementara tahun 2006 sebanyak 124. 427 orang, tahun 2007 sebanyak 109. 617 orang dan 2008 menurun signifikan menjadi 88. 473 orang. Lalu, tahun 2009 tercatat jumlah pendatang baru sebanyak 69. 554 orang atau menurun sebesar 21,38 persen atau sebanyak 18. 919 orang.

Tahun 2010, jumlah pendatang baru pun kembali menurun menjadi sekitar 60 ribu orang. Sementara pada 2011, jumlah pendatang baru hanya mencapai 51. 875 orang. Jumlah pendatang baru tahun 2012 mencapai 47. 832 orang

Penulis: H-14/AF

Sumber: Suara Pembaruan

2. Peserta didik diminta untuk mencermati fenomena urbanisasi yang terjadi di Jakarta.
3. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Mengapa Jakarta menjadi tujuan urbanisasi mayoritas penduduk dari berbagai daerah yang ada di Indonesia?
 - b. Apakah berbagai masalah yang terjadi di Jakarta seperti masalah kemacetan, tingginya tingkat kriminalitas dan banjir ada kaitanya dengan fenomena urbanisasi yang terjadi di Jakarta?
 - c. Adakah dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya urbanisasi di Jakarta?

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Subtema

B. Fungsi dan Peran Penduduk dalam Pembangunan Nasional (18 JP)

Sub-subtema:

1. Kualitas Penduduk (2 JP)
2. Kualitas Penduduk dan Pergerakan Nasional (10 JP)
3. Penduduk dalam Pembangunan Nasional (6 JP)

Sub-subtema

1. Kualitas Penduduk (2 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.

- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas penduduk.

3. Materi Pembelajaran

Kualitas Penduduk di Indonesia.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam tema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model Pembelajaran:
 - 1) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Base Learning*)
 - 2) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta untuk mengamati tingkat kualitas penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.

- b) Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peserta didik wakil dari kelompok diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: Bagaimanakah tingkat kualitas penduduk di lingkungan tempat tinggal peserta didik? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kualitas penduduk?
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta tersebut. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran, seperti contoh berikut: Bagaimanakah tingkat kualitas penduduk di lingkungan tempat tinggal peserta didik? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kualitas penduduk?
- b) Satu diantara peserta didik diminta mewakili kelompok untuk menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau mencari di perpustakaan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi
- 2) Peserta didik diberi pesan-pesan moral.
- 3) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dan membaca materi pada sub-subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati ajaran agama	Menghayati karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Jelaskan apa yang dimaksud kualitas penduduk!
2.	Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kualitas penduduk?
3.	Bagaimanakah gambaran umum kualitas penduduk Indonesia?
4.	Bagaimanakah cara untuk meningkatkan kualitas penduduk?
5.	Mengapa dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

- 1) Nilai terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik
- 2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, selanjutnya dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan penugasan terkait dengan indikator kualitas penduduk, seperti:

1. Peserta didik diminta untuk mencari data mengenai indikator tingkat kualitas penduduk seperti tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendapatan penduduk di kelurahan/desa tempat tinggal peserta didik.
2. Berdasarkan data tersebut peserta didik diminta untuk menganalisis secara umum tingkat kualitas penduduk di kelurahan/desa tempat tinggal peserta didik.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dilakukan dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema

2. Kualitas Penduduk dan Pergerakan Nasional Indonesia (10 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. (KI1)
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (KI2)
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. (KI 3)
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori. (KI 4)

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Menjelaskan latar belakang pergerakan nasional Indonesia.
- b. Menjelaskan hubungan kualitas penduduk dan pergerakan nasional Indonesia.
- c. Menjelaskan proses kebangkitan nasional Indonesia.
- d. Mengevaluasi makna sumpah pemuda dalam pembangunan bangsa Indonesia.

3. Materi Pembelajaran

Pergerakan Nasional Indonesia

- a. Latar belakang pergerakan nasional Indonesia.
- b. Hubungan kualitas penduduk dan pergerakan nasional Indonesia.
- c. Proses kebangkitan nasional Indonesia.
- d. Sumpah pemuda dalam pembangunan bangsa Indonesia.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran *inquiry*

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

- 4) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar diorama Sumpah Pemuda



Sumber: *statik.tempo.co.id*

Gambar 2.6. Diorama Kongres Pemuda II tahun 1928

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar diorama Kongres Pemuda II, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: Apa yang dimaksud Sumpah Pemuda, mengapa perlu ada sumpah pemuda, bagaimana makna sumpah pemuda, dan sebagainya.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta persebaran hasil bumi di Indonesia. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh:

mengapa muncul pergerakan nasional Indonesia? Faktor apa saja yang melatarbelakangi pergerakan nasional Indonesia? Bagaimana proses pergerakan nasional Indonesia? Mengapa muncul Sumpah Pemuda? Bagaimana arti penting sumpah pemuda bagi pergerakan kemerdekaan bangsa Indonesia?

- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 3) Peserta didik diberi tugas untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati ajaran agama	Menghayati karunia Tuhan	Percaya diri	Disiplin	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan nasionalisme ?
2.	Faktor-faktor apa saja yang mendorong timbulnya nasionalisme ?
3.	Mengapa tanggal 20 Mei diperingati sebagai hari Kebangkitan Nasional ?
4.	Bagaimanakah pengaruh Sumpah Pemuda terhadap pergerakan bangsa Indonesia ?
5.	Siapakah pendiri Indische Partij? Mengapa mereka mendirikan Indische Partij?
6.	Apa yang melatar belakangi berdirinya Sarekat Islam ?
7.	Mengapa PNI dibubarkan Belanda ?
8.	Apa yang dimaksud dengan politik etis ?
9.	Bagaimanakah cara pelaksanaan politik etis ?
10.	Bagaimanakah dampak pelaksanaan politik etis bagi Indonesia?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

(1) Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst					

Keterangan:

6) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

7) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, selanjutnya dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih

dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia atau dengan cara peserta didik diminta untuk mencari di internet. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi. Untuk materi pengayaan pergerakan kebangsaan dapat dikembangkan dengan menambahkan materi tentang peranan wanita, pendidikan, dan profesi dalam pergerakan nasional. Guru perlu menekankan ketokohan pahlawan lokal yang berperan dalam pergerakan nasional, misalnya mengenalkan peranan pendidikan Kayu Taman di Sumatra Barat, Pendidikan pesantren di Jawa Timur, dan sebagainya. Berikut ini contoh pengayaan materi tentang pergerakan kebangsaan Indonesia.

1. Peranan Perempuan dalam Pergerakan Nasional

Peranan perempuan pada masa pergerakan nasional sangat penting dipelajari. Pada masa penjajahan, perempuan memiliki sedikit akses dalam berbagai kegiatan seperti dalam pendidikan, pemerintahan, dan berbagai kegiatan masyarakat lainnya. Dominasi laki-laki dalam berbagai kegiatan masyarakat terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Bahkan banyak perempuan yang hanya berperan sebagai pelengkap

kehidupan keluarga. Kondisi ini tentu bertentangan dengan kodrat wanita yang memiliki derajat sama dengan kaum laki-laki. Karena itu, kemudian muncul berbagai organisasi perempuan yang memperjuangkan persamaan derajat kaum perempuan dan laki-laki.



Gambar 2.7. R.A Kartini

Sebagai contoh adalah perjuangan R. A. Kartini dalam memperjuangkan nasib wanita. Perjuangan RA Kartini patut dikaji sebagai salah satu contoh perjuangan perempuan dalam memperoleh kesamaan derajat, khususnya dalam bidang pendidikan. RA Kartini memelopori pendidikan untuk wanita khususnya di Kota Jepara Jawa Tengah. Walaupun RA Kartini tidak mendirikan organisasi besar, tetapi cita-citanya memberikan inspirasi kaum pergerakan di Indonesia.

Pada tahun 1912 berdiri organisasi wanita pertama di Jakarta. Organisasi itu berjuang untuk mendorong wanita agar mendapat pendidikan dan dapat tampil di depan umum tanpa rasa takut, serta mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki. pada tahun 1913- 1915 berdiri berbagai organisasi wanita, terutama di Jawa dan Minangkabau. Fokus perhatian mereka adalah mendobrak semua tradisi yang mengukung wanita dan memajukan mereka.

Beberapa organisasi wanita yang tumbuh seperti Kautaman Istri didirikan dengan tujuan mendirikan sekolah-sekolah untuk perempuan, antara lain di Tasikmalaya (1913), Cianjur (1916), Ciamis (1916), Sumedang (1916), dan Cicurug (1918). Juga berdiri sekolah-sekolah Kartini di Jakarta (1913), Madiun (1914), Malang dan Cirebon (1916), Pekalongan (1917), dan kota-kota lain. disamping itu perkumpulan kaum ibu dengan berbagai kegiatan keterampilan bermunculan. Perkumpulan itu lebih memberikan keterampilan menjahit, memasak, memelihara anak, dan merenda, seperti pada perkumpulan Pawiyatan Winoto (Magelang, 1915), Wanito Susilo (Pemalang, 1918), Wanito Hadi di Jepara (1915).

Organisasi wanita tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan, tetapi juga di bidang sosial. Organisasi wanita yang mempunyai peranan penting adalah Aisyiah. Aisyiah yang dimulai sejak K. H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, memberikan bantuan pada kaum perempuan untuk mengikuti perintah agama. Pada tahun 1914, wanita Muhammadiyah bergabung dalam Sopo Tresno. Kemudian berganti nama menjadi Aisyiah, dengan Nyai Dahlan sebagai ketuanya. Organisasi itu berkembang dengan jumlah anggota mencapai 5000 orang dan mempunyai 47 cabang dengan 50 kring. Aisyiah mempunyai sekolah perempuan sebanyak 32 sekolah dengan 75 guru.

Perkumpulan dengan nama Wanito Katolik juga berdiri di Indonesia. Di daerah juga muncul perkumpulan wanita seperti Ina Tuni di Ambon, Wanito Utomo dan

Wanita Mulyo di Yogyakarta, Puteri Budi Sejati yang berdiri di Surabaya. perkumpulan pelajar putri juga mendirikan organisasi pemuda pelajar, antara lain Puteri Indonesia, bagian dari Pemuda Indonesia. Jong Islamienten Bond Dames Afdeling (JIBDA), Jong Java bagian gadis, dan Organisasi Wanita Tamansiswa.

Pada tanggal 22-25 Desember 1928 organisasi perempuan melaksanakan Kongres Perempuan I di Yogyakarta. Kongres itu digagas oleh tujuh organisasi wanita, yaitu Wanita Utomo, Wanita Taman Siswa, Aisyiah, Puteri Indonesia, Wanita Katolik, Jong Java bagian Gadis, dan JIBDA. Kongres itu bercita-cita untuk memajukan wanita Indonesia dan mengadakan gabungan antara perkumpulan wanita. Kongres menghasilkan badan permufakatan dengan Perikatan Perkumpulan Perempuan Indonesia (PPPI), mendirikan *studiefonds*, untuk membantu anak perempuan yang tidak mampu membiayai sekolah, dan mencegah perkawinan di bawah umur.

Kongres yang diadakan setelah Kongres Pemuda itu merupakan titik tolak kebangkitan nasional untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Pergerakan Wanita Indonesia mempunyai hubungan yang erat dengan kebangkitan nasional yang diikuti dengan tumbuhnya organisasi wanita kebangsaan. Disamping untuk memperjuangkan nasib kaum perempuan organisasi wanita juga memperjuangkan kearah kemerdekaan Indonesia. Hal itulah yang membedakannya dengan corak perjuangan emansipasi wanita di dunia barat.

2. Perjuangan di Volksraad

Belanda sangat ketat terhadap berbagai pergerakan politik di Indonesia. Banyak tokoh yang ditangkap karena dianggap melawan Belanda. Setelah para tokoh politik banyak yang ditangkap Belanda, maka kaum pergerakan menggunakan jalan baru memperjuangkan bangsa Indonesia. Jalan tersebut adalah melalui perjuangan Volksraad semacam dewan perwakilan rakyat.



Sumber: *Arsip Nasional*

Gambar 2.8. Persidangan Volksraad

Fraksi baru dalam Volksraad yang bernama Fraksi Nasional dibentuk pada Januari 1930 di Jakarta. Fraksi itu diketua oleh Muhammad Husni Thamrin yang beranggotakan sepuluh orang yang berasal dari Jawa, Sumatra dan Kalimantan. Tujuan organisasi itu adalah menjamin kemerdekaan Indonesia dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Fraksi Nasional banyak mengecam tindakan pemerintah terhadap ketidakadilan yang diterapkan terhadap gerakan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial. Ketidakadilan itu bersumber dari artikel 169 sub, 153 bis, dan 161 bis. Atas usulan Fraksi Nasional itu, Volksraad meninjau ulang kebijakan pemerintah kolonial. Pemerintah kemudian mengusulkan perkara yang dituduhkan kepada para pemimpin ke pengadilan tinggi, bukan pengadilan negeri. Akan tetapi permintaan itu tolak, karena masalah itu menyangkut masalah perbuatan pidana, bukan masalah pelanggaran politik. Jelaslah bahwa gerakan yang dilakukan oleh kaum pergerakan dianggap sebagai kejahatan yang mengganggu keamanan bukan sebagai gerakan politik.

Fraksi Nasional juga menolak usulan pemerintah untuk memperkuat pertahanan yang dapat menghabiskan biaya yang besar. Ini berarti menambah kesengsaraan rakyat karena situasi ekonomi saat itu sedang mengalami depresi. Menurut Fraksi Nasional lebih baik biaya itu digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sementara pengawasan dalam bidang politik semakin diperketat dengan adanya bermacam-macam larangan, seperti larangan berkumpul, pembredelan surat kabar, dan propaganda. Fraksi Nasional juga mendorong Volksraad untuk lebih berperan dalam Volksraad. Para nasionalis di Volksraad diminta untuk bersikap nonkooperasi.

Meskipun aspirasi masyarakat sudah mendapat tempat untuk menyalurkan aspirasinya, melalui perjuangan yang bersikap moderat dalam perjuangannya, rasa tidak puas terhadap pemerintah terus berkembang. Kericuhan sempat muncul dengan adanya Petisi Sutardjo pada 15 Juli 1936, dalam sidang Volksraad. Petisi itu menyuarakan tentang kurang giatnya pergerakan nasional dalam pergerakan yang disebabkan oleh tidak adanya saling pengertian dari pihak pemerintah.

Secara singkat isi Petisi Sutardjo adalah sebagai berikut:

- 1) Volksraad sebagai parlemen sesungguhnya,
- 2) direktur departemen diberi tanggung jawab,
- 3) dibentuk Dewan Kerajaan sebagai badan tertinggi antara negari Belanda dan Indonesia yang anggotanya merupakan wakil kedua belah pihak,
- 4) penduduk Indonesia adalah orang-orang yang karena kelahirannya, asal-usulnya, dan cita-citanya memihak Indonesia

Petisi Sutardjo mendapat dukungan dari beberapa wakil golongan dan daerah dari Volksraad mengusulkan diadakan suatu musyawarah antara wakil Indonesia dan Kerajaan Belanda untuk menentukan masa depan bangsa Indonesia yang dapat berdiri sendiri meskipun dalam ruang lingkungan Kerajaan Belanda.

Petisi itu mendapat persetujuan mayoritas dari anggota Volksraad, selanjutnya disampaikan pada pemerintah kerajaan dan parlemen Belanda. Partai Nasional saat itu memperingatkan pada para pendukung petisi, bahwa tindakan yang diambil

itu tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat, seperti Volksraad sehingga usaha itu sia-sia belaka. Pendukung petisi itu tidak menghiraukan peringatan itu, bahkan membentuk suatu komite berusaha agar petisi itu mendapat dukungan luas di kalangan rakyat. Kondisi itu tidak hanya bergerak di Indonesia saja, bahkan hingga ke negeri Belanda, sehingga menyetujui petisi itu.

Petisi itu tanpa melalui perdebatan ditolak oleh pemerintah Belanda pada 16 November 1938. Alasan penolakan petisi adalah Indonesia belum siap untuk memikul tanggung jawab memerintah diri sendiri. Bangsa Indonesia juga dinilai belum mampu untuk berdiri apalagi menjadi negara yang merdeka. Cara penolakan yang tanpa perdebatan di parlemen mengecewakan pihak pergerakan nasional, meskipun pihak yang ditolak sesungguhnya telah menduga sebelumnya. Realitas itu menunjukkan bahwa tuntutan rakyat Indonesia tidak dibicarakan secara terbuka di parlemen.

C. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
3. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema

3. Penduduk dalam Pembangunan Nasional (6 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan peran penduduk dalam pembangunan nasional.

3. Materi Pembelajaran

Peranan Penduduk dalam Pembangunan Nasional.

4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam tema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model Pembelajaran:
 - 1) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
 - 2) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta untuk mengamati gambar penduduk sebagai modal dasar pembangunan seperti tampak pada gambar di bawah.



Sumber: www.banggaindonesia.com

Gambar 2.9. Penduduk sebagai Modal Dasar Pembangunan

- b) Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peserta didik wakil dari kelompok diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: Mengapa jumlah penduduk yang besar dapat digunakan sebagai modal dasar pembangunan? Bagaimana peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi di Indonesia?
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan terhadap gambar tersebut. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran, seperti contoh berikut: Mengapa jumlah penduduk yang besar dapat digunakan sebagai modal dasar pembangunan? Bagaimana peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi di Indonesia?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau mencari di perpustakaan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Peserta didik diberi pesan tentang moral.
- 3) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati ajaran agama	Menghayati karunia Tuhan	Percaya diri	Disiplin	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, selanjutnya dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan

dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan tugas tambahan terkait dengan penduduk sebagai modal dasar pembangunan. Contoh tugas pengayaan:

1. Peserta didik diminta untuk mencermati data IPM Indonesia per provinsi seperti pada tabel di bawah: Berdasarkan tabel tersebut peserta didik diminta untuk menganalisis lima provinsi dengan angka IPM tertinggi pada tahun 2012!

Provinsi		2008	2009	2010	2011	2012
1	Aceh	70.76	71.31	71.70	72.16	72.51
2	Sumatera Utara	73.29	73.80	74.19	74.65	75.13
3	Sumatera Barat	72.96	73.44	73.78	74.28	74.70
4	Riau	75.09	75.60	76.07	76.53	76.90

Provinsi		2008	2009	2010	2011	2012
5	Jambi	71.99	72.45	72.74	73.3	73.78
6	Sumatera Selatan	72.05	72.61	72.95	73.42	73.99
7	Bengkulu	72.14	72.55	72.92	73.4	73.93
8	Lampung	70.30	70.93	71.42	71.94	72.45
9	Bangka Belitung	72.19	72.55	72.86	73.37	73.78
10	Kepulauan Riau	74.18	74.54	75.07	75.78	76.20
11	DKI Jakarta	77.03	77.36	77.60	77.97	78.33
12	Jawa Barat	71.12	71.64	72.29	72.73	73.11
13	Jawa Tengah	71.60	72.10	72.49	72.94	73.36
14	D.I. Yogyakarta	74.88	75.23	75.77	76.32	76.75
15	Jawa Timur	70.38	71.06	71.62	72.18	72.83
16	Banten	69.70	70.06	70.48	70.95	71.49
17	Bali	70.98	71.52	72.28	72.84	73.49
18	Nusa Tenggara Barat	64.12	64.66	65.20	66.23	66.89
19	Nusa Tenggara Timur	66.15	66.60	67.26	67.75	68.28
20	Kalimantan Barat	68.17	68.79	69.15	69.66	70.31
21	Kalimantan Tengah	73.88	74.36	74.64	75.06	75.46
22	Kalimantan Selatan	68.72	69.30	69.92	70.44	71.08
23	Kalimantan Timur	74.52	75.11	75.56	76.22	76.71
24	Sulawesi Utara	75.16	75.68	76.09	76.54	76.95
25	Sulawesi Tengah	70.09	70.70	71.14	71.62	72.14
26	Sulawesi Selatan	70.22	70.94	71.62	72.14	72.70
27	Sulawesi Tenggara	69.00	69.52	70.00	70.55	71.05
28	Gorontalo	69.29	69.79	70.28	70.82	71.31
29	Sulawesi Barat	68.55	69.18	69.64	70.11	70.73
30	Maluku	70.38	70.96	71.42	71.87	72.42
31	Maluku Utara	68.18	68.63	69.03	69.47	69.98

Provinsi		2008	2009	2010	2011	2012
32	Papua Barat	67.95	68.58	69.15	69.65	70.22
33	Papua	64.00	64.53	64.94	65.36	65.86
Rata-rata		70.88	71.40	71.86	72.37	72.87

- Berdasarkan tabel tersebut peserta didik diminta untuk menganalisis lima provinsi dengan angka IPM tertinggi pada tahun 2012!
- Mengapa DKI Jakarta mempunyai angka IPM tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi?

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi secara tertulis atau tidak langsung dapat dilakukan antara lain dengan:

- Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
- Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
- Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.

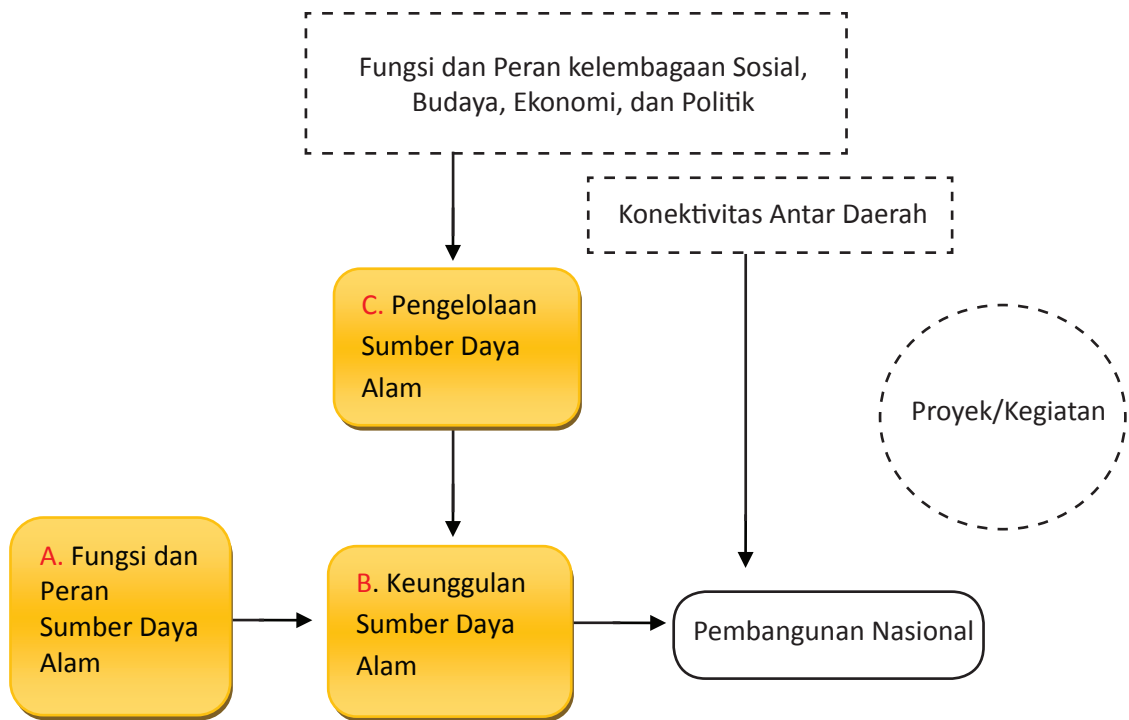
Upaya pemantauan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Semester 2
Tema III
Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam
dalam Pembangunan Nasional



Subtema:

A. Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam (8 JP)

Sub-sub Tema:

1. Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Kehidupan Manusia (4 JP)
2. Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Ekonomi (4 JP)

Sub-sub Tema:

1. Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Kehidupan Manusia (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- 2.3. Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)

- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Menjelaskan fungsi dan peran sumber daya alam hayati bagi kehidupan manusia
- b. Menjelaskan fungsi dan peran sumber daya alam non hayati bagi kehidupan manusia

1. Materi Pembelajaran

Fungsi dan peran sumber daya alam bagi kehidupan manusia:

- a. Sumber daya alam hayati bagi kehidupan manusia
- b. Sumber daya alam non hayati bagi kehidupan manusia

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan perbedaan Sumber Daya Alam, yang tampak pada gambar berikut.



Sumber: energitoday.com, 2bp.blogspot.com, farm8.staticflickr.com, antarasumbar.com
Gambar 4.1: Jenis-jenis sumber daya alam

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: manfaat hasil tambang bagi kehidupan manusia, hasil-hasil dari sumber daya hutan, hasil dari sumber daya alam nabati atau hewani.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan gambar Jenis-jenis sumber daya alam. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apa saja jenis hasil tambang yang dimanfaatkan oleh manusia? Bagaimanakah pemanfaatan sumber daya hutan?
- b) Peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kuis secara lisan.
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 4) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 5) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap siswa: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam hayati dan non hayati?
2.	Jelaskan contoh-contoh hasil dari sumber daya alam nabati!
3.	Bagaimanakah pemanfaatan sumber daya alam nabati dalam kehidupan manusia?
4.	Jelaskan contoh-contoh hasil dari sumber daya alam hewani!
5.	Bagaimanakah pemanfaatan sumber daya alam hewani dalam kehidupan manusia?
6.	Mengapa tambang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia?
7.	Jelaskan manfaat apa saja yang dapat kita peroleh dari tanah!
8.	Bagaimanakah pemanfaatan sumber daya air dalam kehidupan manusia?
9.	Sumber daya alam non hayati apa saja yang dapat menghasilkan energi?
10.	Bagaimanakah pemanfaatan sumber daya panas bumi di dunia?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

- 1) Nilai terentang antara 1 – 4
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4= Amat Baik
- 2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

- 1) Nilai terentang antara 1 – 4
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4= Amat Baik
- 2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, kemudian diberikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara memberikan materi tambahan dan menjawab soal-soal berikut.

1. Materi Tambahan

Pemanfaatan Radiasi Nuklir dan Radioisotop dalam Kehidupan Manusia

Beberapa bahan yang ada di alam, seperti uranium, apabila direaksikan dengan neutron, akan mengalami reaksi pembelahan dan menghasilkan energi yang dapat digunakan untuk memanaskan air hingga menjadi uap. Selanjutnya uap tersebut dapat digunakan untuk memutar turbin dan menghasilkan listrik. Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir komersial yang pertama adalah Reaktor Magnox, yang dibangun pada tahun 1950-an di Inggris.

Sedangkan penggunaan radioisotop secara sengaja untuk suatu tujuan tertentu dilakukan oleh George du Hevesy pada tahun 1911. Pada saat itu, ia masih berstatus seorang pelajar yang sedang meneliti bahan radioaktif alam. Karena berasal dari luar kota dan dari keluarga yang sederhana ia tinggal di suatu asrama yang sekaligus menyajikan makanan pokok sehari-hari. Pada suatu ketika, ia curiga bahwa makanan yang disajikan dicampur dengan makanan sisa dari hari sebelumnya, tetapi ia tidak bisa membuktikan kecurigaannya itu. Untuk itu ia menaruh sejumlah kecil bahan radioaktif kedalam makanan yang sengaja tidak dihabiskannya. Keesokan harinya ketika makanan yang jenisnya sama disajikan, ia melakukan pemeriksaan makanan tersebut dengan menggunakan peralatan deteksi radiasi yang sederhana, dan ternyata ia mendeteksi adanya radioisotop dalam makanan yang dicurigainya. Mulai saat itulah ia mengembangkan penggunaan bahan radioaktif sebagai suatu perunut (*tracer*) untuk berbagai macam keperluan.

Bidang Energi: Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir

Perbedaan antara Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir dan Pembangkit Listrik Berbahan Bakar Fosil

Semua pembangkit tenaga listrik, termasuk PLTN, mempunyai prinsip kerja yang relatif sama. Bahan bakar (baik yang berupa batu bara, gas ataupun uranium) digunakan untuk memanaskan air yang akan menjadi uap. Uap memutar turbin dan selanjutnya turbin memutar suatu generator yang akan menghasilkan listrik.

Perbedaan yang mencolok adalah bahwa PLTN tidak membakar bahan bakar fosil, tetapi menggunakan bahan bakar dapat belah (bahan fisil). Di dalam reaktor, bahan fisil tersebut direaksikan dengan neutron sehingga terjadi reaksi berantai yang menghasilkan panas. Panas yang dihasilkan digunakan untuk menghasilkan uap air bertekanan tinggi, kemudian uap tersebut digunakan untuk menggerakkan turbin. Dengan digunakannya bahan fisil, berarti tidak menghasilkan CO₂, hujan asam, ataupun gas beracun lainnya seperti jika menggunakan bahan bakar fosil.

Seberapa amankah PLTN?

Dibandingkan pembangkit listrik lainnya, PLTN mempunyai faktor keselamatan yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh studi banding kecelakaan yang pernah terjadi di semua pembangkit listrik. Secara statistik, kecelakaan pada PLTN mempunyai persentase yang jauh lebih rendah dibandingkan yang terjadi pada pembangkit listrik lain. Hal tersebut disebabkan karena dalam desain PLTN, salah satu filosofi yang harus dipunyai adalah adanya “pertahanan berlapis” (*defence in-depth*). Dengan kata lain, dalam PLTN terdapat banyak pertahanan berlapis untuk menjamin keselamatan manusia dan lingkungan. Jika suatu sistem operasi mengalami kegagalan, maka masih ada sistem cadangan yang akan menggantikannya. Pada umumnya, sistem cadangan berupa suatu sistem otomatis pasif. Disamping itu, setiap komponen yang digunakan dalam instalasi PLTN telah didesain agar aman pada saat mengalami kegagalan, sehingga walaupun komponen tersebut mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut tidak akan mengakibatkan bahaya bagi manusia dan lingkungannya.

Dari sisi sumber daya manusia, personil yang mengoperasikan PLTN harus memenuhi persyaratan yang sangat ketat, dan wajib mempunyai sertifikat sebagai operator reaktor yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN). Untuk mendapatkan sertifikat tersebut, mereka harus mengikuti dan lulus ujian pelatihan. Sertifikat tersebut berlaku untuk jangka waktu tertentu dan setelah lewat masa berlakunya maka akan dilakukan pengujian kembali.

1. Pertanyaan:

- a. Bagaimanakah pemanfaatan sumber energi nuklir di dunia?
- b. Jelaskan dampak positif dan negatif pemanfaatan sumber energi nuklir untuk kehidupan manusia!
- c. Apakah di Indonesia energi nuklir cocok untuk dikembangkan? Berilah alasannya!

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Kunjungan guru ke rumah.

Sub-subtema

2. Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Ekonomi (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.3. Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah agar peserta didik mampu:

- a. Mendiskripsikan pengertian pembangunan ekonomi dengan menggunakan kalimat sendiri.
- b. Menjelaskan sifat dari pembangunan ekonomi.
- c. Menjelaskan fungsi dan peran sumber daya alam hayati dalam pembangunan ekonomi.
- d. Menjelaskan fungsi dan peran sumber daya alam non hayati dalam pembangunan ekonomi.

1. Materi Pembelajaran

Fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan ekonomi:

- a. Pengertian pembangunan ekonomi.
- b. Sifat pembangunan ekonomi
- c. Fungsi dan peran sumber daya alam hayati dalam pembangunan ekonomi
- d. Fungsi dan peran sumber daya alam non hayati dalam pembangunan ekonomi

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan : Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik memberikan salam kepada guru
- 2) Peserta didik dan guru berdoa
- 3) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 4) Guru memberi motivasi: memaparkan gambar tentang hasil pembangunan ekonomi.
- 5) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 6) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3 – 4 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati tabel pendapatan nasional per kapita sebagai berikut!

Deskripsi	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pendapatan Nasional Per Kapita	7.797.691,00	7.916.021,00	8.412.617,00	9.025.532,00	9.490.533,00
Persentase Peningkatan Per Tahun		1,52	6,27	7,29	5,15

- b) Setelah mengamati tabel pendapatan nasional per kapita peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta di papan tulis. Contoh: arti dari pendapatan nasional per kapita, pertumbuhan pendapatan per kapita tiap tahun, rata-rata pertumbuhan pendapatan per kapita.
- c. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d. Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan tabel pendapatan per kapita. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Bagaimanakah dampak peningkatan pendapatan per kapita terhadap pembangunan ekonomi suatu negara?, Bagaimanakah tren dari pendapatan per kapita penduduk Indonesia?
- b) Satu diantara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta menyampaikan pertanyaan atau saran.
- c) Kelompok yang presentasi memberi tanggapan atas pertanyaan dan saran.
- d) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.

- 4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 5) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 6) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati ajaran agama	Menghayati karunia Tuhan	Percaya diri	Disiplin	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

Nilai sikap siswa: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi?
2.	Jelaskan perbedaan antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi?
3.	Bagaimana sifat-sifat dari pembangunan ekonomi?
4.	Bagaimana peranan sumber daya alam hayati bagi pembangunan ekonomi?
5.	Kondisi negara kita sekarang ini terjadi pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonomi, berilah penjelasan berikut contohnya!

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah Nilai

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah Nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4= Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

- 1) Nilai terentang antara 1 – 4
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik
- 2) Nilai Keterampilan = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara, peserta didik diminta untuk mempelajari materi tentang peranan wilayah/pulau dalam pembentukan PDB nasional. Cermatilah tabel berikut.

**Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional
(persen)**

Wilayah/Pulau	2011	2012	2013	
			Triwulan I	Triwulan II
1. Sumatra	23,57	23,77	23,92	23,90
2. Jawa	57,59	57,62	57,83	58,15
3. Bali dan Nusa Tenggara	2,55	2,51	2,49	2,50
4. Kalimantan	9,55	9,30	8,93	8,73
5. Sulawesi	4,61	4,74	4,70	4,81
6. Maluku dan Papua	2,13	2,06	2,13	1,91
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS 2013

Berdasarkan tabel tersebut jawablah pertanyaan berikut!

1. Sektor-sektor apakah yang menjadi keunggulan pada setiap wilayah?
2. Mengapa Jawa mempunyai kontribusi PDB paling tinggi dibanding wilayah lain?

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua antara lain dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll.) dan dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Kunjungan guru ke rumah

Subtema:

B. Keunggulan Sumber Daya Alam untuk pembanguna Nasional (16 JP)

Sub-sub Tema:

1. Keunggulan Potensi Sumber Daya Alam Antar Region (8 JP)
- 2..Sumber Daya Alam Strategis sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional Indonesia (8 JP)

Sub-subtema

1. Keunggulan Potensi Sumber Daya Alam antar Region (8 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

1. 1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
1. 3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.

2. 1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. 1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
4. 1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
4. 3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menunjukkan sumber daya alam hayati antar region.
- b. Menunjukkan sumber daya alam non hayati antar region.

1. Materi Pembelajaran

Keunggulan Potensi Sumber Daya Alam antar Region Di Indonesia:

- a. Keunggulan sumber daya alam hayati antar region.
- b. Keunggulan sumber daya alam non hayati antar region.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan : Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati contoh hasil komoditi unggulan di Lampung seperti gambar berikut, selanjutnya diminta untuk mengerjakan aktivitas kelompok.



Sumber: kopiluwakliarlampungbarat.blogspot.com

Gambar 4.2. Kopi sebagai Salah satu Komoditi Unggulan di Lampung



Aktivitas Kelompok

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 4-5 orang.
2. Setiap kelompok mengidentifikasi komoditas unggulan daerah 1 provinsi yang ada di Indonesia (misal, bahan tambang, ternak, hasil hutan, sumber daya laut, dan sebagainya)
3. Bila memadai carilah buku di perpustakaan atau sumber lain misal internet.
4. Diskusikan dan kemukakan penjelasan tiap komoditas yang ada.
5. Tuangkan hasil diskusi ke dalam tabel berikut:

Provinsi....		
Komoditas	Lokasi	Penjelasan

6. Kumpulkan hasil temuan kelompokmu dan presentasikan hasil diskusimu di depan kelas!

- b) Setelah mengamati gambar dan mengerjakan aktivitas kelompok peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pencarian komoditi unggulan di Indonesia. Contoh: keunggulan komoditas di masing-masing provinsi, lokasi pengembangan produk, penyebab dari keunggulan.
 - a) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
 - b) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan gambar. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: apakah keunggulan komoditas di provinsi Lampung? Dimana saja Lokasi pengembangan komoditas yang unggul tersebut? dan mengapa dikembangkan komoditas tersebut?
- b) Satu diantara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta menyampaikan pertanyaan atau saran
- c) Kelompok yang presentasi memberi tanggapan atas pertanyaan dan saran.
- d) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik diberi pertanyaan lisan, untuk mengetahui tingkat pemahaman.
- b) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- c) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik
- d) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- e) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- f) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- g) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Santun	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

Nilai sikap siswa: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi Indonesia dilihat dari keunggulan komoditasnya?
2.	Apakah keuntungan yang dirasakan masyarakat Indonesia yang mempunyai keunggulan sumber daya alam tambang yang tinggi?
3.	Indonesia adalah negara maritim, sudahkah Indonesia bisa memanfaatkan laut dengan baik, berikan alasan !
4.	Pulau Kalimantan mempunyai keunggulan hasil hutan, apa saja?
5.	Mengapa Indonesia mempunyai keunggulan potensi energi geothermal terbesar ?
6.	Pulau mana yang mempunyai keunggulan sumberdaya perairan paling tinggi? Jelaskan alasannya?
7.	Data tahun 2008 sampai 2012 menunjukan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Indonesia, hal ini menunjukkan apa?
8.	Sebutkan sumber daya mineral yang ada di Indonesia dan lokasi penambangannya!
9.	Mengapa Indonesia harus mengembangkan perikanan pada air tawar !
10.	Apa saja komoditas unggulan peternakan Indonesia? Sebutkan daerah penghasilnya !

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

- 1) Nilai terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik
- 2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3 Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai Keterampilan = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan antara lain dengan:

1. Peserta didik diminta untuk mencari sumber-sumber berita baik dari media cetak maupun elektronik mengenai potensi pengembangan sumber daya alam non hayati di Indonesia. Contoh seperti pada artikel berita berikut:

Peluang Investasi Sektor Peternakan

Potensi dan Peluang investasi pada sub sektor Peternakan dititik beratkan pada beberapa komoditas. Terutama komoditas yang diarahkan untuk memenuhi swasembada kebutuhan konsumsi ternak di Kalimantan Timur. Jenis komoditi ternak yang menjadi produk unggulan di Kabupaten Kutai adalah ternak sapi potong, sapi perah, ternak kambing dan ayam ras, ayam petelur dan kerbau kalang.

Sapi potong merupakan komoditas yang masih diimpor untuk memenuhi konsumsi penduduk. Saat ini lebih dari 30.000 ekor sapi didatangkan dari Nusa Tenggara dan Sulawesi Selatan untuk memenuhi permintaan daging sapi di Kabupaten Kutai. Sementara jumlah populasi sapi di Kalimantan Timur hanya sekitar 36.000 ekor. Hingga kini ternak sapi masih diusahakan secara tradisional oleh penduduk sebagai mata pencaharian sampingan atau dijadikan tabungan. Belum ada investor yang menanamkan modalnya membudidayakan ternak sapi potong secara modern. Maka Sapi Potong merupakan komoditas yang memiliki peluang investasi yang sangat cerah.

Sapi perah merupakan penghasil susu yang sangat banyak dikonsumsi oleh masyarakat, terutama susu segar yang diminum langsung tanpa proses pengolahan pabrik. Beberapa daerah di Jawa yang memiliki iklim panas telah sukses membudidayakan sapi perah.

Selama ini belum ada budidaya ternak sapi perah yang secara komersial ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar susu segar. Sehingga dipasaran tidak tersedia susu segar. Maka dari itu, sapi perah memiliki prospek investasi yang sangat cerah.

Kambing merupakan penghasil daging yang cukup diminati pasar. Kambing potong telah diusahakan penduduk secara tradisional dalam jumlah yang sangat terbatas. Sementara permintaan kambing di pasaran lokal Kalimantan Timur terus meningkat, terutama saat menjelang Hari Raya Haji. Maka komoditas ternak kambing memiliki prospek investasi yang cukup cerah.

Ayam potong dan petelur merupakan komoditas penghasil daging dan telur yang sangat laku keras di pasaran lokal. Saat ini telah ada beberapa investor yang bergerak dalam bidang budidaya ternak ayam potong dan petelur dalam jumlah terbatas. Meningkatnya permintaan daging ayam potong dan telur ayam ras untuk keperluan rumah - tangga/restoran menjadikan daerah Kalimantan Timur pengimpor daging ayam dan telur yang cukup besar. Maka ayam potong dan petelur merupakan komoditas yang memiliki prospek investasi yang cukup cerah.

Kerbau kalang bisa hidup sehat di daerah rawa-rawa yang memiliki cadangan rumput. Saat ini kerbau kalang hanya dibudidayakan penduduk secara tradisional. Padahal jika komoditi ini dibudidayakan secara komersial memiliki prospek investasi yang sangat cerah.

Tabel Inventarisasi Potensi Lahan Sektor Peternakan

No.	Komoditi	Total Lahan (Ha)	Sudah digunakan (Ha)	Belum digunakan
1.	Sapi	440.943,00	24.245,00	416.698,00
2.	Kerbau	52.955,00	1.971,00	50.984,00
3.	Kambing	19.682,00	2.594,00	17.088,00
4.	Babi	31.005,00	2.026,00	28.979,00
5.	Ayam Buras	1.955,00	8,90	1.946,10
6.	Ayam ras petelur	8.812,00	8.575,00	237,00
7.	Ayam ras pedaging	1.143,00	53,65	1.089,35
8.	Itik	5.204,00	109,00	5.095,00
Jumlah		4.530.199,00	39.582,55	4.490.616,45

Sumber Data : Dinas Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara, 2008

2. Peserta didik diminta untuk mencermati peluang potensi pengembangan ternak di Kutai Kartanegara.
3. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Apa saja yang menjadi unggulan di Kutai Kartanegara?
 - b. Menurut kamu kapan potensi ini bisa dikembangkan agar hasilnya optimal?
 - c. Dimana saja daerah yang mempunyai potensi unggulan ternak?
 - d. Mengapa Kutai Kartanegara mempunyai potensi tersebut?
 - e. Bagaimana peluang peternakan di daerah tersebut?

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua antara lain dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti

contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema:

2. Sumber Daya Alam Strategis sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional Indonesia (8 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan hakikat pembangunan nasional.
- b. Menjelaskan sumber daya alam sebagai modal dasar pembangunan.
- c. Menunjukkan keunggulan potensi sumber daya alam strategis.

1. Materi Pembelajaran

Sumber daya alam strategis sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional Indonesia

- a. Hakikat pembangunan nasional.
- b. Sumber daya alam sebagai modal dasar pembangunan.
- c. Keunggulan potensi sumber daya alam strategis.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan :Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik memberi salam kepada guru.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3 – 4 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

Tahun	Premium (barel)	Pertamax (barel)	Pertamax Plus (barel)	ADO (barel)	IDO (barel)	Kerosin (barel)	Dasar Pelumas (barel)
2005	71.013.010	1.699.754	431.836	94.632.874	8.558.763	53.720.587	2.403.802
2006	71.822.000	1.631.764	414.563	88.892.000	3.867.000	54.424.000	2.734.000
2007	71.337.000	2.754.000	951.000	82.120.000	2.267.000	51.934.000	2.814.000
2008	72.404.000	1.523.000	387.000	92.812.000	2.036.000	53.040.000	2.836.000
2009	72.799.000	2.050.000	647.000	107.353.000	1.110.000	32.163.000	3.041.000
2010	66.820.000	3.301.000	668.000	107.351.000	1.376.000	18.985.000	2.027.000
2011	64.460.000	2.446.000	736.000	119.568.000	1.376.000	14.378.000	3.065.000
2012	67.684.000	2.487.000	514.000	122.099.000	1.261.000	10.808.000	2.988.000

- a) Peserta didik diminta mengamati tabel produksi minyak bumi dibawah ini.
- b) Berdasarkan hasil pengamatan tabel produksi minyak bumi, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok tentang hal-hal yang ingin diketahui.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang telah dituliskan di dalam tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki untuk dibacakan di depan kelas
- d) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.
- e) Jika hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah di luar tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan tabel tentang produksi minyak bumi. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apakah sajakah produksi BBM Indonesia? Manfaat apakah yang sudah dirasakan masyarakat dari pengolahan BBM? Dimana saja potensi BBM yang ada di Indonesia ?
- b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok)
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- b) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- c) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- d) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- e) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.

Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya. .

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan dalam bentuk uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti Tampak pada contoh berikut:

- a) Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Peduli Lingkungan	Percaya Diri	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

No.	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan		Peduli Lingkungan	Percaya Diri	
		1-4		1-4	1-4	
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b) Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apakah keunggulan sumber daya strategis Indonesia dibanding negara lain?
2.	Manfaat apakah yang sudah dirasakan masyarakat dari adanya kekayaan sumber daya strategis di Indonesia?
3.	Apa yang dimaksud dengan hakikat pembangunan nasional, apa yang menjadi pilar tersebut?
4.	Apakah ada kaitan sumber daya alam dan sumber daya manusia terhadap pembangunan nasional ?
5.	Menurut kamu apa tujuan pembangunan nasional itu?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c) Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah Nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta mencari data di internet terkait dengan materi keunggulan strategis di dua wilayah propinsi di Jawa dan luar Jawa, kemudian diminta melakukan analisis tentang keunggulan dan kekurangannya. Hasilnya dikumpulkan kepada guru.

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua antara lain dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

- Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Subtema:

C. Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) (14 JP)

Sub-sub Tema:

1. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Daya Alam (4 JP)

2..Peran Kelembagaan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam (10 JP)

Sub-sub Tema:

1. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Daya Alam
(4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

1. 3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
2. 1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. 1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
4. 1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
4. 3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Menjelaskan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang optimal.
- b. Menjelaskan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang lestari.

1. Materi Pembelajaran

Prinsip pengelolaan sumber daya alam

- a. Pengelolaan sumber daya alam yang optimal.
- b. Pengelolaan sumber daya alam yang lestari.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan :Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan lingkungan lestari dan lingkungan tercemar.



Sumber: wikimapia.org, media.viva.com

Gambar. 4.3. Lingkungan lestari dan lingkungan tercemar

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: lingkungan bisa menjadi rusak, cara mencegah agar lingkungan tidak menjadi rusak.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mengidentifikasi bagaimana pengelolaan sumber daya alam yang baik. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Bagaimana cara pemanfaatan hutan agar tetap lestari?
- b) Peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.

- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.
- 3) **Mengumpulkan Data/Informasi**
Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.
- 4) **Mengasosiasi/Menalar**
a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok)
b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 5) **Mengomunikasikan**
a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi
c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan
- c. **Kegiatan Penutup**
a) Peserta didik diberi kuis secara lisan.
b) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
c) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
d) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
e) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Peduli	Tanggung Jawab	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta Keterangan:

Nilai sikap siswa: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apa yang disebut sebagai pembangunan berkelanjutan?
2.	Mengapa pemerintah mengambil kebijakan konversi penggunaan minyak bumi ke gas?
3.	Sebutkan jenis-jenis energi alternatif dan jelaskan!
4.	Apa yang dimaksud dengan pengelolaan sumber daya alam yang lestari?
5.	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk pelestarian flora dan fauna?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah Nilai
Dst.					

Keterangan:

- 1) Nilai terentang antara 1 – 4
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik
- 2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4= Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta mencari di internet terkait dengan materi tambahan tentang kebijakan internasional “*Carbon Trade*”.

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua antara lain dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

- Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Sub-subtema

2. Peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA (10 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan peran lembaga operator dalam pengelolaan sumber daya alam.
- b. Menjelaskan peran lembaga regulator dalam pengelolaan sumber daya alam.
- c. Menjelaskan peran lembaga kontrol dalam pengelolaan sumber daya alam.

1. Materi Pembelajaran

Peran Kelembagaan dalam Pengelolaan SDA

- a. Lembaga operator dalam pengelolaan sumber daya alam.
- b. Lembaga regulator dalam pengelolaan sumber daya alam.
- c. Lembaga kontrol dalam pengelolaan sumber daya alam.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan : Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati logo BUMN, PT Swasta, dan CV Toko Bangunan. kemudian diminta mengisi lembar aktivitas berikut!



Sumber: energitoday.com, 3.bp.blogspot.com, panel.mustang.corps.com, vibiznews.com

Gambar 4.4. Operator-operator dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam



Aktivitas Individu

Petunjuk mengerjakan:

1. Tulislah kolom seperti yang ada di bawah!
2. Lengkapilah kolom tersebut!
3. Tulis hari/tanggal dan identitas kalian (nama, nomor dan kelas)!
4. Presentasikan hasil pengerjaan kalian di depan kelas!

No.	Nama Perusahaan	BUMN/ Swasta	SDA yang Dikelola
1.	Pertamina		
2.	PT Semen Kupang		
3.	PT Freeport		
4.		

- b) Setelah melakukan pengamatan gambar dan mengisi lembar aktivitas peserta didik diminta mendiskusikan dengan teman satu meja dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta di papan tulis. Contoh: jenis-jenis lembaga pengelola sumber daya alam dan Nama-nama BUMN.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan mengamati logo BUMN, PT Swasta, dan CV Toko Bangunan Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apakah perbedaan antara BUMN dan PT Swasta? Apakah peran BUMN dalam mengelola SDA?

- b) Satu diantara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
 - c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.
- 3) Mengumpulkan Data/Informasi**
- Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.
- 4) Mengasosiasi/Menalar**
- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
 - b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 5) Mengomunikasikan**
- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
 - b) Kelompok lain diminta menyampaikan pertanyaan atau saran.
 - c) Kelompok yang presentasi memberi tanggapan atas pertanyaan dan saran.
 - d) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik diberi pertanyaan lisan.
- b) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- c) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik
- d) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- e) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- f) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- g) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap siswa: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Jelaskan perbedaan antara lembaga operator, regulator dan kontrol dalam pengelolaan sumber daya alam?
2.	Apakah tujuan pemerintah mengelola BUMN?
3.	Berikan contoh perusahaan swasta yang kamu ketahui!
4.	Mengapa ada lembaga non pemerintah yang menjadi kontrol dalam pengelolaan sumber daya alam?
5.	Apa tujuan dari lembaga kontrol dalam pengelolaan sumber daya alam?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4= Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

2) Nilai Keterampilan = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu

dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara, peserta didik diminta mencari di internet daftar BUMN dan sektor yang dikelola. Tujuannya adalah untuk mengetahui sektor yang penting untuk dikuasai pemerintah untuk kesejahteraan rakyat. Hasilnya diminta didiskusikan dalam kelompok, kemudian dibuat kesimpulan untuk dikumpulkan kepada guru.

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua antara lain dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

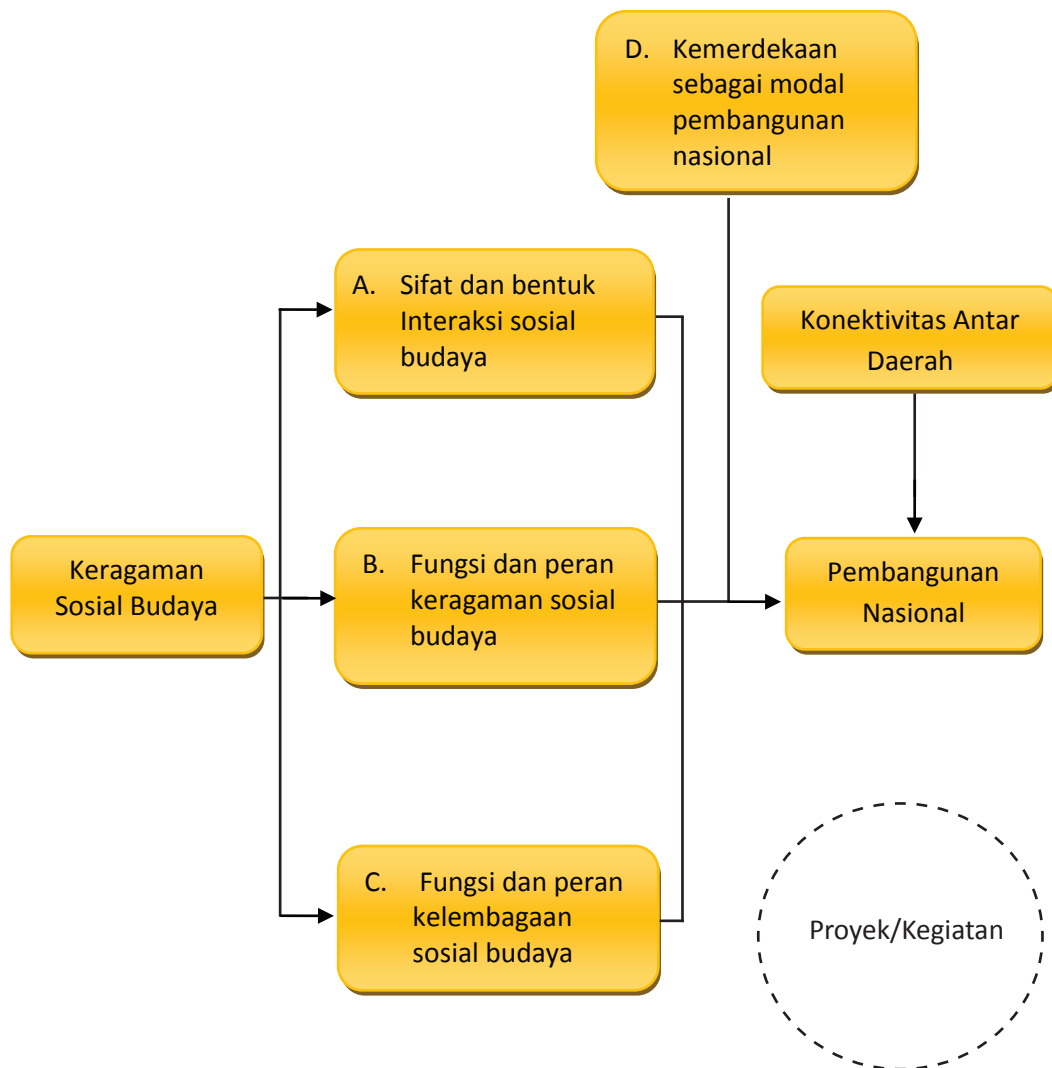
Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

1. Selain itu kegiatan pekerjaan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak, dapat dikombinasikan dengan kunjungan (*visit*) guru ke rumah.

Semester 2
Tema IV
Keragaman Sosial Budaya
sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional



Subtema:

A. Sifat dan Bentuk Interaksi Sosial Budaya dalam Pembangunan (6 JP)

Sub-sub Tema:

1. Sifat-Sifat Interaksi Sosial Budaya dalam Kehidupan Masyarakat (2 JP)

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial dalam Kehidupan Masyarakat (4 JP)

Sub-sub Tema:

1. Sifat-Sifat Interaksi Sosial Budaya dalam Kehidupan Masyarakat (2 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
- 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.

- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
- 2.3. Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
- 3.3. Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Mengidentifikasi sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat.
- b. Menjelaskan perbedaan interaksi asosiatif dan disosiatif.

1. Materi Pembelajaran

Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat

- a. Interaksi asosiatif dalam kehidupan masyarakat.
- b. Interaksi disosiatif dalam kehidupan masyarakat.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan interaksi asosiatif dan disosiatif, misalnya interaksi dalam kegiatan kerja bakti di kampung dan gambar perkelahian antar warga.
- Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: hal-hal apa saja yang dilakukan keluarga untuk mempererat hubungan keluarganya, cara-cara dalam menjaga keharmonisan keluarga Mengapa terjadi interaksi yang mengarah pada persatuan dan perpecahan?



Sumber: muslimahzone.com

Gambar 4.5. Makan bersama dalam satu keluarga sebagai salah satu media berinteraksi keluarga



Sumber: okezone.com

Gambar 4.6. Makan bersama dalam satu keluarga sebagai salah satu media berinteraksi keluarga

- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan interaksi asosiatif dan disosiatif. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Bagaimanakah menjaga agar hubungan keluarga tetap harmonis? Mengapa manusia selalu berinteraksi dengan orang lain?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik diberi kuis secara lisan.
- b) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.

- c) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- d) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- e) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap siswa: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Mengapa manusia selalu melakukan interaksi dengan manusia lain?
2.	Berikanlah contoh interaksi yang bersifat asosiatif!
3.	Berikanlah contoh interaksi yang bersifat disosiatif!
4.	Mengapa sebuah interaksi dapat bersifat asosiatif?
5.	Mengapa sebuah interaksi dapat bersifat disosiatif?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4= Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, kemudian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

D. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara memberikan studi kasus tawuran yang sering dilakukan oleh kalangan pelajar. Setelah itu peserta didik diminta menjawab soal-soal berikut.

Tawuran Pelajar Lagi di Bogor, Satu Tewas

TEMPO.CO, Bogor - Tawuran antarpelajar kembali terjadi di Kota Bogor. Dan sekali lagi, satu pelajar tewas mengenaskan (Baca: Tawuran, Satu Pelajar SMP Tewas). Kali ini korban menderita empat luka tusuk di perut dan pinggang akibat senjata tajam jenis cerulit. Korban bernama Ardyansah, 17 tahun, pelajar kelas III SMK Bhakti Taruna Kota Bogor.

Kepala Polisi Resor Bogor Ajun Komisaris Besar Bahtiar Ujang Purnama mengatakan, tawuran terjadi pada Rabu petang, 4 Desember 2013. Pelakunya adalah puluhan pelajar SMK YZA I dengan SMK Bhakti Taruna di sekitar Simpang Ciawi, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. "Kedua pelajar dari dua SMK di Kota Bogor ini sengaja janjian untuk melakukan tawuran," kata Bahtiar, Kamis, 5 Desember 2013.

Menurut Bahtiar, tawuran juga diawali dengan belasan siswa Bhakti Taruna pulang menumpang satu mobil angkutan kota ke rumah masing-masing. Saat angkot tersebut melintas di depan SMK YZA, puluhan pelajar dari sekolah tersebut melempar pelajar menggunakan batu dan kayu. "Angkot yang ditumpangi rusak parah," kata dia.

Tidak terima dengan penyerangan tersebut, salah seorang pelajar dari SMK Bhakti Taruna mengirim pesan singkat kepada salah seorang pelajar lawannya untuk janji tawuran. "Saat bertemu, ternyata jumlahnya tidak seimbang. Dari pihak Bhakti Taruna sebanyak 15 orang, sementara dari YZA sebanyak 30 orang," kata Kepala Satuan Reserse Kriminal Polisi Resor Bogor Kota Ajun Komisaris Condro Sasongko.

Karena tidak seimbang, belasan pelajar Bhakti Taruna mundur dan Ardansyah tersungkur sebagai korban sia-sia. Dia tewas dalam perjalanan ke RSUD Ciawi.

Beberapa saat setelah korban tewas, tetangga korban ditambah puluhan alumni Bhakti Taruna langsung menyerang sekolah YZA. Mereka melempari gedung sekolah dengan batu. "Kondisi ini hanya beberapa saat saja dan bisa dikendalikan, sehingga tidak merembet pada perusakan. Petugas kami, sekitar satu pleton, disiagakan di lokasi sekolah," ujar Condro.

M SIDIK PERMANA

Sumber: www.tempo.co/read/news/2013/12/05/064534905/Tawuran-Pelajar-Lagi-di-Bogor-Satu-Tewas

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah kalian setuju dengan tawuran yang terjadi di kalangan pelajar?
2. Bagaimanakah dampak yang diakibatkan adanya tawuran di kalangan pelajar?
3. Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengurangi dan menghilangkan budaya tawuran di kalangan pelajar?

E. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dilakukan dengan membubuhkan tandatangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

1. Kunjungan guru ke rumah.

Sub-subtema

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial dalam Kehidupan Masyarakat (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
- 2.3. Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
- 3.3. Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah agar peserta didik mampu:

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial budaya yang bersifat asosiatif dalam kehidupan masyarakat.
- b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial budaya yang bersifat disosiatif dalam kehidupan masyarakat.

1. Materi Pembelajaran

Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Budaya:

- a. Bentuk-bentuk interaksi sosial budaya yang bersifat asosiatif dalam kehidupan masyarakat.
- b. Bentuk-bentuk interaksi sosial budaya yang bersifat disosiatif dalam kehidupan masyarakat.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati kedua gambar berikut.
- b) Setelah presentasi peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan gambar 4.7. Contoh: jenis-jenis interaksi yang bersifat asosiatif dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber: ypkyahya.or.id, rioardi.files.wordpress.com

Gambar 4.7. Bentuk-bentuk interaksi sosial budaya

- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apakah bentuk interaksi disosiatif selalu berdampak negatif? Bagaimanakah proses akulturasi kebudayaan dapat berlangsung?
- b) Satu diantara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta menyampaikan pertanyaan atau saran.
- c) Kelompok yang presentasi memberi tanggapan atas pertanyaan dan saran.
- d) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 5) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 6) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

A. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap siswa: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Sebutkan jenis-jenis interaksi yang bersifat asosiatif! Berikan contohnya!
2.	Sebutkan jenis-jenis interaksi yang bersifat disosiatif! Berikan contohnya!
3.	Apakah yang dimaksud dengan akulturasi budaya?
4.	Jelaskan mengapa persaingan dapat berdampak positif bagi kehidupan manusia?
5.	Bagaimanakah mencegah terjadinya konflik di masyarakat?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Persentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan persentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai Keterampilan = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu

mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.

3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara, peserta didik diminta untuk mempelajari materi tentang wayang sebagai sebuah produk akulturasi budaya di Indonesia.

Wayang Da'wah: Akulturasi di Masa Madya

Mendengar kata Wayang tentunya bukanlah hal yang asing, namun cukup terasing, mengingat kondisi sekarang yang marak dengan perkembangan teknologi dan budaya barat yang kian mengikis budaya bangsa sendiri. Anak-anak sekarang mungkin tahu apa itu Wayang, tapi belumlah tentu mereka kenal lebih jauh dan mengerti akan kesenian Wayang. Merupakan daya tarik tersendiri untuk mengungkap keberadaan Wayang, setidaknya kita dapat mengetahui nilai-nilai filosofis dari kesenian Wayang atau secara umum tentunya mendapatkan gambaran fungsi sosial Wayang di tengah masyarakat dari zaman ke zaman, dalam hal ini di masa Islam atau Madya.

Kesenian Wayang di setiap zamannya memiliki fungsi yang berbeda, pada awal keberadaannya, yakni di masa Hindu-Buddha Wayang berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan nenek moyang. Perlu menjadi catatan pula bahwa, walaupun agama Hindu-Buddha telah masuk, namun penghormatan kepada arwah nenek moyang tetap berlangsung karena orang Jawa pada masa itu sangatlah takut akan kutukan dari nenek moyang atau biasa disebut “kuwalat”. Wayang sendiri merupakan pengembangan dari ritual atau pemujaan terhadap nenek moyang yang dilakukan oleh seorang Syaman (selama ritual menggunakan topeng), biasanya disertai dengan nyanyian, tarian, dan musik. Syaman tersebut kemudian menjadi “medium” untuk dirasuki oleh arwah nenek moyang yang kemudian mengoceh menceritakan peranan para nenek moyang di masa sebelumnya. Dari ritual seperti itulah orang-orang di Pulau Jawa kemudian memunculkan Wayang, di mana nenek moyang digambarkan sebagai tokoh-tokoh Wayang tersebut.

Sebelum membahas lebih jauh ada baiknya terlebih dahulu membahas asal kata Wayang. Perkataan Wayang berasal dari bahasa Jawa Krama Ngoko (bahasa Jawa halus dan kasar) yang berarti perwajahan yang terdiri barang dan lain sebagainya, yang terkena cahaya atau penerangan. Perwajahan yang terdiri dari barang dan lain sebagainya yang terkena cahaya (penerangan = bayangan). Secara istilah Wayang dapat pula didefinisikan sebagai tiruan orang-orangan yang dibuat dari belulang (kayu, kertas) untuk membentuk sebuah lelakon (cerita).

Seiring perkembangan Wayang selama berabad-abad, maka seni pewayangan berkembang sedemikian rupa hingga berjumlah empat ratus jenis, diantaranya:

Wayang Beber, Wayang Gedhong, Wayang Purwa, Wayang Golek, Wayang Orang, Wayang Da'wah, Wayang kulit Betawi, Wayang kulit Bali, dll. Dalam artikel ini penulis akan membahas mengenai Wayang Da'wah. Mengapa Wayang Da'wah yang dibahas? Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa Wayang Da'wah memiliki peran yang cukup penting dalam penyebaran agama Islam sekaligus sisi menarik dari unsur-unsur budaya Hindu-Buddha yang berakulturasi dengan nilai-nilai keIslaman. Sisi menarik lainnya adalah pergeseran zaman dari masa Hindu-Buddha ke masa Madya atau Islam yang dapat terlihat melalui pemasukan unsur-unsur Islam ke dalam kesenian Wayang, dengan kata lain kita dapat memperoleh gambaran mengenai ikatan kebudayaan dan jiwa zaman yang berkembang saat terjadinya proses Islamisasi.

Sumber: hgbudiman.wordpress.com

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimanakah wujud akulturasi budaya dalam kesenian wayang?
2. Mengapa wayang saat ini tidak populer dan cenderung tidak dikenal oleh generasi muda Indonesia?
3. Sebagai seorang generasi muda, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan agar kesenian wayang tetap lestari?

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dilakukan dengan membubuhkan tandatangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Kunjungan guru ke rumah.

Subtema:

B. Fungsi dan Peran Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan (12 JP)

Sub-subtema:

1. Fungsi dan peran Keragaman Suku Bangsa (4 JP)
2. Fungsi dan peran Keragaman Bahasa (2 JP)
3. Fungsi dan peran Keragaman Budaya (4 JP)
4. Fungsi dan peran Keragaman Agama (2 JP)

Sub-subtema

1. Fungsi dan Peran Keragaman Suku Bangsa (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.

- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, politik, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah mendeskripsikan peran dan fungsi keragaman suku bangsa.

1. Materi Pembelajaran

Peran dan Fungsi keragaman suku bangsa.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari.

- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati peta sebaran suku bangsa yang ada di Indonesia., kemudian diminta mengisi lembar aktivitas kelompok berikut!



Sumber: upload.wikimedia.org

Gambar 4.8. Peta Suku Bangsa di Indonesia



Aktivitas Kelompok

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Amatilah jenis pekerjaan yang biasa dilakukan penduduk dari berbagai macam etnis!
3. Diskusikan keunggulan keahlian penduduk tersebut dalam kegiatan ekonomi!
4. Tuliskan hasilnya pada tabel di bawah ini!

No.	Suku Bangsa	Cara Mengatasi
1.	Minang	Berjualan nasi padang, berdagang
2.	Jawa	Berjualan bakso dan menjual jamu, bertani
3.	Sunda	
4.	Madura	
5.	Batak	
Dst.	

5. Presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas!

- a) Setelah melakukan pengamatan peta dan mengisi lembar aktivitas kelompok peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui di dalam kertas yang sudah disiapkan oleh guru.
- b) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- c) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan sebaran suku di Indonesia. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apa yang khas pada suku

tersebut? Apa keunggulan suku tersebut? Jenis pekerjaan dominan pada suku tersebut? Dan sebagainya.

- b) Satu diantara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta menyampaikan pertanyaan atau saran.
- c) Kelompok yang presentasi memberi tanggapan atas pertanyaan dan saran.
- d) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 5) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 6) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Toleransi	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap siswa: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apa saja suku-suku yang ada di Pulau Sumatra?
2.	Apakah keuntungan yang dirasakan masyarakat Indonesia yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa?
3.	Bagaimana seharusnya peran pemerintah dalam memahami potensi besarnya suku bangsa ini?
4.	Pulau Jawa mempunyai suku apa saja? Jelaskan?
5.	Mengapa Indonesia mempunyai potensi keragaman suku bangsa yang tinggi?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan= Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan persentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4= Amat Baik

2) Nilai Keterampilan = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, kemudian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih

dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan keragaman suku bangsa. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

1. Peserta didik diminta untuk mencari sumber-sumber berita baik dari media cetak maupun elektronik mengenai artikel mengenai suku bangsa di Indonesia. Contoh seperti pada artikel berita berikut: Peserta didik diminta untuk mencermati artikel Suku Betawi.

Betawi, Suku

Penduduk asli Jakarta dengan ciri utamanya mempergunakan bahasa Betawi sebagai bahasa ibu, tinggal dan berkembang di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Terbentuk sekitar abad ke-17, merupakan hasil dari campuran beberapa suku bangsa seperti Bali, Sumatra, China, Arab dan Portugis. Dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda, mereka mencoba mencari identitas bersama dalam bentuk *lingua*

franca bahasa Melayu yang akhirnya terbentuk masyarakat homogen secara alamiah. Suku bangsa ini biasa juga disebut Orang Betawi atau Orang Jakarta (atau Jakarte menurut logat Jakarta). Nama “Betawi” berasal dari kata “Batavia”. Nama yang diberikan oleh Belanda pada zaman penjajahan dahulu.

Jakarta, yang terletak di pinggir pantai atau pesisir, dalam proses perjalanan waktu menjadi kota dagang, pusat administrasi, pusat kegiatan politik, pusat pendidikan, dan disebut kota budaya. Proses perkembangan itu amat panjang, sejak lebih dari 400 tahun yang lalu. Sejak masa itulah Jakarta menjadi arena pembauran budaya para pendatang dari berbagai kelompok etnik. Mereka datang dengan berbagai sebab dan kepentingan, dan tentunya dengan latar belakang budaya masing-masing, sehingga menjadi suatu kebudayaan baru bagi penghuni Kota Jakarta, dan pendukung kebudayaan baru itu menyebut dirinya “Orang Betawi.”

Anggota suku bangsa atau bangsa asing (dari luar Jakarta) tadi mulai berdiam di Jakarta pada waktu yang berbeda-beda. Pendatang paling dahulu adalah orang Melayu, Jawa, Bali, Bugis, Sunda, diikuti oleh anggota-anggota suku bangsa lainnya. Orang asing yang datang sejak awal adalah orang Portugis, Cina, Belanda, Arab, India, Inggris, dan Jerman. Unsur-unsur budaya kelompok etnik atau bangsa itu berasimilasi dan melahirkan budaya baru yang tampak dalam bahasa, kesenian, kepercayaan, cara berpakaian, makan, dan lain-lain.

Sejarah Suku Betawi: Sebutan suku, orang, kaum Betawi, muncul dan mulai populer ketika Mohammad Husni Tamrin mendirikan perkumpulan “Kaum Betawi” pada tahun 1918. Meski ketika itu “penduduk asli belum dinamakan Betawi, tapi Kota Batavia disebut “negeri” Betawi. Sebagai kategori “suku” dimunculkan dalam sensus penduduk tahun 1930. Asal mula Betawi terdapat berbagai pendapat, yang mengatakan berasal dari kesalahan penyebutan kata Batavia menjadi Betawi. Ada pula cerita lain, yaitu pada waktu tentara Mataram menyerang Kota Batavia yang diduduki oleh Belanda, tentara Belanda kekurangan peluru. Belanda tidak kehilangan akal, mereka mengisi meriam-meriamnya dengan kotoran mereka dan menembakkan meriam-meriam itu ke arah tentara Mataram sehingga tersebar bau tidak enak, yakni bau kotoran orang-orang Belanda. Sambil berlarian tentara Mataram berteriak-teriak: Mambu tai! Mambu tai! Artinya bau tahi! bau tahi! Dari kata mambu tai itulah asal mula nama Betawi.

Menurut Bunyamin Ramto, masyarakat Betawi secara geografis dibagi dua bagian, yaitu Tengah dan Pinggiran. Masyarakat Betawi Tengah meliputi wilayah yang dahulu menjadi Gemente Batavia minus Tanjung Priok dan sekitarnya atau meliputi radius kurang lebih 7 km dari Monas, dipengaruhi kuat oleh budaya Melayu dan Agama Islam seperti terlihat dalam kesenian Samrah, Zapin dan berbagai macam Rebana. Dari segi bahasa, terdapat banyak perubahan vokal a dalam suku kata akhir bahasa Indonesia menjadi e, misal guna menjadi gune.

Masyarakat Betawi Pinggiran, sering disebut orang sebagai Betawi Ora yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu bagian utara dan selatan. Kaum Betawi Ora dalam beberapa desa di sekitar Jakarta berasal dari orang Jawa yang bercampur dengan suku-suku lain. Sebagian besar mereka itu petani yang menanam padi, pohon buah dan sayur mayur. Bagian utara meliputi Jakarta Utara, Barat, Tangerang yang

dipengaruhi kebudayaan Cina, misalnya musik Gambang Kromong, tari Coket dan teater Lenong. Bagian Selatan meliputi Jakarta Timur, Selatan, Bogor, dan Bekasi yang sangat dipengaruhi kuat oleh kebudayaan Jawa dan Sunda. Sub dialeknya merubah ucapan kata-kata yang memiliki akhir kata yang berhuruf a dengan ah, misal gua menjadi guah.

Penduduk Betawi: Komunitas penduduk di Jawa (Pulau Nusa Jawa) yang berbahasa Melayu, di kemudian hari disebut sebagai orang Betawi. Orang Betawi ini disebut juga sebagai orang Melayu Jawa. Merupakan hasil percampuran antara orang-orang Jawa, Melayu, Bali, Bugis, Makasar, Ambon, Manado, Timor, Sunda, dan mardijkers (keturunan Indo-Portugis) yang mulai menduduki kota pelabuhan Batavia sejak awal abad ke-15. Di samping itu, juga merupakan percampuran darah antara berbagai etnis: budak-budak Bali, serdadu Belanda dan serdadu Eropa lainnya, pedagang Cina atau pedagang Arab, serdadu Bugis atau serdadu Ambon, Kapten Melayu, prajurit Mataram, orang Sunda dan orang Mestizo.

Sementara itu mengenai manusia Betawi purbakala, adalah sebagaimana manusia pulau Jawa purba pada umumnya, pada zaman perunggu manusia Betawi purba sudah mengenal bercocok tanam. Mereka hidup berpindah-pindah dan selalu mencari tempat hunian yang ada sumber airnya serta banyak terdapat pohon buah-buahan. Mereka pun menamakan tempat tinggalnya sesuai dengan sifat tanah yang didiaminya, misalnya nama tempat Bojong, artinya “tanah pojok”.

Dalam buku *Jaarboek van Batavia* (Vries, 1927) disebutkan bahwa semula penduduk pribumi terdiri dari suku Sunda tetapi lama kelamaan bercampur dengan suku-suku lain dari Nusantara juga dari Eropa, Cina, Arab, dan Jepang. Keturunan mereka disebut inlanders, yang bekerja pada orang Eropa dan Cina sebagai pembantu rumah tangga, kusir, supir, pembantu kantor, atau opas. Banyak yang merasa bangga kalau bekerja di pemerintahan meski gajinya kecil. Lain-lainnya bekerja sebagai binatu, penjahit, pembuat sepatu dan sandal, tukang kayu, kusir kereta sewaan, penjual buah dan kue, atau berkeliling kota dengan “warung dorongnya”. Sementara sebutan wong Melayu atau orang Melayu lebih merujuk kepada bahasa pergaulan (*lingua franca*) yang dipergunakan seseorang, di samping nama “Melayu” sendiri memang sudah menjadi sebutan bagi suku bangsa yang berdiam di Sumatra Timur, Riau, Jambi dan Kalimantan Barat.

Posisi wanita Betawi di bidang pendidikan, perkawinan, dan keterlibatan dalam angkatan kerja relatif lebih rendah apabila dibandingkan dengan wanita lainnya di Jakarta dan provinsi lainnya di Indonesia. Keterbatasan kesempatan wanita Betawi dalam pendidikan disebabkan oleh kuatnya pandangan hidup tinggi mengingat tugas wanita hanya mengurus rumah tangga atau ke dapur, di samping keterbatasan kondisi ekonomi mereka. Situasi ini diperberat lagi dengan adanya prinsip kawin umur muda masih dianggap penting, bahkan lebih penting dari pendidikan. Tujuan Undang-Undang Perkawinan untuk meningkatkan posisi wanita tidak banyak memberikan hasil. Anak yang dilahirkan di Jakarta, tidak mempunyai hubungan dengan tempat asal di luar wilayah bahasa Melayu, dan tidak mempunyai hubungan kekerabatan atau adat istiadat dengan kelompok etnis lain di Jakarta.

Mata pencaharian orang Betawi dapat dibedakan antara yang berdiam di tengah kota dan yang tinggal di pinggiran. Di daerah pinggiran sebagian besar adalah petani buah-buahan, petani sawah dan pemelihara ikan. Namun makin lama areal pertanian mereka makin menyempit, karena makin banyak yang dijual untuk pembangunan perumahan, industri, dan lain-lain. Akhirnya para petani ini pun mulai beralih pekerjaan menjadi buruh, pedagang, dan lain-lain.

Dalam sistem kekerabatan, pada prinsipnya mereka mengikuti garis keturunan bilineal, artinya garis keturunan pihak ayah atau pihak ibu. Adat menetap sesudah nikah sangat tergantung pada perjanjian kedua pihak orang tua sebelum pernikahan dilangsungkan. Ada pengantin baru yang menetap di lingkungan kerabat suami (patrilokal) dan ada pula yang menetap di lingkungan kerabat istri (matrilokal). Secara umum orang tua cenderung menyandarkan hari tuanya pada anak perempuan. Mereka menganggap anak perempuan akan lebih telaten mengurus orang tua dari pada menantu perempuan.

Tatanan sosial orang Betawi lebih didasarkan pada senioritas umur, artinya orang muda menghormati orang yang lebih tua. Hal ini dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang bertemu dengan orang lain, yang muda mencium tangan orang yang lebih tua. Pada hari-hari Lebaran, orang yang didahulukan adalah orang tua atau yang dituakan. Memang orang Betawi juga cukup menghormati haji, orang kaya, orang berpangkat, asalkan mereka memang “baik” dan bijaksana, atau memperhatikan kepentingan masyarakat.

Latar belakang jumlah penduduk atau pendukung budaya Betawi, pada masa lalu maupun sekarang tidak diketahui secara pasti. Catatan yang berasal dari tahun 1673 menunjukkan bahwa jumlah penduduk (dalam tembok kota) Jakarta adalah 27.068 jiwa. Jumlah ini terdiri atas orang “merdeka” dan “budak”, yang banyaknya hampir seimbang. Penduduk di luar tembok kota berjumlah 7.286 jiwa. Mereka yang berada dalam tembok kota terdiri atas orang Mardijkers, Cina, Belanda, Moor, Jawa, Bali, Peranakan Belanda, dan Melayu. Golongan yang jumlahnya terbesar adalah Mardijkers (5.362 jiwa) dan yang terkecil Melayu (611 jiwa). Menurut proyeksi lebih baru tentang jumlah orang Betawi di Jakarta dan sekitarnya, jumlah orang Betawi pada tahun 1930 (menurut sensus) adalah 418.894 jiwa, dan pada tahun 1961 adalah 655.400 jiwa.

Kebudayaan Betawi: Merupakan sebuah kebudayaan yang dihasilkan melalui percampuran antar etnis dan suku bangsa, seperti Portugis, Arab, Cina, Belanda, dan bangsa-bangsa lainnya. Dari benturan kepentingan yang dilatarbelakangi oleh berbagai budaya. Kebudayaan Betawi mulai terbentuk pada abad ke-17 dan abad ke-18 sebagai hasil proses asimilasi penduduk Jakarta yang majemuk. Menurut Umar Kayam, kebudayaan Betawi ini sosoknya mulai jelas pada abad ke-19. Yang dapat disaksikan, berkenaan dengan budaya Betawi diantaranya bahasa logat Melayu Betawi, teater (topeng Betawi, wayang kulit Betawi), musik (gambang kromong, tanjidor, rebana), baju, upacara perkawinan dan arsitektur perumahan.

Berdasarkan pemakaian logat bahasa, budaya Betawi dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) Betawi Pesisir, termasuk Betawi Pulo; 2) Betawi Tengah/Kota; 3) Betawi Pinggir; 4) Betawi Udik, daerah perbatasan dengan wilayah budaya

Sunda. Jika pemetaan budaya disusun berdasarkan intensitas transformasi budaya Barat, maka terbagi menjadi tiga, yaitu: 1) Betawi Indo; 2) Betawi Tengah/Kota; 3) Betawi Pesisir, Pinggir, Udik.

Dalam kebudayaan Betawi terlihat jelas pengaruh kebudayaan Portugis, terutama dalam bahasa. Rupanya bahasa Portugis pernah mempunyai pengaruh yang berarti di kalangan masyarakat penghuni Jakarta. Pengaruh Portugis terasa pula dalam seni musik, tari-tarian, dan kesukaan akan pakaian hitam. Budaya Portugis ini masuk melalui orang Moor (dari kata Portugis Mouro, artinya “muslim”). Pengaruh Arab itu tampak dalam bahasa, kesenian dan tentunya dalam budaya Islam umumnya. Budaya Cina terserap terutama dalam bentuk bahasa, makanan dan kesenian. Dalam kesenian, pengaruh budaya Cina tercermin, misalnya pada irama lagu, alat dan nama alat musik, seperti kesenian Gambang Rancak. Pengaruh Belanda terasa antara lain dalam mata pencaharian, pendidikan, dan lain-lain. Hingga saat ini, unsur budaya asing lain dapat dirasakan di sana sini dalam budaya Betawi.

Kehadiran berbagai anggota suku bangsa ditandai adanya nama-nama kampung atau tempat di Jakarta yang menunjukkan asal mereka, misalnya ada Kampung Melayu, Kampung Bali, Kampung Bugis, Kampung Makasar, Kampung Jawa, Kampung Ambon. Di antara kelompok-kelompok etnik tersebut di atas, kelompok etnik Melayu menempati kedudukan yang cukup penting, meskipun jumlah mereka relatif sedikit dibandingkan oleh orang Bali, Bugis, Cina dan lain-lain. Pengaruh Melayu menjadi penting karena peranan bahasanya.

Kebiasaan Hidup Masyarakat Betawi: Gambaran beberapa kebiasaan hidup berkaitan dengan berkeluarga dan rumah masyarakat Betawi, khususnya di daerah Jakarta Timur/Tenggara dan lainnya. Khusus menyoroti berbagai etika yang harus dilaksanakan dalam hubungan antara pria bujang dengan gadis penghuni rumah. Awalnya laki-laki akan ngglangcong bersama-sama kawannya, berkunjung ke rumah calon istrinya untuk bercakap-cakap dan bergurau sampai pagi. Hubungan tersebut tidak dilakukan secara langsung tetapi melalui jendela bujang atau jendela Cina. Si laki-laki duduk atau tiduran di peluaran (ruang depan) sedangkan si perempuan ada di dalam rumah mengintip dari balik jendela bujang. Perempuan juga tidak boleh duduk di trampa (ambang pintu). Ada kepercayaan “perawan dilamar urung, laki-laki dipandang orang”, yang artinya perempuan susah ketemu jodoh dan kalau laki-laki bisa disangka berbuat jahat. Maksudnya, perempuan yang duduk di atas trampa dianggap memamerkan diri dan dipandang tidak pantas. Sementara apabila laki-laki yang melanggar trampa dapat dianggap sebagai orang yang bermaksud jahat.

Muncul juga istilah ngebruk, yaitu apabila laki-laki berani melangkahi trampa rumah (terutama rumah yang ada anak gadisnya) maka perjaka itu diharuskan mengawini gadis yang tinggal di rumah tersebut. Karena kalau tidak dikawinkan akan mendapat nama yang tidak baik dalam masyarakat. Pengertian ngebruk juga disebut “nyerah diri”, dalam arti si laki-laki datang ke rumah perempuan yang ingin dinikahinya dengan menyerahkan uang atau pakaian. Hal ini dilakukan jika belum ada persetujuan terhadap hubungan itu atau karena kondisi keuangan yang belum memenuhi syarat.

Sumber : jakarta.go.id

2. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Apa saja yang menjadi keunggulan Suku Betawi?
 - b. Kapan Suku Bangsa Betawi ini dikenal?
 - c. Dimana saja daerah persebaran Suku Betawi ini?
 - d. Bagaimana sejarah Suku Betawi ini?
 - e. Bagaimana peluang Suku Betawi ini untuk mempertahankan budayanya?

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dilakukan dengan membubuhkan tandatangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Kunjungan guru ke rumah.

Sub-subtema:

2. Fungsi dan Peran Keragaman Bahasa (2 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan perubahannya.
- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.3. Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.

- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan keragaman bahasa sebagai wujud kekayaan budaya bangsa Indonesia.
- b. Menjelaskan bahasa mengandung nilai-nilai penting budaya bangsa.

1. Materi Pembelajaran

Peran dan Fungsi Keragaman Bahasa

- a. Keragaman bahasa sebagai wujud kekayaan budaya bangsa.
- b. Bahasa mengandung nilai-nilai penting budaya bangsa.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3 – 4 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati keragaman kosa kata bahasa Indonesia.. yang dibantu melalui kamus Indonesia misalnya kemudian mencermati tabel untuk dikerjakan sebagai aktivitas dalam pembelajaran ini.

No.	Kosa Kata Bahasa Indonesia	Serapan dari Bahasa Daerah
1.	Griya	Jawa
2.
3.
4.
5.
Dst.

- b) Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok tentang hal-hal yang ingin diketahui.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang telah dituliskan di dalam tujuan pembelajaran sudah dilakukan. Jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki untuk dibacakan di depan kelas
- d) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.
- e) Jika hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah di luar tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan keragaman kata serapan dari bahasa daerah. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Seberapa besar sumbangan bahasa daerah untuk bahasa Indonesia? Manfaat apakah yang dapat diperoleh bila Indonesia mempunyai keragaman bahasa daerah? Apa dampak bila bahasa daerah tidak ikut dilestarikan? dan sebagainya.
- b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- b) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- c) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- d) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- e) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.

Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan dalam bentuk uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a) Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Peduli Lingkungan	Tanggung Jawab	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b) Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apakah keunggulan Indonesia terhadap negara lain dalam hal bahasa?
2.	Manfaat apakah yang sudah dirasakan masyarakat dari adanya kekayaan bahasa daerah di Indonesia?
3.	Apa yang kalian ketahui tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni bahasa di berbagai daerah?
4.	Jelaskan pengaruh keragaman bahasa untuk pembangunan nasional ?
5.	Menurut kamu apa tujuan adanya bahasa nasional?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, kemudian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan masalah keragaman bahasa daerah di Indonesia. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

1. Peserta didik diminta untuk mencari sumber-sumber berita baik dari media cetak maupun elektronik mengenai artikel pentingnya melestarikan keragaman bahasa. Contoh seperti pada artikel berita berikut: Peserta didik diminta untuk mencermati artikel pentingnya melestarikan bahasa daerah.

Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah

Toboali, Bangka Selatan, Seruu.com - Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan (Basel), Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, meminta kepada masyarakat setempat untuk tetap melestarikan bahasa daerah karena bahasa daerah merupakan lambang identitas suatu daerah.

“Bahasa daerah itu memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu daerah sehingga wajib untuk dilestarikan agar tidak punah dimakan kemajuan zaman,” ujar Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangka Tengah, Hartini di Toboali, Sabtu (14/7/2012).

Ia mengatakan, untuk melestarikan bahasa daerah itu masyarakat sebaiknya harus tetap menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan logat dan ciri khas suatu daerah.

Kemudian para orang tua atau para pemuka agama harus bisa memberikan bimbingan kepada generasi muda untuk tetap menggunakan bahasa daerah yang sopan dan bertingkah laku yang baik dan benar sesuai dengan tempat di manapun mereka berada.

Sebab, semua itu baik bahasa, budaya dan adat istiadat yang ada di setiap daerah merupakan tanggung jawab masyarakat untuk menjaga dan melestarikannya dengan baik kepada generasi muda di masa yang akan datang.

“Saat ini penggunaan bahasa daerah di masyarakat sudah mulai berkurang dan diubah-ubah akibat kemajuan zaman terutama perkembangan sinetron di televisi,” ujarnya.

Menurut dia, masyarakat menggunakan bahasa sinetron dan dicampur dengan bahasa daerah sehingga terdengar janggal dan tidak masuk akal.

Hartini berharap masyarakat tidak mengembangkan tata bahasa yang tidak masuk akal tersebut, di samping itu bahasa pergaulan itu tidak akan kekal semuanya akan berubah seiring perkembangan zaman.

Jadi selama masyarakat terutama para generasi muda bisa mengikuti perkembangan bahasa pergaulan yang dianggap gaul itu tidak akan pernah habis dan bahkan bisa dikatakan kurang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

“Para generasi muda yang menggunakan bahasa gaul seperti layaknya di sinetron di televisi itu hanya sekedar mengikuti tren atau mode akan tetapi semuanya tidak ada gunanya,” kata Hartini.

Dengan demikian, lanjutnya sebaiknya kita bersama-sama mengembangkan bahasa daerah menjadi bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari sehingga bahasa itu akan tetap terjaga dengan baik.

Di samping itu, katanya, bahasa daerah merupakan bahasa sejarah yang wajib untuk dihormati dan dilestarikan oleh generasi muda sampai pada masa-masa yang akan datang. [ant/ast]

Sumber: indonesiana.seruu.com

2. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Bagaimana pendapatmu mengenai artikel diatas?
 - b. Apakah solusi yang tepat menurutmu agar bahasa daerah tetap lestari?
 - c. Mengapa melestarikan bahasa daerah itu penting dalam kaitannya dengan pembangunan?

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dilakukan dengan membubuhkan tandatangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

1. Kunjungan guru ke rumah.

Sub-subtema

3. Fungsi dan Peran Keragaman Budaya (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).

- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.2. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, politik, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah mendeskripsikan peran dan fungsi keragaman budaya.

1. Materi Pembelajaran

Peran dan Fungsi keragaman budaya.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati hasil budaya yang ada di Indonesia. misal



- b) Setelah melakukan pengamatan gambar tarian Kecak di Bali peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang

Sumber: balirc.com. images.antaranews.com

Gambar 4.9. Tarian Kecak di Bali

ingin diketahui dari hasil keragaman budaya di Indonesia.

- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan berbagai hasil budaya di Indonesia. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apa yang khas pada tarian tersebut? Apaperan dan fungsi hasil budaya bagi pembangunan nasional? Apa yang menjadi nilai dan pesan moral dari hasil budaya tersebut? Dan sebagainya.

- b) Satu diantara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta menyampaikan pertanyaan atau saran.
- c) Kelompok yang presentasi memberi tanggapan atas pertanyaan dan saran.
- d) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik
- 3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 5) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 6) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Toleransi	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apa saja contoh hasil budaya di daerahmu?
2.	Apakah keuntungan di bidang sosial dan politik pada kekayaan budaya di Indonesia?
3.	Bagaimana yang harus pemerintah lakukan untuk memaksimalkan potensi budaya di Indonesia?

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4= Amat Baik

2) Nilai Keterampilan = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, kemudian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan keragaman suku bangsa. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

1. Peserta didik diminta untuk mencari sumber-sumber berita baik dari media cetak maupun elektronik mengenai budaya nasional. Contoh seperti pada artikel berita berikut.

Empat Budaya Nasional Diusulkan Jadi Warisan Dunia

SRIPOKU.COM, JAKARTA - Empat warisan budaya nasional diusulkan menjadi warisan budaya dunia yang ditetapkan UNESCO. Keempat warisan budaya nasional ini akan diusulkan satu persatu ke UNESCO terhitung mulai 2014.

Seperti dikutip dari laman setkab, disebutkan empat warisan budaya nasional itu adalah Taman Mini Indonesia Indah yang akan diusulkan tahun ini, Tari Bali 2015, Perahu Phinisi 2016, dan Tenun Indonesia 2017.

Diah Harianti, Direktur Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), mengatakan setiap tahun tiap negara hanya boleh mengusulkan satu warisan budaya ke UNESCO. Usulan itu pun mesti dilengkapi dokumen pendukung berupa dokumen tertulis dan video dokumentasi.

Ia menegaskan, keterbatasan dalam jumlah usulan warisan budaya nasional ke UNESCO, bukan berarti jumlah penetapan warisan budaya nasional berkurang. Sebaliknya, dari 2.700 warisan budaya yang telah tercatat saat ini harus terus bertambah jumlahnya.

“Kita harus sebanyak-banyaknya menetapkan budaya nasional. Target tahun ini 1.000 warisan. Yang sudah ditetapkan tahun lalu 77 warisan, target tahun ini minimal 70 lagi,” jelasnya.

Menurut Diah, pemilihan urutan usulan dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan. Warisan budaya, sebisa mungkin harus mewakili setiap wilayah di Indonesia. Pertimbangan lain, budaya yang diusulkan seyogianya memiliki nilai dan kesakralan yang tinggi.

“Misalkan, di Sumatra kita punya Tari Saman dari Aceh, di Papua kita punya noken, di Jawa ada angklung, keris, selanjutnya akan diusulkan Tari Bali, perahu Phinisi mewakili Sulawesi, dan tenun Indonesia,” tuturnya.

Pertimbangan wilayah tersebut, kata Diah, disebabkan ragam budaya di Indonesia luar biasa banyaknya, sedangkan kuota untuk didaftarkan ke UNESCO sangat terbatas. Hanya satu usulan setiap tahun. Menyikapi hal tersebut, diperlukan pendekatan kewilayahan agar semua wilayah bisa terwakili.

Selain wilayah, nilai yang terkandung dalam sebuah warisan harus tinggi. Tari Bali misalnya, kata dia, yang akan diusulkan pada 2015 mendatang, selain mewakili wilayah Bali, Tari Bali dipilih karena nilai kesakralannya tinggi. Masyarakat Bali menjunjung tinggi budayanya salah satunya lewat tarian. (Srihandriatmo Malau)

Editor: Bedjo

Sumber: *Tribunnews, Palembang.tribunnews.com*

2. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Apa intisari dari artikel tersebut?
 - b. Mengapa Indonesia kesulitan mempromosikan budaya nasionalnya ke dunia?
 - c. Apa saja solusi untuk memperkenalkan budaya nasional ke dunia?
 - d. Bagaimana menurutmu mengenai peluang warisan budaya yang ada di Indonesia untuk tetap eksis?

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

1. Kunjungan guru ke rumah.

Sub-subtema:

4. Fungsi dan Peran Keragaman Agama (2 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan perubahannya.
- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.3. Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan peran dan fungsi agama bagi masyarakat.
- b. Menjelaskan cara mengoptimalkan peran fungsi keberagaman agama dalam pembangunan.

1. Materi Pembelajaran

Fungsi dan Peran Keragaman Agama

- a. Peran dan fungsi agama bagi masyarakat.
- b. Cara mengoptimalkan peran dan fungsi keberagaman agama dalam pembangunan.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3 – 4 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati perintah-perintah dan larangan-larangan dalam agama yang mendukung pembangunan nasional.



Aktivitas Kelompok

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3-4 orang yang memiliki agama sama
2. Carilah perintah-perintah dalam agamamu yang mendukung pembangunan nasional
3. Carilah larangan-larangan dalam agamamu yang sesuai dengan hukum negara Indonesia
4. Tuliskan hasil diskusimu pada tabel berikut ini!

Perintah	Larangan	Sumber
Saling tolong menolong		Quran Surat Al Ashr ayat 3*

5. Presentasikan hasil wawancaramu di depan kelas!

* Sesuai dengan agama atau kepercayaan yang kalian anut

- b) Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok tentang hal-hal yang ingin diketahui.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang telah dituliskan di dalam tujuan pembelajaran sudah tercapai. Jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki untuk dibacakan di depan kelas
- d) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.
- e) Jika hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di luar tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan larangan dan perintah yang mendukung pembangunan nasional . Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: apa manfaat mempelajari agama dalam kaitannya dengan pembangunan nasional? Apa peran agama dalam hal pendidikan? Apa peran agama dalam kontrol sosial?
- b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- b) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- c) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- d) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- e) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.

Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan dalam bentuk uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti Tampak pada contoh berikut:

a) Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Peduli Lingkungan	Tanggung Jawab	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap siswa: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b) Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Mengapa agama bisa dikatakan sebagai pedoman hidup manusia dalam mencapai cita-cita hidup di dunia?
2.	Apa manfaat agama dalam pembangunan di bidang pendidikan?
3.	Setujukah kamu agama turut mengajarkan upaya-upaya untuk mencegah kejahatan? Jelaskan?
4.	Bagaimana cara untuk mencegah perpecahan dalam keberagaman agama yang ada di Indonesia ?
5.	Menurut kamu apa fungsi agama dalam kontrol sosial?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c) Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, kemudian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas,

guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan masalah keragaman agama di Indonesia. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

1. Peserta didik diminta untuk mencari sumber-sumber berita baik dari media cetak maupun elektronik mengenai artikel pentingnya melestarikan keragaman agama untuk pembangunan nasional. Contoh seperti pada artikel berita berikut:
2. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Apa yang anda peroleh dari informasi pemetaan tersebut?
 - b. Apakah keragaman agama di Indonesia menyebabkan perpecahan? Mengapa?

- c. Apa yang seharusnya pemerintah lakukan untuk memaksimalkan peran agama dalam pembangunan nasional dilihat dari pemetaan tersebut?



Sumber: upload.wikimedia.org

Gambar 4.10. Peta presentase jumlah penganut agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan lainnya Indonesia

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

1. Kunjungan guru ke rumah.

Subtema:

C. Fungsi dan Peran Kelembagaan dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya
(4 JP)

Sub-sub Tema:

1. Fungsi dan Peran Lembaga Keluarga dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya
2. Fungsi dan Peran Lembaga Agama dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya
3. Fungsi dan Peran Lembaga Ekonomi dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya
4. Fungsi dan Peran Lembaga Pendidikan dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya
5. Fungsi dan Peran Lembaga Budaya dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya
6. Fungsi dan Peran Lembaga Politik dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya

Sub-sub Tema:

1. Fungsi dan Peran Lembaga Keluarga dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya.

1. Materi Pembelajaran

Fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar pentas budaya-budaya daerah.
- b) Setelah melakukan pengamatan gambar pentas budaya-budaya daerah peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan



Sumber: indonesia.travel.com, 2.bp.blogspot.com, antaranews.com, fokusriau.com

Gambar 4.11. Pentas budaya-budaya daerah

hal-hal yang ingin diketahui di dalam kertas yang sudah disiapkan oleh guru.

- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peranan kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: bagaimana peranan lembaga keluarga dalam

mengelola keragaman sosial budaya? Bagaimana peranan lembaga politik dalam mengelola keragaman sosial budaya?

- b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kuis secara lisan.
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 4) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 5) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana peranan lembaga keluarga dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
2.	Bagaimana peranan lembaga agama dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
3.	Bagaimana peranan lembaga ekonomi dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
4.	Bagaimana peranan lembaga budaya dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
5.	Bagaimana peranan lembaga politik dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan= Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, kemudian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta mencari data di internet terkait dengan materi tambahan tentang perubahan masyarakat pada masa kolonial.

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tandatangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Kunjungan guru ke rumah.

Subtema:

D. Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan (16 JP)

Sub-sub Tema:

1. Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Bangsa Barat (4 JP)
2. Perubahan Masyarakat pada Masa Penjajahan Jepang (4 JP)
3. Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan (6 JP)
4. Proklamasi Kemerdekaan sebagai Pintu Gerbang Pembangunan (2JP)

Sub-sub Tema:

1. Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Bangsa Barat (8JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah: menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada masa kolonial.

1. Materi Pembelajaran

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada masa kolonial.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Sainifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar berikut.
- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diteliti. Contoh: mengapa pekerja



Sumber: Arsip Nasional, 1.bp.blogspot.com

Gambar 4.12. Keadaan masyarakat pada zaman kolonial dan uang koin VOC

rodi terlihat sangat kurus? Siapa yang menjalankan praktek kerja rodi di Indonesia? Apa mata uang pada masa itu?

- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mengidentifikasi bagaimana perubahan-perubahan akibat penjajahan pada masa kolonial. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Bagaimana perubahan pada perekonomian Indonesia?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kuis secara lisan.
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 4) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Bidang apa saja yang mengalami perubahan akibat penjajahan pada masa kolonial? Mengapa?
2.	Bagaimana urbanisasi yang terjadi pada masa kolonial?
3.	Apa yang disebut sebagai uang?
4.	Apa kesulitan yang dihadapi dalam sistem barter?
5.	Apa saja perubahan dalam aspek politik Indonesia akibat penjajahan pada masa kolonial?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai Keterampilan = Jumlah nilai dibagi 4

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, kemudian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, atau jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta mencari data di internet terkait dengan materi tambahan tentang perubahan masyarakat pada masa kolonial.

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tandatangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Kunjungan guru ke rumah.

Sub-subtema

2. Perubahan Masyarakat pada Masa Penjajahan Jepang (4 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sub-subtema ini adalah agar peserta didik mampu: menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang.

1. Materi Pembelajaran

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a) Pendekatan: Sainifik (*Scientific*)
- b) Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar berikut.



Sumber: *Arsip Nasional*

Gambar 4.13. Korban romusha dan tentara Keibodan

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: Apa yang disebut sebagai romusha? Apa tugas dari tentara keibodan?
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mengidentifikasi bagaimana perubahan-perubahan akibat penjajahan Jepang. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Bagaimana perubahan pada politik Indonesia?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Kelompok yang presentasi memberi tanggapan atas pertanyaan dan saran.
- d) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 5) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 6) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana perubahan dalam aspek ekonomi akibat penjajahan jepang?
2.	Bagaimana perubahan dalam aspek pendidikan akibat penjajahan jepang?
3.	Organisasi sosial apa saja yang dibuat oleh Jepang pada masa penjajahan?
4.	Siapa saja tokoh-tokoh yang melakukan gerakan bawah tanah? Mengapa mereka melakukan gerakan bawah tanah?
5.	Apa tujuan dari lembaga kontrol dalam pengelolaan sumber daya alam?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, selanjutnya dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara, peserta didik diminta mencari di buku dan internet tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajah Jepang. Kemudian siswa membuat artikel dengan bahasa sendiri dan dikumpulkan ke guru untuk dipresentasikan di depan kelas.

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tandatangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Kunjungan guru ke rumah.

Sub-sub Tema:

3. Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan (6 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Menjelaskan pembentukan badan-badan untuk persiapan kemerdekaan Indonesia.
- b. Menjelaskan peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia.
- c. Menjelaskan proses pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

1. Materi Pembelajaran

Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan:

- a. Pembentukan badan-badan untuk persiapan kemerdekaan Indonesia.
- b. Peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar yang persiapan dan proses Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



Sumber: Arsip Nasional

Gambar 4.14. Suasana peridangan BPUPKI dan pengbaran bendera merah putih saat Proklamasi

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: apa tujuan pembentukan BPUPKI? Siapa saja tokoh yang merumuskan teks proklamasi Indonesia?
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan gambar di atas. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apa saja yang dibahas dalam BPUPKI? Apa kendala-kendala dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kuis secara lisan.
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 4) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 5) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apa tujuan membentuk BPUPKI?
2.	Apa yang dipertentangkan antara golongan tua dengan pemuda dalam proses pelaksanaan proklamasi?
3.	Apa tujuan pemuda melakukan peristiwa Rengasdengklok?
4.	Siapa saja tokoh negara yang membahas teks proklamasi kemerdekaan Indonesia? Ceritakan salah satu tokohnya
5.	Bagaimana cara penyebaran berika proklamasi kemerdekaan Indonesia?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan= Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai= Jumlah nilai dibagi 3

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, selanjutnya dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara memberikan materi tambahan atau merancang kegiatan bermain peran untuk menghayati peristiwa sekitar proklamasi. Sebagai contoh guru dapat memberikan tugas siswa untuk membuat naskah drama sekitar peristiwa proklamasi kemerdekaan. Guru juga dapat mengunduh beberapa naskah drama proklamasi kemerdekaan di internet seperti pada laman: <http://atta-elf.blogspot.com/2014/01/naskah-drama-proklamasi-kemerdekaan.html>, www.jagoips.files.wordpress.com/2013/.../kelas-8-naskah-drama-proklamasi.

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tandatangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Kunjungan guru ke rumah.

Sub-sub Tema:

4. Proklamasi Kemerdekaan sebagai Pintu Gerbang Pembangunan (2 JP)

A. Pembelajaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Menjelaskan pembentukan pemerintahan republik Indonesia.
- b. Menjelaskan sambutan rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.

1. Materi Pembelajaran

Proklamasi Kemerdekaan sebagai Pintu Gerbang Pembangunan

- a. Pembentukan pemerintahan republik Indonesia.
- b. Sambutan rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub- subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

1) Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar di bawah ini



Sumber: jamarisonline.blogspot.com, *Arsip Nasional*

Gambar 4.15.. Peta Republik Indonesia dan Rapat Besar di Lapangan Ikada

- b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis. Contoh: Apakah pada saat kemerdekaan luas wilayah Indonesia sudah seperti sekarang ini? Apa tujuan diadakannya rapat besar di lapangan Ikada?
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan gambar di atas. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apa saja yang dibahas dalam rapat raksasa di Lapangan Ikada?
- b) Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kuis secara lisan.
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 4) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 5) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek Keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apa hasil dari rapat PPKI pada tanggal 19 agustus 1945?
2.	Apa nama badan kepolisian dan keamanan negara pada awal kemerdekaan Indonesia?
3.	Apa tujuan diadakannya rapat raksasa di lapangan Ikada?
4.	Apa tugas dari KNIP?
5.	Bagaimana proses pemilihan presiden dan wakil presiden pertama Indonesia?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (persentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan persentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
Dst.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
Dst.						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

1. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, selanjutnya dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

B. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

C. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Siswa mencari informasi dari buku dan internet tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Siswa membuat artikel yang kemudian diberikan kepada guru untuk dipresentasikan di depan kelas.

D. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan dengan:

1. Komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua.
2. Membuka hubungan komunikasi melalui (telepon, sms, e-mail, portal interaktif, dll.) serta dorongan agar orang tua aktif berinteraksi dengan guru dan anak.
3. Meminta orang tua ikut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).

Upaya pemantauan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok dengan membubuhkan tandatangan pada lembar monitoring seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Monitoring Interaksi Sekolah dengan Orang Tua

No.	Hari dan tanggal	Tema, Subtema dan/ atau Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda tangan	
				Orang tua	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Kunjungan guru ke rumah.

Glosarium

<i>Activity Based Approach</i>	: pendekatan berbasis aktivitas peserta didik.
Afeksi	: berkenaan dengan perasaan yang menanggapi objek tertentu.
<i>Anchored instruction</i>	: pembelajaran bermakna.
<i>Authentic assesment</i>	: penilaian autentik.
<i>Authentic learning</i>	: pembelajaran autentik.
<i>Barter</i>	: kegiatan tukar-menukar barang atau jasa yang terjadi tanpa perantara uang.
<i>Enrichment</i>	: pengayaan.
<i>Experience-based learning</i>	: pembelajaran berbasis pengalaman.
<i>Integrated</i>	: perpadu.
Konstruktif	: pembangun.
Koperasi	: organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
<i>Platform</i>	: landasan.
<i>Problem base learning</i>	: pembelajaran Berbasis Masalah.
<i>Project-based-learning</i>	: pembelajaran berbasis projek.
<i>Rating scale</i>	: skala penilaian.
Remedial	: pembelajaran ulang.
<i>Resource Based Approach</i>	: pendekatan berbasis sumber belajar di lingkungan peserta didik.
Rodi	: kerja paksa pada masa pemerintah Hindia Belanda.

Romusha	: panggilan bagi orang-orang Indonesia yang dipekerjakan secara paksa pada masa penjajahan Jepang di Indonesia.
Spiritual	: hal-hal yang berhubungan dengan jiwa atau batin.
Sumpah pemuda	: satu tonggak utama dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia yang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928 dan dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya negara Indonesia.
Tanam paksa	: peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Johannes van Den Bosch pada tahun 1830 yang mewajibkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya (20%) untuk ditanami komoditi ekspor, khususnya kopi, tebu, dan tarum (nila).
<i>Treatment</i>	: perlakuan.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. & Krathwohl, D. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching and Assessing*. New York: Longman.
- Awan Mutakin, 1997/1998. *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Depdikbud. Ditjen. Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (2013). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Barrows, H. S. 1996. "Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview" dalam *Bringing problem-based learning to higher education: Theory and Practice* (hal 3-12). San Francisco: Jossey-Bass. Carin, A. A. & Sund, R. B. (1975). *Teaching Science through Discovery*, 3rd Ed. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Brown, Douglas H. 2007. *Principles of Language Teaching and Learning*. Pearson Education Inc. Carin, A. A. (1993). *Teaching Science Through Discovery*. (7th. ed.) New York: Maxwell Macmillan International.
- Delisle, R. 1997. *How to Use Problem_Based Learning In the Classroom*. Alexandria, Virginia USA: ASCD. Feez, Susan. 1998. *Text-based Syllabus Design*. Sidney: Macquarie University.
- Daniel J. Mueller 1992. *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, S Hamid. 1995. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasan, S. Hamid dan Hansiswany Kamarga. 1997. *Silabus dan SAP Pendiidkan Ilmu-ilmu Sosial*. Bandung: IKIP Bandung.

Keser, H. & Karahoca, D. 2010. *Designing a project manajement e-course by using project base learning*. Procedia Social and Behavioral Sciences 2 (2010) 5744-5754.

Nur, M. & Wikandari, P. R. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada peserta didik dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.

Nur, M. 2011. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.

Osborne, R. J. & Wittrock, M. C. 1985. Learning Science: A Generative Process, *Science Education*, 64, 4: 489-503. Richards, J. C. & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York, NY: Cambridge University Press.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang Standar Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

- Popham, W. J. 1995. *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.
- Puskur Balitbang. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Saifuddin, Azwar. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Tim Sertifikasi Unesa. 2010. *Modul Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PLPG Unesa.
- Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.